



LAPORAN TAHUNAN 2011

Peluang sekaligus Panggilan

bank
btpni





bank
btpn

Peluang sekaligus Panggilan

Tahun ini **daya** diluncurkan.
daya diambil dari kata
'Pemberdayaan', yang
menggambarkan misi dan
mencerminkan jiwa kami.

daya adalah wujud
'Panggilan' kami.



Laporan Tahunan 2011

02	Tentang BTPN
04	Laporan Komisaris Utama
11	Laporan Komite Audit
12	Laporan Direktur Utama
19	Ikhtisar Keuangan
20	Informasi Pemegang Saham
21	Aksi Korporasi
22	Kinerja Saham & Peristiwa
23	Penghargaan

Daftar isi

Panggilan

- 28** Daya Sehat Sejahtera
- 30** Daya Tumbuh Usaha
- 33** Daya Tumbuh Komunitas

Peluang

- 38** Unit Bisnis
- 56** Unit Pendukung
- 68** Diskusi dan Analisis Manajemen



Tata Kelola Perusahaan

- 72** Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
- 74** Laporan Kepatuhan
- 75** Laporan Audit Internal
- 76** Laporan Dewan Pengawas Syariah
- 77** Laporan Tata Kelola Perusahaan

Data Perusahaan

- 104** Struktur Organisasi
- 106** Profil Dewan Komisaris
- 109** Profil Direksi
- 113** Profil Komite Dewan Komisaris
- 115** Profil Dewan Pengawas Syariah
- 116** Pejabat Eksekutif
- 117** Produk dan Layanan
- 118** Alamat Kantor
- 119** Informasi bagi Pemegang Saham
- 120** Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan

Laporan Keuangan

- 122** Laporan Keuangan



tentang btpn



5.200 km/3.200 miles

1958

Awalnya, Bank didirikan di Bandung, Jawa Barat, untuk pensiunan militer yang diberi nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Pada tahun 1960, Bank meningkatkan izin dari bank tabungan ke bank komersial dan pada tahun 1986, merubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) sampai sekarang.

2008

TPG Nusantara S.a.r.l., anak perusahaan dari perusahaan investasi global dari Amerika Serikat, TPG Capital, melakukan akuisisi saham BTPN (71,6%) melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset sebesar Rp 13,7 triliun.

2009

BTPN meluncurkan Bisnis UMK dengan nama **btpn | mitra usaha rakyat** melalui pembukaan 539 kantor cabang dengan pertumbuhan kredit mencapai Rp 2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi Rupiah jangka panjangnya yang pertama, dengan peringkat A+ (*national scale rating*) dengan *outlook* positif dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam Rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan World Bank.

240

kota di Indonesia

1.188

jaringan kantor

57.331

jaringan ATM

Visi

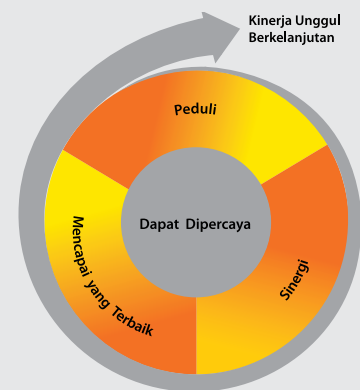
Menjadi bank *mass market** terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

*Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro & kecil.

Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Nilai-nilai



Nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp 34,5 triliun dibandingkan Rp 13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam hal kapitalisasi pasar di antara bank-bank publik di Indonesia, serta menduduki peringkat ke-5 dalam hal jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam hal jumlah karyawan. BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp 2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp 1,3 triliun di bulan Desember.



BTPN meluncurkan Daya sebagai program sosialnya, yang menjadi bagian integral dari aktivitas bisnisnya, serta telah menyelesaikan uji coba Bisnis Perbankan Komunitas Syariah (Tunas Usaha Rakyat atau TUR) yang akan diluncurkan di tahun 2012. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Bank telah memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Kini, total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.



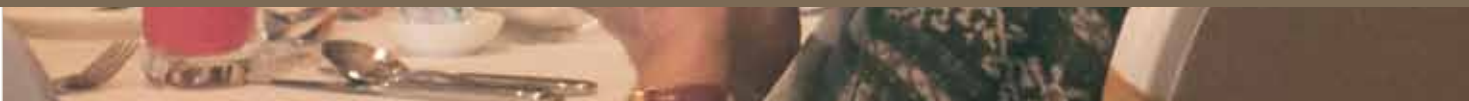
laporan komisaris utama



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pertumbuhan Ekonomi

Di tahun 2011, Indonesia terus membukukan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibanding negara-negara lain. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 6,5% dibandingkan 6,1% di tahun 2010. Pencapaian ini sebagian didukung oleh kebijakan Bank Indonesia, yang menurunkan tingkat suku bunga hingga 6,0% selama semester kedua. Namun peningkatan minat investor asing kepada Indonesia dibayangi oleh krisis di zona Eropa serta masih lemahnya





pertumbuhan PDB 2011

▲ 6,5
Persen (%)

kinerja perekonomian Amerika Serikat dan Jepang. Nilai Rupiah menguat mencapai Rp 8.500 per USD di bulan September, dan kemudian mengalami penyesuaian menjadi Rp 9.100 di akhir 2011. Cadangan devisa tetap terjaga sebesar USD 110 miliar dan indeks komposit Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 3,2% menjadi 3.822 di akhir tahun 2011.

Tingkat inflasi berhasil ditekan hingga 3,8%, sehingga Bank Indonesia dapat menurunkan tingkat SBI sebesar 50 basis poin menjadi 6,0%. Berlanjutnya ketidakpastian ekonomi dan prospek melemahnya pertumbuhan di Cina telah mendorong sebagian besar institusi perbankan dan keuangan untuk menyesuaikan proyeksi pertumbuhannya untuk tahun 2012, walaupun masih dalam skala yang belum mengkhawatirkan.

Daya membantu upaya pemerintah dalam peningkatan dan pemerataan perekonomian.

Situasi Politik yang Terkendali

Proses reformasi, demokratisasi dan desentralisasi yang dimulai sejak masa pemerintahan Presiden Habibie terus berlanjut. Proses pemilihan umum di tingkat nasional dan daerah selama periode 2004-2009, yang melibatkan lebih dari 100 partai politik, berhasil dilaksanakan tanpa gangguan yang berarti. Kondisi ini telah menciptakan kondisi politik yang cukup stabil bagi pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga BTPN dapat melakukan perluasan jaringan cabang, sumber daya manusia dan usahanya di seluruh Indonesia. Tantangan dalam membangun lembaga peradilan, legislatif dan eksekutif yang efektif dan independen tetap menjadi hal yang perlu mendapat perhatian.

Kinerja Positif BTPN

Dengan gembira saya laporkan bahwa BTPN berhasil meraih kinerja yang memuaskan selama tahun 2011. Kami juga menyambut peluncuran Daya sebagai bentuk tanggung jawab sosial BTPN, yang merupakan bagian integral dari strategi usaha kami. Program ini membantu upaya pemerintah dalam rangka peningkatan dan pemerataan perekonomian. Daya menawarkan akses atas informasi pasar, sehingga membantu para nasabah dalam membuat keputusan yang lebih baik. Pendapatan operasional BTPN meningkat menjadi Rp 4,8 triliun, sedangkan pertumbuhan kredit mencapai 30% menjadi sebesar Rp 30,3 triliun. Walaupun berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi, Dewan Komisaris tetap melakukan pengawasan atas kualitas aset, sehingga rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga di 0,7%.

Untuk tahun buku 2011, BTPN telah meraih laba bersih sebesar Rp 1,4 triliun dibandingkan Rp 0,8 triliun pada tahun sebelumnya. Pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen untuk tahun 2011 agar BTPN dapat mempertahankan posisi permodalannya bagi pertumbuhan ke depan.



meja konsultasi

Kantor Layanan Pensiun di Padang merupakan salah satu kantor dari 10 kantor cabang baru di tahun 2011. Sebagai realisasi komitmen BTPN untuk meningkatkan layanan nasabah, kantor-kantor cabang baru tersebut dirancang khusus guna mendukung program Daya.



Diluncurkan di tahun 2011, Daya adalah bagian integral dari strategi usaha BTPN. Melalui Daya, nasabah seperti Ibu Rusti yang memiliki usaha penjualan buah di Padang, dapat menikmati akses ke berbagai informasi pasar dan program pelatihan, sehingga dapat terus tumbuh mencapai hidup yang lebih berarti.

Aspek tata kelola perusahaan tetap menjadi fokus dan perhatian kami.

(Duduk, kiri ke kanan)

HARRY HARTONO
Komisaris Independen

**PROF. DR. DORODJATUN
KUNTJORO-JAKTI**
Komisaris Utama
(Independen)

RANVIR DEWAN
Komisaris

(Berdiri, kiri ke kanan)

IRWAN MAHJUDIN HABSJAH
Komisaris Independen

SUNATA TJITEROSAMPURNO
Komisaris

ASHISH JAIPRAKASH SHASTRY
Komisaris





Mempersiapkan Pertumbuhan Ke Depan

BTPN berhasil melaksanakan penerbitan obligasi Rupiah senilai Rp 500 miliar guna menyeimbangkan masa jatuh tempo aset dan liabilitas. Di akhir tahun 2011, Rasio Kecukupan Modal (CAR) terjaga di level 20,5%. Pencapaian ini akan membantu BTPN jika harus menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan, serta memperkokoh posisi BTPN dalam meraih pertumbuhan ke depan.

Aspek tata kelola perusahaan tetap menjadi fokus perhatian guna menjaga tercapainya kesetaraan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan transparansi. Melalui komite-komite dan rapat rutin dengan manajemen BTPN sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan dan pengawasan atas kinerja Bank untuk memastikan kepatuhan atas semua peraturan yang berlaku serta tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

Saya mengucapkan selamat bergabung kepada Asep Nurdin Alfallah, yang telah berbakti kepada BTPN selama 20 tahun, dan kini menjadi anggota Direksi baru yang bertanggung jawab atas Bisnis Pensiun.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, mewakili Dewan Komisaris, saya sampaikan penghargaan kepada Direksi dan seluruh karyawan BTPN atas dedikasi dan kontribusinya. Penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh nasabah dan pemegang saham Bank, yang terus memberikan dukungan sehingga kami dapat mencapai pertumbuhan yang signifikan di tahun 2011.



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Utama (Independen)

laporan komite audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan Bapepam & LK dan Bank Indonesia. Fungsi Utama Komite Audit adalah melakukan fungsi pengawasan atas:

- Laporan Keuangan yang dipublikasikan.
- Proses audit yang dilaksanakan oleh Audit Internal maupun Audit Eksternal.
- Ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam & LK.

Komite Audit bertanggung jawab dan melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan anggota komite paling sedikit berjumlah 3 (tiga) orang, termasuk Ketua Komite. Komite diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan paling sedikit 2 (dua) orang anggota harus dari pihak yang independen.

Anggota Komite Audit BTPN adalah sebagai berikut:

- 1. Irwan Mahjudin Habsjah**
Ketua (Komisaris Independen)
- 2. Kanaka Puradiredja**
Anggota (Pihak Independen)
- 3. Sigid Moerkardjono***
Anggota (Pihak Independen)
- 4. Stephen Z. Satyahadi****
Anggota (Pihak Independen)
- 5. Sunata Tjiterosampurno**
Anggota (Komisaris)
- 6. Ranvir Dewan**
Anggota (Komisaris)

* Mengundurkan diri 21 September 2011

** Efektif 21 September 2011

Sepanjang tahun 2011, Komite menyelenggarakan 8 kali rapat dan 2 kali kunjungan ke kantor - kantor cabang di Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Dalam rapat tersebut dipastikan bahwa kehadiran anggota telah memenuhi kuorum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rapat-rapat tersebut dibahas:

Laporan Keuangan

1. Konsep Laporan Keuangan Auditan tahun 2010 dan 2011.
2. Konsep Laporan Keuangan triwulanan tahun 2011 yang disampaikan kepada publik.
3. Penerapan PSAK 50/55 di Laporan Keuangan Bank.

Audit Eksternal

1. Permasalahan akuntansi dan audit yang signifikan dalam laporan keuangan Bank tahun 2010 dan 2011.
2. Perencanaan audit tahun 2011.

Audit Internal

1. Aktifitas dan hasil audit tahun 2010.
2. Kemajuan pelaksanaan audit dan hasil audit selama tahun 2011.
3. Kemajuan penyelesaian tindak lanjut hasil audit tahun 2010 dan 2011.
4. Perencanaan audit tahun 2012.
5. Hasil kajian efektivitas SKAI (Audit Internal) oleh Konsultan Independen.
6. Hasil kajian SKAI (Audit Internal) atas ketaatan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.

Komite Audit

Rencana kerja Komite Audit tahun 2012. Untuk tahun 2012, Komite Audit akan melanjutkan fungsi pengawasannya dan untuk itu Komite telah menetapkan rencana pengawasannya melalui berbagai kegiatan kajian dan kunjungan ke kantor cabang.



laporan direktur utama

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Peluang sekaligus Panggilan

Selama tiga tahun berturut-turut, kami tetap mempertahankan tema 'Peluang sekaligus Panggilan', namun dengan perubahan penting tahun ini. Di tahun 2011, kami telah meluncurkan tiga inisiatif baru. Inisiatif pertama adalah Daya, yang mengintegrasikan program-program tanggung jawab sosial terdahulu, guna meningkatkan eksposur dan efektivitasnya. Inisiatif tersebut merupakan bagian dari upaya untuk lebih mengintegrasikan panggilan sosial dan sasaran usaha BTPN, serta merealisasikan misi kami untuk menciptakan kesempatan tumbuh serta visi BTPN untuk mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

laba bersih
meningkat

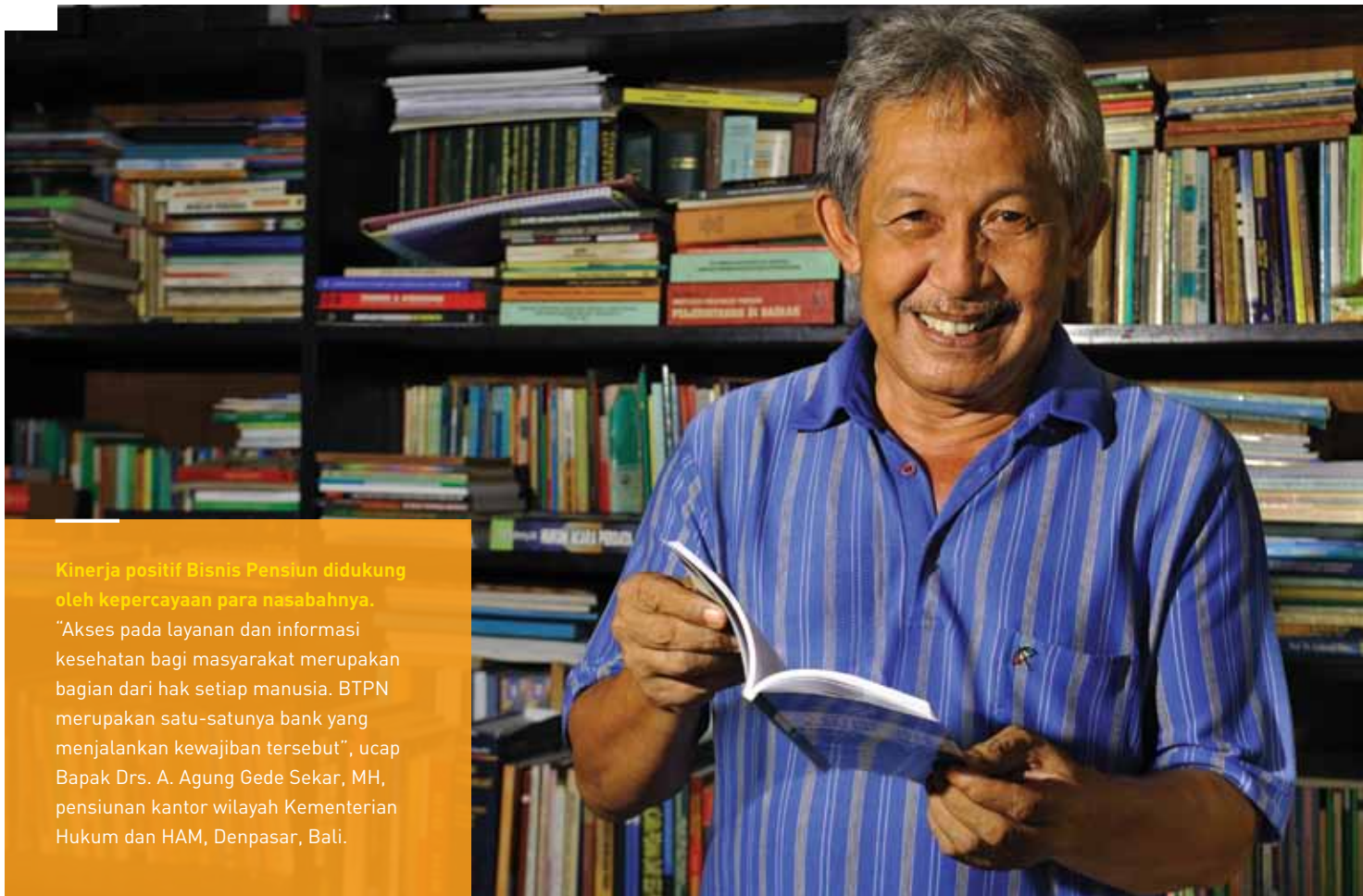
▲ 67

Persen (%)

Dengan gembira saya laporkan bahwa BTPN berhasil mencapai kemajuan berarti dalam mencapai kedua sasaran yang tak terpisahkan tersebut.

Sebagai inisiatif kedua, kami telah meluncurkan Sinaya sebagai *brand* Bisnis Pendanaan BTPN, yang merupakan kependekan dari 'Sinar yang Memberdayakan'. Sinaya merefleksikan keunikan dari unit bisnis tersebut dimana para nasabah pendanaan BTPN tidak semata-mata hanya menikmati keuntungan finansial yang menarik, tetapi juga jaminan keamanan, layanan yang memuaskan serta peluang untuk ikut berbagi ('*Do Good*') mengingat kredit BTPN disalurkan ke segmen *mass market*. Di masa yang akan datang, para nasabah pendanaan juga akan memperoleh kesempatan turut serta dalam kegiatan ketiga pilar Daya.

Yang ketiga adalah keberhasilan uji coba program kredit Tunas Usaha Rakyat di bawah Bisnis Syariah BTPN. Program ini ditujukan bagi segmen nasabah berpenghasilan rendah, yang hingga saat ini belum terlayani oleh sektor perbankan. Kami gembira dengan hasil program uji coba ini dan akan mulai memperkenalkan program tersebut di tahun 2012.



Kinerja positif Bisnis Pensiun didukung oleh kepercayaan para nasabahnya.

"Akses pada layanan dan informasi kesehatan bagi masyarakat merupakan bagian dari hak setiap manusia. BTPN merupakan satu-satunya bank yang menjalankan kewajiban tersebut", ucap Bapak Drs. A. Agung Gede Sekar, MH, pensiunan kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM, Denpasar, Bali.

Dengan pertumbuhan sebesar 46% di tahun 2011, Kredit Mikro terus memberikan manfaat bagi para nasabahnya.

Setelah menjadi nasabah BTPN selama 4 tahun, Ibu Eva Yulihariyati, satu dari dua pemilik usaha penyediaan bahan-bahan upacara di Bali, kini berhasil menjual sebanyak 11.250 kg tumpeng dan 35.000 telur asin tiap minggunya.



Dengan *platform* Daya yang lebih terintegrasi, BTPN dapat melaksanakan program sosialnya secara lebih efektif.

Kinerja Sosial

Daya yang telah resmi diluncurkan, terdiri atas tiga pilar, yakni Daya Sehat Sejahtera, program yang fokus pada peningkatan kesehatan nasabah, Daya Tumbuh Usaha, adalah program yang meliputi pelatihan dan peluang usaha untuk meningkatkan kinerja usaha para nasabah, serta Daya Tumbuh Komunitas yang akan segera diluncurkan sebagai program yang ditargetkan untuk melayani segmen nasabah berpenghasilan rendah.

Melalui *platform* yang lebih terintegrasi ini, kami percaya bahwa kami dapat berbagi sumber daya secara lebih baik, sehingga program layanan sosial BTPN dapat dilaksanakan dengan lebih efektif untuk para nasabah. Kami juga telah membentuk sebuah divisi khusus yang dipimpin oleh seorang *Executive Vice President* yang fokus pada pengembangan Daya serta menyelaraskannya dengan bagian-bagian lain di dalam BTPN.

Peningkatan Kinerja Usaha

Pada tahun 2011, BTPN berhasil meraih pertumbuhan pinjaman di atas tingkat pertumbuhan kredit rata-rata sektor perbankan, yakni tumbuh sebesar 30% menjadi Rp 30,3 triliun. Kredit Pensiun mencapai Rp 22,8 triliun, atau sekitar 75% dari total kredit BTPN, dan merupakan penyumbang utama pertumbuhan tersebut. Kredit UMK meraih pertumbuhan lebih tinggi sebesar 46% menjadi Rp 6,8 triliun, atau sebesar 22% dari total kredit BTPN. Tahun ini, kami memproyeksikan pertumbuhan Bisnis Syariah, sejalan dengan peluncuran program Tunas Usaha Rakyat.

Kami juga terus melakukan pengelolaan biaya yang ketat, yang berhasil menurunkan rasio *cost-to-income* dari sebesar 59% di tahun 2010 menjadi 54% di tahun 2011. Kami memastikan kualitas kredit dan menurunkan rasio kredit bermasalah menjadi 0,7% dari 1,1%, serta mempertahankan beban cadangan kerugian kredit di level 1,6%. Sebagai hasilnya, laba bersih setelah pajak tumbuh signifikan sebesar 67% mencapai Rp 1,4 triliun dari Rp 0,8 triliun di tahun sebelumnya. Tingkat *Return on Assets* (sebelum pajak) mencapai 4,4% dari 4,0% di tahun sebelumnya.

Mempersiapkan Pertumbuhan di Masa Depan

Untuk mendanai pertumbuhan asetnya, BTPN terus membangun basis pendanaannya. Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 40%, lebih tinggi dari pertumbuhan kredit, sehingga berhasil menurunkan rasio LDR menjadi 85%.

BTPN memiliki neraca keuangan yang solid untuk mendukung pertumbuhan. Kami terus meningkatkan layanan serta membangun *franchise* pendanaan yang berkelanjutan.



(Duduk, kiri ke kanan)

DJEMI SUHENDA

Wakil Direktur Utama

ANIKA FAISAL

Direktur

JERRY NG

Direktur Utama

ONGKI WANADJATI DANA

Wakil Direktur Utama

(Berdiri, kiri ke kanan)

HADI WIBOWO

Direktur

MAHDI SYAHBUDDIN

Direktur

KHARIM INDRA GUPTA SIREGAR

Direktur

ASEP NURDIN ALFALLAH

Direktur

ARIEF HARRIS TANDJUNG

Direktur



ROA 2011

▲
4,4
Persen (%)

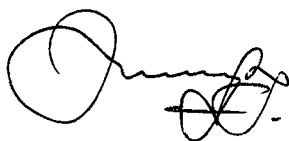
Pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut juga didukung oleh penerbitan obligasi Rupiah di semester pertama, yang berhasil meraih dana jangka panjang senilai Rp 500 miliar untuk meningkatkan keselarasan dengan aset jangka panjang BTPN. Sebagai hasilnya, tingkat likuiditas tetap terjaga, dengan rasio *loan-to-funding* yang mencapai 76%. Dengan rasio kecukupan modal di level 20%, BTPN memiliki neraca keuangan yang solid untuk mendukung pertumbuhan. Kami terus melakukan investasi perluasan jaringan distribusi, teknologi informasi, produk pendanaan serta sumber daya manusia untuk meningkatkan layanan nasabah serta membangun *franchise* pendanaan yang berkelanjutan.

Krisis di zona Eropa telah menyebabkan terjadinya kelangkaan di pasar mata uang asing, walaupun dampaknya belum terasa di pasar mata uang Rupiah domestik. Sebagai Bank yang hanya beroperasi dalam mata uang Rupiah, kejadian tersebut relatif tidak memberikan dampak bagi BTPN. Namun demikian, dengan makin meningkatnya ketidakpastian, kami tetap menjaga tingkat likuiditas Bank untuk mengantisipasi jika situasi makin memburuk seperti terlihat dari tingkat rasio *loan-to-funding* BTPN yang sehat. Proses pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencapai kemajuan berarti dan kami siap bekerja sama dengan lembaga baru tersebut pada akhir tahun 2013.

Untuk tahun 2012, kami akan tetap mempertahankan fokus pada empat area. Yang pertama, kami akan mempertahankan pertumbuhan yang berkualitas di seluruh unit bisnis BTPN. Kedua, kami akan mencari peluang pertumbuhan usaha baru, baik secara organik maupun non-organik. Ketiga, BTPN akan terus membangun 'Daya' dengan meningkatkan integrasi berbagai komponen dan kegiatan di bawah inisiatif tersebut. Akhirnya, kami akan terus melakukan investasi di bidang infrastruktur jaringan serta sumber daya manusia, layanan dan pengelolaan risiko.

Penutup

Mewakili seluruh anggota Direksi, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan untuk dukungannya atas prinsip kami bahwa ketika kami menjalankan 'Panggilan', kami juga dapat meraih 'Peluang'. Kami juga sampaikan penghargaan kepada para mitra usaha atas kerjasama dan kepercayaannya, serta juga kepada seluruh karyawan yang telah membuktikan dedikasinya dalam merealisasikan misi dan visi BTPN. Kami sampaikan penghargaan kepada para nasabah yang terus menaruh kepercayaan kepada BTPN. Bersama, kami percaya bahwa kita dapat terus mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.



Jerry Ng
Direktur Utama

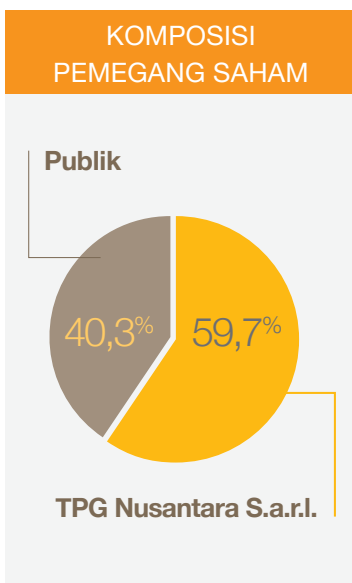
ikhtisar keuangan

(dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	2011	2010	2009	2008	2007
Data Keuangan					
Total Aset	46.651.141	34.522.573	22.272.246	13.697.461	10.580.048
Total Kredit yang Diberikan	30.310.157	23.328.089	15.722.830	10.425.551	7.849.740
Total Dana Pihak Ketiga	35.618.000	25.526.479	18.514.788	11.380.149	8.802.451
Total Ekuitas	5.617.198	4.217.291	2.038.313	1.617.222	1.238.336
Pendapatan Bunga	7.465.651	5.604.781	3.607.548	2.387.577	1.683.993
Beban Bunga	(2.829.705)	(2.065.517)	(1.644.604)	(1.080.597)	(645.286)
Pendapatan Bunga - Bersih	4.635.946	3.539.264	1.962.944	1.306.980	1.038.707
Pendapatan Operasional Lainnya	190.792	135.041	378.721	250.709	377.220
Beban Operasional	(3.031.455)	(2.528.200)	(1.706.312)	(964.967)	(877.720)
Laba Operasional	1.795.283	1.146.105	635.353	592.722	538.207
Laba Setelah Pajak	1.400.063	836.819	420.423	378.886	347.399
Rasio Keuangan (%)					
Imbal Hasil Aset (ROA)	4,4	4,0	3,4	4,5	6,1
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	31,8	36,4	25,9	28,4	36,3
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga (LDR)	85	91	85	92	89
Rasio Kecukupan Modal (CAR) - dengan memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	20,5	23,4	18,5	23,7	24,0
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Kotor	0,7	1,1	0,5	0,6	1,3
Marjin Bunga Bersih (NIM)	13,0	14,0	12,2	11,4	13,8

informasi pemegang saham

TPG Capital adalah *private investment partnership* yang didirikan pada tahun 1992 dan pada saat ini mengelola aset yang bernilai lebih dari USD 48 miliar. Investasi TPG Capital mencakup berbagai industri termasuk jasa keuangan.



TPG Capital memasuki Asia pada tahun 1994 melalui perusahaan afiliasi Newbridge Capital, dan merupakan salah satu perusahaan *global private equity* pertama yang fokus di kawasan Asia. TPG Capital telah berinventasi di sektor keuangan, seperti Korea First Bank, Korea Selatan; Shenzhen Development Bank, Cina; Shriram Transport and Shriram City Union Finance, India; Taishin Financial Holding Company, Taiwan; Bank Thai, Thailand; dan CIMB, Malaysia. TPG Capital senantiasa berminat untuk melakukan investasi di *franchise* skala dunia dari berbagai industri termasuk jasa keuangan (Ariel Reinsurance, BTPN, Fidelity National Information Services, LPL Financial Services, Shenzhen Development Bank, Shriram Transport), *travel* dan hiburan (America West, Harrah's, Hotwire, Sabre), teknologi (Freescale, Lenovo, MEMC, ON Semiconductor, Seagate, SunGard, UTAC), industri (British Vita, Energy Future Holdings – sebelumnya TXU, Graphic Packaging, Grohe, Kraton, Texas Genco), ritel (Daphne, China Grand Auto, Debenhams, J.Crew, Myer, Neiman Marcus, PETCO), konsumen (Beringer Wines, Burger King, Mey Icki, Strauss Coffee, TOMY), media dan komunikasi (Alltel, Avaya, Findexa, Hanaro Telecom, TIM Hellas, Univision), serta kesehatan (Axcan Pharma, Biomet, Fenwal, IASIS Healthcare, IMS Health, Oxford Health Plans, Parkway Holdings, Quintiles Transnational, Surgical Care Affiliates).

Pada 14 Maret 2008, TPG Nusantara S.a.r.l., anak perusahaan dari TPG Capital, mengakuisisi 71,61% saham BTPN. Setelah *rights issue* BTPN pada Desember 2010, kepemilikan TPG Nusantara S.a.r.l. di BTPN menjadi 59,7%.

Pemegang Saham	
Pemegang Saham Pengendali (PSP)	<i>Ultimate Shareholder</i> adalah David Bonderman melalui TPG Nusantara S.a.r.l. : 59,7%
Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal (≥ 5%)	Tidak ada
Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal (≥ 5%)	Tidak ada

aksi korporasi

PENCATATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	22 Desember 2010	188.787.238
<i>Stock Split 1:5</i>	28 Maret 2011	-
Total Saham Tercatat setelah <i>Stock Split</i>		5.663.617.140

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rupiah)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo
Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap:				
Seri A	8 Oktober 2009	350.000.000.000	11,25	7 Oktober 2012
Seri B	8 Oktober 2009	400.000.000.000	12,00	7 Oktober 2014
Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap:				
Seri A	19 Mei 2010	715.000.000.000	9,90	18 Mei 2013
Seri B	19 Mei 2010	585.000.000.000	10,60	18 Mei 2015
Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap:				
Seri A	23 Desember 2010	400.000.000.000	8,75	22 Desember 2013
Seri B	23 Desember 2010	700.000.000.000	9,20	22 Desember 2015
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap:				
Seri A	30 Juni 2011	165.000.000.000	9,25	28 Juni 2014
Seri B	30 Juni 2011	335.000.000.000	9,90	28 Juni 2016

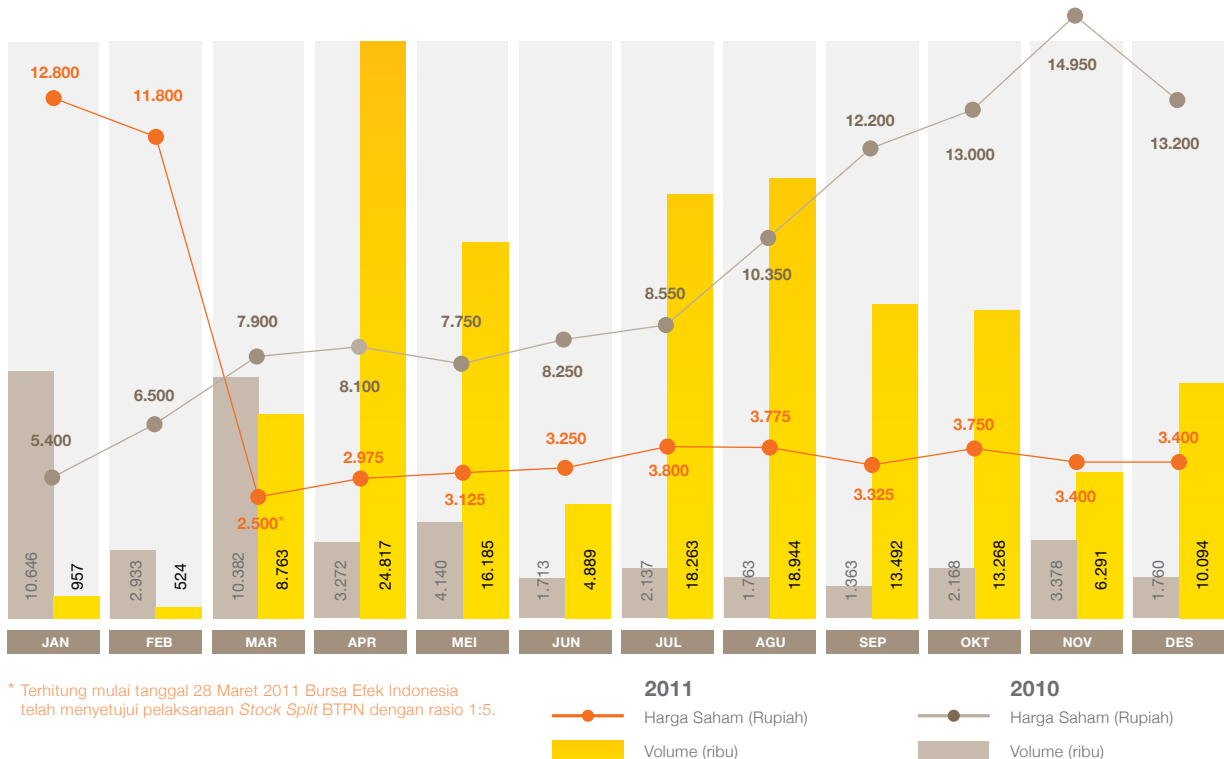
PERINGKAT OBLIGASI BTPN

Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap	AA- (idn); <i>Stable Outlook</i>

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009, Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010, Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 serta Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2010 seluruhnya telah digunakan sesuai dengan tujuan penggunaan dana sebagaimana tercantum di dalam prospektus yaitu untuk memperkuat permodalan dan pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

kinerja saham & peristiwa



25 Februari

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Menyetujui pelaksanaan *stock split* dari Rp 100 per saham menjadi Rp 20 per saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham.

4 April

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Menyetujui beberapa keputusan penting antara lain persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan. Penjelasan secara lebih rinci terdapat di bagian laporan tata kelola dalam buku Laporan Tahunan ini.

30 Juni

BTPN menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I senilai Rp 500 miliar.

Obligasi ini akan diterbitkan bertahap dalam dua tahun sesuai aturan Bapepam-LK, untuk tahap pertama sebesar Rp 500 miliar dari total jumlah Rp 2,5 triliun. Penerbitan Obligasi ini merupakan bagian dari rencana strategis BTPN untuk menggalang pendanaan jangka panjang.

17 Oktober

Fitch Ratings menegaskan peringkat BTPN AA- dengan Outlook Stabil.

Peringkat tersebut untuk peringkat nasional jangka panjang, Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009, Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010, Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2011, dan Obligasi Berkelanjutan I secara keseluruhan.

penghargaan



ASEAN Business Award 2011

sebagai perusahaan dengan pertumbuhan terbaik nomor dua di ASEAN (kategori perusahaan besar).



Bank Umum Terbaik 2011
untuk kategori aset Rp 25 - 100 triliun.
Majalah Investor



Platinum Trophy Infobank Awards 2011
atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus"
selama 10 tahun berturut - turut dari
2001 - 2010. Majalah Infobank



Peringkat Kedua Best Performance Bank,
ABFI Banking Award 2011 untuk Kategori Bank
Swasta Beraset Rp 5 - 40 triliun.
ABFI Institute Perbanas

TERCANTUM:

- dalam '*The Next Six Billion and 12 Innovative Asian Companies*'.
CLSA Asia Pacific Markets
- sebagai **Bank Terbaik** dalam *IFR Banking Scorecard* untuk Kategori Bank dengan aset kurang dari Rp 50 triliun.
Indonesian Financial Review
- **Peringkat Pertama atas Kinerja Keuangan "Sangat Bagus"** selama tahun 2010 dari Rating 120 Bank di Indonesia.
Majalah Infobank



Panggilan

Peluang sekaligus **Panggilan**

“Sangat bermanfaat
untuk menambah
pengetahuan dan wawasan
kewirausahaan saya.

Sekarang saya tahu cara
promosi yang murah namun
efektif. Di sini tidak hanya

bicara teori, tetapi juga
berbagi pengalaman.”



- **Bapak Amar,**

nasabah btpn | mitra usaha rakyat,
Ciledug, Jakarta



daya^o | memberdayakan dan meningkatkan kapasitas nasabah

lebih dari
26
ribu
aktivitas

lebih dari
800
ribu
penerima manfaat

lebih dari
160
pelatih bersertifikat

daya^o

Program sosial BTPN, Daya, diawali dengan konsep yang mencoba mengimplementasikan misi Bank, 'Menciptakan Kesempatan untuk Tumbuh' serta visi "Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia". Setelah pelaksanaan program 'Capacity to Grow' (C2G) yang menawarkan modul pelatihan usaha bagi nasabah [btpn | mitra usaha rakyat](#) serta program 'Pensiun Sehat & Sejahtera' di bawah Bisnis Pensiun, filosofi 'Peluang sekaligus Panggilan' perlahan mengalami evolusi menjadi program Daya yang menggabungkan semua program sosial dalam satu *platform* yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan BTPN. Dengan demikian, program sosial BTPN menjadi bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari, serta faktor pembeda dalam menjaring nasabah dan perekrutan karyawan.

Secara resmi, Daya telah diluncurkan pada tahun 2011. Kata Daya merupakan kependekan dari kata "Pemberdayaan", sehingga Daya merupakan program pemberdayaan yang terukur dan berkelanjutan bagi nasabah *mass market* BTPN. Program ini juga dirancang untuk memberikan kesempatan bagi para pemangku kepentingan BTPN, termasuk nasabah pendanaan dan karyawan, untuk mengambil bagian dalam memberikan sumbangan positif bagi masyarakat.

Di tahun 2011, Daya telah memperluas programnya yang kini menjangkau 987 cabang dari sebanyak 709 cabang di tahun sebelumnya, dengan lebih dari 800.000 penerima manfaat melalui 26.000 kegiatan. Perluasan ini didukung oleh lebih dari 160 fasilitator bersertifikat yang berada di tiap wilayah operasi BTPN.

Daya merupakan bagian integral dari bisnis BTPN. Program Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS) yang dulu berada di bawah Bisnis Pensiun, telah berevolusi menjadi Daya Sehat Sejahtera, sedangkan program C2G di bawah [btpn | mitra usaha rakyat](#) dan Bisnis Syariah serta pelatihan kewirausahaan untuk nasabah Bisnis Pensiun telah menjadi Daya Tumbuh Usaha.

Daya menggabungkan program-program sosial BTPN dalam satu *platform* yang dapat dimanfaatkan oleh semua pemangku kepentingan.

Pilar ketiga yaitu Daya Tumbuh Komunitas diperkenalkan sebagai program yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas. Sementara itu, bagi Bisnis Pendanaan telah diluncurkan *brand* Sinaya. Sinaya merupakan gabungan dua kata, 'Sinar' dan 'Pemberdayaan' yang membentuk arti baru, yakni 'sinar yang memberdayakan' dimana nasabah pendanaan memiliki kesempatan untuk *Do Good* dengan berpartisipasi dalam Daya.

Sebagai *platform* kegiatan sosial yang mendorong terciptanya sinergi dari seluruh unit bisnis BTPN, Daya terdiri dari tiga pilar:

Daya Sehat Sejahtera

Pilar ini bertujuan mendorong pola hidup yang sehat bagi seluruh pemangku kepentingan BTPN.

Pilar Daya Sehat Sejahtera terdiri atas:

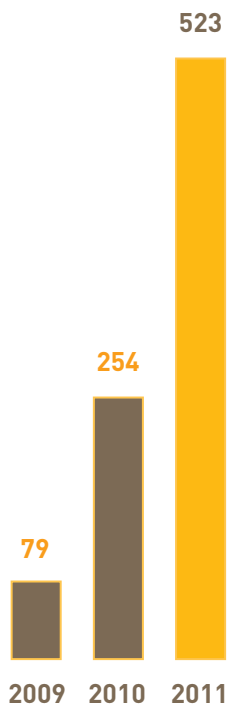
a. Informasi Kesehatan dan Kesejahteraan

Bagian ini mencakup informasi kesehatan dalam bentuk tips-tips dan pedoman praktis bagi nasabah yang ingin memiliki pola hidup yang lebih sehat. Informasi yang diberikan termasuk topik-topik kesehatan spesifik, yang dilengkapi contoh-contoh yang mendorong perilaku preventif.

b. Program Konsultasi

Meliputi kegiatan dialog interaktif bulanan dengan ahli kesehatan tentang topik kesehatan tertentu, layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis oleh dokter dan ahli medis, serta sesi berbagi kisah sukses.

Jumlah penerima manfaat Daya Sehat Sejahtera meningkat sebesar 51%. Dengan peningkatan signifikan ini, sebanyak 523.328 penerima manfaat telah dilayani melalui 5.880 aktivitas. Walaupun berhasil meraih pertumbuhan yang cukup besar, indeks kepuasan nasabah tetap terjaga di level 88%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2011 sebesar 85%.

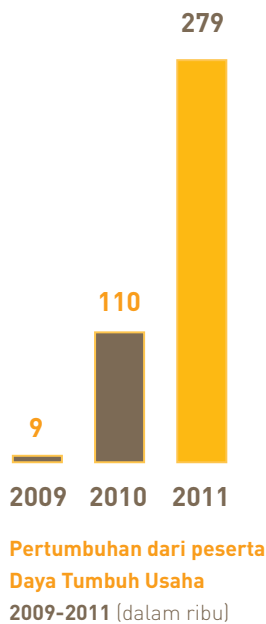


**Pertumbuhan dari peserta
Daya Sehat Sejahtera
2009-2011 (dalam ribu)**



Bapak Ir. Muchril dan istri, NASABAH PENSIUNAN BTPN **PENSIUNAN, KANTOR CABANG PADANG**

Sebagai seorang pensiunan Kementerian Pekerjaan Umum Wilayah Padang, Bapak Ir. Muchril menerima pembayaran manfaat pensiunnya melalui BTPN. Selain itu, beliau juga memanfaatkan Kredit Pensiun untuk mendukung bisnis kontraktor yang dimulainya setelah pensiun, serta program Daya Sehat Sejahtera. Sebagai pelatih kebugaran dilingkungannya, Bapak Ir. Muchril beserta istri sangat memperhatikan kesehatan. Karenanya beliau sangat antusias dengan program kesehatan secara gratis dari BTPN. "BTPN menawarkan layanan yang tepat. Kami semua sungguh merasa diperhatikan, tidak hanya sebagai nasabah Bank. Bagi orang seusia kami, itulah yang kami butuhkan," kata beliau lebih lanjut.



Daya Tumbuh Usaha

Pilar ini bertujuan membantu menciptakan peluang usaha baru, mengembangkan pengetahuan usaha serta meningkatkan keterampilan usaha nasabah BTPN.

Pilar Daya Tumbuh Usaha terdiri atas:

a. Informasi Usaha

- Mencakup informasi jual beli dan harga barang yang ditawarkan oleh para nasabah **btpn | mitra usaha rakyat**, tips dan pedoman bisnis, serta saling berbagi kisah sukses.

b. Pelatihan Usaha Praktis

- Mencakup berbagai modul, mulai dari cara identifikasi peluang usaha, hingga memulai, memperluas dan memelihara usaha. Program pelatihan tersebut difasilitasi oleh tenaga pelatih bersertifikat. Modul pelatihan setengah hari tersebut meliputi:
 - **Manajemen Keuangan (Bang Handal):** Manajemen keuangan sederhana memanfaatkan sistem amplop dengan berbagai warna, masing-masing mewakili penggunaan kas yang berbeda, sehingga nasabah dapat mengelola dan merencanakan arus kasnya dengan lebih baik.
 - **Penataan Barang (Mbak Puspa):** Membantu nasabah **btpn | mitra usaha rakyat** menata berbagai kategorinya untuk menarik perhatian konsumen dan meningkatkan penjualan.
 - **Manajemen Pemasaran (Kak Citra):** Modul yang memperkenalkan cara diferensiasi usaha melalui pemilihan merek dan promosi, antara lain dengan memanfaatkan papan nama.
 - **Manajemen Penjualan (Kak Laris):** Memperkenalkan cara-cara meningkatkan penjualan, antara lain dengan menawarkan insentif kredit bagi pelanggan loyal.
- Bagi para nasabah pensiunan, modul pelatihan khusus dirancang bagi para pensiunan yang akan memulai usaha. Modul pelatihan meliputi pelatihan mengidentifikasi dan menciptakan peluang usaha, serta bagaimana memulai, menumbuhkan dan mengelola usaha. Modul pelatihan setengah hari berikut dipandu oleh para pelatih bersertifikat:
 - **Menciptakan Peluang Usaha:** modul ini membantu para pensiunan mengenali minat mereka dan bagaimana mengidentifikasi bidang usaha yang sesuai dengan minat masing-masing.
 - **Memulai Usaha:** modul ini memperkenalkan cara-cara praktis tentang bagaimana memulai sebuah usaha setelah berhasil mengidentifikasi peluang usaha.



Bapak Muhammad Andi, Penjual Tahu di Jakarta, berbagi pengalamannya memulai usaha sebelum ikut Daya Tumbuh Usaha. "Saya dulu takut untuk memulai usaha yang belum pernah saya geluti. Dulu saya masih mengatur keuangan saya secara tradisional."



Ibu Siti Rochanah menerima banyak manfaat dari Daya Tumbuh Usaha. "Saya jadi lebih tahu cara pemberian nama produk, kemasan yang baik dan meningkatkan penjualan melalui pelatihan wirausaha," ujar nasabah Bisnis Pensiun BTPN yang juga pengusaha katering dan kue di kota Semarang ini.



Meningkatkan kesejahteraan para wanita di Serang. Para ibu membawa catatan pembukuan, setelah mengikuti rapat dua mingguan di *Mobile Marketing Syariah* dimana mereka didorong untuk menabung secara rutin dan memperoleh berbagai keterampilan cara meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

- **Memenangkan Persaingan Usaha:** modul ini dirancang untuk membantu para pensiun mengenali cara-cara membangun usaha yang unik serta tips praktis bagaimana memenangkan persaingan.
- **Mengembangkan Usaha:** cara-cara praktis yang dirancang membantu para pensiun mengidentifikasi apakah usaha mereka telah siap untuk dikembangkan.

Jumlah penerima manfaat Daya Tumbuh Usaha tumbuh 152% menjadi 278.741 orang, sesuai dengan rencana awal untuk menawarkan pelatihan keterampilan praktis di berbagai bidang bagi Bisnis Mikro dan para pensiun. Program pelatihan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan loyalitas nasabah BTPN tetapi juga faktor penting untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan usaha nasabah.

c. Peluang Usaha Baru

- Program ini menawarkan peluang usaha waralaba bagi para nasabah *mass market*. Pulsamu adalah salah satu peluang usaha yang berhasil dikembangkan di bidang penjualan *voucher* isi ulang melalui PT Simpatindo. Untuk pengembangan lebih lanjut, saat ini tengah dievaluasi beberapa peluang usaha baru.

Daya terbukti menjadi faktor pembeda yang efektif ditengah makin meningkatnya persaingan usaha.

Daya Tumbuh Komunitas

Pilar baru yang masih dalam tahap pengembangan ini bertujuan membesarkan komunitas melalui aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan praktis dan kesehatan, serta akses ke pasar-pasar potensial.

Pilar ke-3 masih dalam pengembangan dengan tujuan memberdayakan komunitas melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan untuk mengakses potensi pasar serta meningkatkan perilaku yang sehat. Komunitas didefinisikan sebagai interaksi sosial berdasarkan kesamaan kebutuhan, minat, komitmen dan status sosial ekonomi. Oleh karenanya, program yang sedang dikembangkan bagi komunitas tersebut harus disesuaikan berdasarkan potensi masing-masing komunitas agar dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan dan perilaku yang sehat.

Oleh karenanya, upaya untuk memetakan para pemangku kepentingan serta mengidentifikasi faktor utama untuk meraih kesejahteraan yang berkelanjutan merupakan faktor kunci bagi keberhasilan program ini.

Komite daya^o

Daya merupakan wadah kegiatan sosial dan *unique value proposition* BTPN yang menjangkau semua unit bisnis dan berbagai segmen pasar (pensiunan, usaha mikro, nasabah prasejahtera, nasabah pendanaan dan karyawan). Oleh karena itu, telah dibentuk satu komite guna mendorong tercapainya sinergi, penyebarluasan keberhasilan dari masing-masing unit bisnis ke unit bisnis lainnya, serta tercapainya integrasi Daya kedalam semua produk dan layanan bagi tiap segmen.

Tugas utama dari Komite Daya adalah mengawasi perkembangan Daya agar selaras dengan misi, visi, nilai-nilai dan inisiatif strategis BTPN.

Susunan keanggotaan Komite Daya adalah sebagai berikut:

- Ketua : Jerry Ng
- Sekretaris : Anika Faisal
- Anggota : Ongki Wanadjati Dana, Djemi Suhenda, Arief Harris Tandjung.

Testimonial



Bapak S. Hisyamuddin

Nasabah Bisnis Pensiun, Depok, Bogor

“Saya selalu aktif berpartisipasi dalam sesi Dialog Interaktif baik dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan komentar-komentar. Di usia ke 64, saya masih aktif dan melaksanakan tips kesehatan yang saya peroleh dari brosur dan dokter. Saya memperoleh banyak manfaat dari program ini dan mendorong rekan-rekan untuk turut berpartisipasi.”



Ibu Husnah

Nasabah Bisnis Pensiun, Indrapura, Surabaya

“Setelah mendapatkan pelatihan, saya melihat adanya peluang usaha makanan. Sekarang saya sudah menjalankannya dan mendapatkan tambahan pendapatan.”



Ibu Jasna

Nasabah Bisnis Syariah, Usaha Kancing Jepang, Serang

“Sebelum mengikuti pelatihan saya tidak tahu bagaimana cara mengelola uang, setelah 2 bulan ikut pelatihan jadi tahu cara mengelola uang yang benar.”



Bapak Gusrianto

Nasabah [btpn | mitra usaha rakyat](#), Pemilik Toko Mainan, Palembang

“Program pelatihan Manajemen Keuangan (Bang Handal) sangat membantu saya memahami cara menghitung laba rugi, sehingga kini saya dapat lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran.”



Ibu Wahyuningsih

Nasabah [btpn | mitra usaha rakyat](#), Usaha Barang Bekas, Bogor

“Program daya di BTPN, membuat saya terampil mengelola keuangan dan mampu meningkatkan pendapatan usaha.”

Perkembangan Program daya^o

2011

- peluncuran Daya sebagai integrasi program PSS dan C2G
- peluncuran Sinaya bagi Bisnis Pendanaan
- Daya menjadi bagian integral dari produk dan layanan BTPN

2010

- 460.000* nasabah pensiunan penerima manfaat program PSS (tingkat kepuasan 88%)
- 220.000 nasabah mikro penerima manfaat program C2G (tingkat kepuasan 96%)
- Uji coba TUR bagi nasabah prasejahtera

*Termasuk program informasi

2009

- pembukaan 539 cabang *btpn | mitra usaha rakyat*
- peluncuran program *Capacity to Grow* (C2G) bagi nasabah mikro
- peluncuran program Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS) bagi nasabah pensiunan

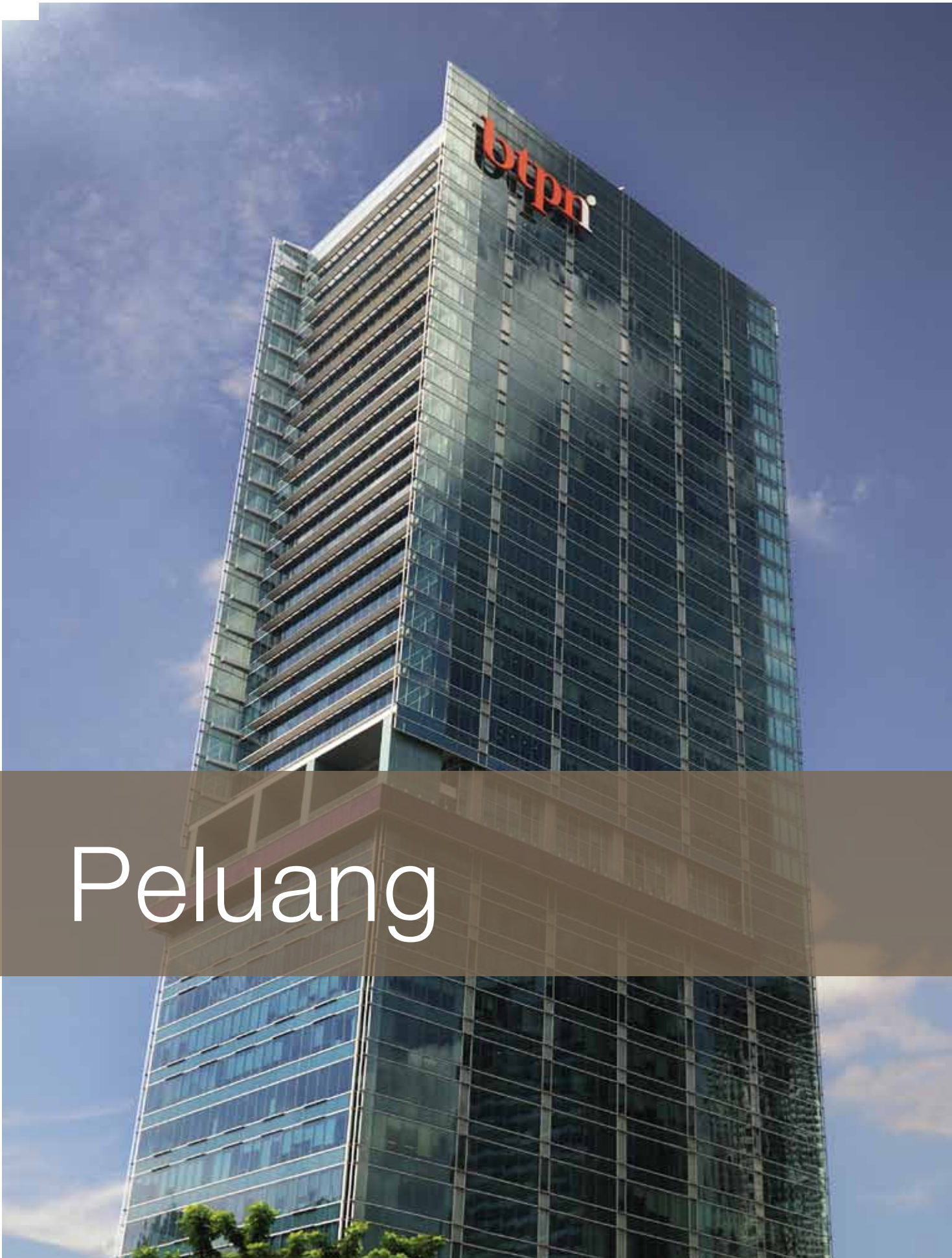
2008

peluncuran *btpn | mitra usaha rakyat* (MUR)

Pra-2008

pemeriksaan kesehatan gratis bagi nasabah pensiunan

sebagian besar masyarakat membutuhkan akses modal dan kapasitas untuk tumbuh



Peluang

Peluang sekaligus Panggilan

Di tahun 2011, BTPN

- Meraih pertumbuhan kredit sebesar 30%
- Menurunkan rasio *cost-to-income* menjadi 54%
- Menjaga rasio NPL di level 0,7%
- Meraih pertumbuhan laba bersih setelah pajak sebesar 67%
- Mencapai *return on assets* (sebelum pajak) sebesar 4,4%



Ibu Dra. Oerip (U'ul), NASABAH PENSIUNAN
PEDAGANG KERAJINAN BATIK TULIS, SEMARANG (JAWA TENGAH)

Sebagai pensiunan BKPM dan dosen, Ibu Oerip tidak pernah berpikir akan menjadi wiraswasta. Namun setelah menerima tawaran kredit dari BTPN dan dorongan dari Ibu Arin, menantu wanitanya, Ibu Oerip menerima tantangan tersebut dan mulai membuka usaha penjualan batik. Pada awalnya pasangan ibu-anak menantu ini memulai dengan menjual batik di pasar-pasar, untuk kemudian meluaskan usahanya dengan menjual produk-produk industri rumah tangga seperti kebaya batik dan jilbab dari Solo. Dengan bantuan modal tambahan dari BTPN, kini mereka telah membangun toko di depan rumah mereka. Menciptakan kesempatan kerja bagi orang lain dan memiliki kegiatan sendiri adalah hal-hal yang menyebabkan Ibu Oerip mencintai pekerjaan ini. "Jangan ngoyo, keuntungan akan mengalir sendiri," demikian nasihat Ibu Oerip.

unit bisnis

Peningkatan pendanaan melampaui pertumbuhan kredit.

Di sisi aset BTPN, Kredit Pensiun dan Kredit Mikro terus memperluas pangsa pasarnya dengan meraih pertumbuhan di atas rata-rata industri, dan memberikan kontribusi bagi kinerja keuangan Bank. Namun demikian, sektor pendanaan telah berhasil meraih kemajuan signifikan di tahun 2011 dengan tingkat pertumbuhan melampaui pertumbuhan kredit. Hal tersebut merupakan pencapaian yang penting untuk memperkuat posisi likuiditas BTPN serta meningkatkan Bisnis Pendanaan ke depan.

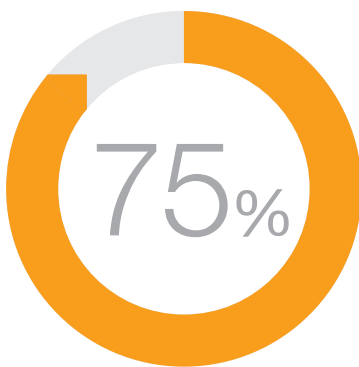
Tahun 2011 juga ditandai peluncuran Daya sebagai program tanggung jawab sosial BTPN, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas bisnis. Setelah menyelesaikan uji coba Program Kredit Komunitasnya, Bisnis Syariah merupakan contoh lebih lanjut bagaimana sasaran usaha dan sasaran sosial dapat terjalin lebih erat untuk melayani segmen *mass market*. Sebagai elemen ketiga usaha BTPN, kegiatan bisnis ini akan diluncurkan di tahun 2012.

Daya, telah menjadi faktor pemersatu yang mendorong tercapainya sinergi antara berbagai unit bisnis BTPN. Daya Sehat Sejahtera fokus pada penyebaran informasi kesehatan serta layanan kesehatan, sedangkan Daya Tumbuh Usaha memberikan layanan informasi usaha serta modul-modul pelatihan usaha praktis bagi semua nasabah BTPN. Di bawah Daya, saat ini tengah dikembangkan dua program baru. Daya Tumbuh Komunitas dirancang bagi para nasabah Kredit Komunitas Syariah, sedangkan Bisnis Pendanaan dibawah *brand* Sinaya mengajak para nasabah pendanaan untuk terlibat aktif dalam Daya. Ditengah makin kompetitifnya persaingan usaha, Daya telah menjadi faktor pembeda yang penting bagi BTPN.

kredit pensiun tumbuh

▲ 25 (%)

mencapai Rp 22,8 triliun



persentase kredit pensiun dari total pinjaman

Bisnis Pensiun

Bisnis Pensiun, yang telah dimulai sejak 54 tahun yang lalu, tetap menjadi bisnis utama BTPN. Selama bertahun-tahun, BTPN telah menjalin kemitraan dengan organisasi pengelolaan pensiun negara, PT Taspen (Persero), serta PT Pos Indonesia melalui Perjanjian Kerjasama dalam pengelolaan pembayaran manfaat pensiun bagi pensiunan pegawai negeri, sipil, TNI dan Polri. BTPN telah memperluas lingkup kerjasama di bidang pembayaran manfaat pensiun dengan berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta perusahaan-perusahaan swasta. Melalui layanan pembayaran manfaat pensiun ini, jika dibutuhkan, BTPN juga menawarkan produk pinjaman kepada para nasabah pensiunan, dimana angsurannya diperoleh dari pembayaran manfaat pensiun yang disalurkan melalui Bank.

Di tahun 2011, pinjaman pensiun menyumbang 75% dari total kredit, dibandingkan sebesar 78% di tahun sebelumnya, yang merefleksikan meningkatnya kontribusi dari **btpn | mitra usaha rakyat**. Di tahun 2011, BTPN telah meluncurkan layanan pinjaman pra-pensiun bagi para karyawan yang sedang mempersiapkan masa pensiunnya. Fasilitas pinjaman ini diperuntukkan bagi karyawan yang dalam beberapa tahun mendatang akan memasuki masa pensiun. Program Pinjaman Pensiun dijamin oleh adanya pembayaran manfaat pensiun pemerintah serta proteksi asuransi jiwa. Nilai kredit yang diberikan berkisar antara Rp 10-200 juta, di mana sebagian besar kredit bernilai di bawah Rp 30 juta. Proteksi asuransi jiwa yang terkait pada pinjaman pensiun diberikan oleh perusahaan asuransi. Selama tahun 2011, Bisnis Pensiun melayani lebih dari 600.000 nasabah pensiunan.

Daya Sehat Sejahtera dan Daya Tumbuh Usaha

Program sosial BTPN diawali dengan mengoperasikan layanan kesehatan di beberapa cabang. Setiap bulan para nasabah pensiunan dapat mengakses layanan dan konsultasi kesehatan secara gratis saat berkunjung untuk mengambil manfaat pensiunannya di setiap awal bulan. Layanan tersebut berhasil meraih sambutan yang sangat positif dan terus dikembangkan menjadi Program Pensiun Sehat & Sejahtera yang saat ini telah berevolusi menjadi Daya Sehat Sejahtera.



Seiring peluncuran Daya, tidak hanya tampak interior kantor cabang yang ditingkatkan, namun juga pelayanan. BTPN berupaya meningkatkan kecepatan dan menjaga standarisasi layanan dengan tujuan menyempurnakan serta memastikan konsistensi dan keberlanjutan tingkat layanan di seluruh kantor cabang pensiun.

Program ini ditawarkan di kantor-kantor cabang pensiun dengan tujuan agar BTPN dapat menjadi bank pilihan para pensiunan. Selain jam operasional yang disesuaikan dengan karakteristik para pensiunan, kantor-kantor cabang tersebut khusus dirancang untuk memberi kemudahan bagi para nasabah pensiunan untuk bergerak dengan lebih leluasa. Selain itu layanan yang diberikan juga disesuaikan dengan kebutuhan pensiunan. Di samping membantu agar para nasabah pensiunan dapat hidup secara sehat, program ini juga menawarkan pelatihan-pelatihan di bawah Daya Tumbuh Usaha untuk membantu para nasabah pensiunan yang ingin membuka usaha. Inisiatif tersebut dirancang untuk mengasah dan mengembangkan pengetahuan usaha praktis sehingga para nasabah pensiunan dapat meraih keberhasilan.

daya BAGI BISNIS Pensiun DI TAHUN 2011

Program	Jumlah Kegiatan	Jumlah Penerima Manfaat (Jumlah Peserta)
Daya Sehat Sejahtera		
Informasi Kesehatan:	499.700 informasi kesehatan yang didistribusikan ke seluruh Indonesia	
Program Konsultasi:		
- Dialog Interaktif	4.221	289.046
- Layanan Kesehatan	1.659	234.282
Daya Tumbuh Usaha		
Pelatihan Kewirausahaan	192	5.454
TOTAL	6.072	528.782

Pencapaian Penting di Tahun 2011

Di tahun 2011, pinjaman Bisnis Pensiun tumbuh signifikan sebesar 25,0% mencapai Rp 22,8 triliun. Selain itu, BTPN telah memperluas Perjanjian Kerjasamanya dengan Asabri, institusi pengelola pensiun Tentara Nasional Indonesia, yang melayani sekitar 300.000 pensiunan. BTPN juga telah menyempurnakan layanannya melalui peningkatan kecepatan layanan serta standarisasi tingkat layanan di seluruh jaringan kantor cabang pensiun. Inisiatif ini bertujuan menyempurnakan tingkat layanan serta memastikan konsistensi dan keberlanjutan tingkat layanan di seluruh *outlet* layanan pensiun. Mengingat tingginya aktivitas kantor-kantor cabang pensiun di setiap awal bulan ketika pembayaran manfaat pensiunan disalurkan, BTPN memperkenalkan model kantor cabang baru di beberapa cabang pensiun untuk dimanfaatkan sebagai sentra kegiatan sosial bagi para pensiunan dalam minggu-minggu tertentu setiap bulannya. Selama tahun 2011, sebanyak lima kantor cabang pensiun telah dilengkapi dan dimanfaatkan menjadi sentra kegiatan sosial.

Prioritas tahun 2012

BTPN akan terus mempertahankan keunggulannya di segmen Bisnis Pensiun ini. Kedepan, BTPN juga akan mulai fokus pada perluasan usaha di Indonesia bagian timur. Selain itu, akan ditambah jumlah kantor cabang pensiun yang dapat dimanfaatkan sebagai sentra kegiatan sosial. Di masa mendatang BTPN akan terus mengembangkan kemampuan, jaringan, kemitraan, serta investasi infrastrukturnya untuk meningkatkan layanannya.



Dialog Interaktif di salah satu kantor cabang layanan pensiun sebagai bagian Daya Sehat Sejahtera. Diselenggarakan di hari ketiga setiap bulan, dialog interaktif dipandu oleh para ahli kesehatan membahas topik seputar kesehatan dan kebugaran.



Informasi kesehatan disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk brosur dan papan informasi. Informasi bermanfaat ini seringkali dibagi juga kepada keluarga dan teman-teman.

Bapak Sukisno,

NASABAH

btpn | mitra usaha rakyat

PENJUAL BAKMI, SEMARANG
(JAWA TENGAH)

Kesulitan ekonomi di tahun 2004 telah mendorong Bapak Sukisno untuk menyambung hidupnya melalui dagang kecil-kecitan, dari berjualan durian, pakaian dan ayam. Semua usaha menemui kegagalan sampai beliau mulai berjualan bakso. Bapak Sukisno mulai berjualan bakso dengan kredit dari bank. Tiap hari, beliau bangun pukul 4 pagi untuk menyiapkan bakmi dan bakso, dan dalam waktu 4 bulan kerja keras dan disiplinnya mulai membuahkan hasil. Di tahun 2008, Bapak Sukisno menerima kredit sebesar Rp 30 juta dari BTPN. Kini di kedainya yang mampu menampung 100 pelanggan dan dilengkapi dengan dua TV layar datar, beliau dapat menjual 1.000 mangkok bakso dan bakmi tiap harinya dengan nilai penjualan mencapai Rp 250 juta per bulan. Bapak Sukisno sedang membangun 3 cabang baru dan telah menyiapkan dana untuk membeli tanah.



kredit mikro
tumbuh

▲
46 (%)

mencapai Rp 6,8 triliun

btpn | mitra usaha rakyat

Dalam waktu singkat, **btpn | mitra usaha rakyat** telah tumbuh sebagai bisnis penting dengan kontribusi sekitar 22% total kredit BTPN. Diluncurkan secara resmi di tahun 2009, bisnis ini telah berkembang menjadi 570 cabang dengan 7.100 karyawan yang terlatih. **btpn | mitra usaha rakyat** telah tumbuh menjadi bisnis yang stabil dengan proses perluasan cabang yang lebih terukur. **btpn | mitra usaha rakyat** mengembangkan sistem pembukaan cabang yang terintegrasi serta proses pengukuran dan pengawasan bagi masing-masing cabang **btpn | mitra usaha rakyat**, yang merupakan faktor penting dalam mengelola jaringan cabang yang luas.

BTPN menargetkan untuk melayani para nasabah **btpn | mitra usaha rakyat** dengan menawarkan kredit sebesar Rp 5 juta hingga Rp 500 juta. Bank Indonesia mendefinisikan kredit hingga Rp 50 juta sebagai Kredit Usaha Mikro dan kredit hingga Rp 500 juta sebagai Kredit Usaha Kecil. Saat ini, BTPN terutama melayani kredit bagi Bisnis UMK, dengan tenor antara fasilitas modal kerja berjangka waktu pendek hingga fasilitas kredit investasi dengan jangka waktu lebih panjang.

Daya Tumbuh Usaha

Salah satu perbedaan penting BTPN dengan bank lainnya adalah program sosial Daya yang erat terintegrasi dengan program Kredit Mikro. Pada dasarnya, fasilitas Kredit Mikro dirancang menjadi Paket Mitra Usaha, yang terdiri dari komponen kredit serta akses ke Daya Tumbuh Usaha. Elemen kredit terdiri dari fasilitas pinjaman, produk tabungan dan proteksi asuransi jiwa dalam satu paket, sedangkan Daya Tumbuh Usaha menawarkan beberapa modul usaha praktis, dengan program pelatihan Pengelolaan Kas (Bang Handal) sebagai modul wajib. Daya Tumbuh Usaha terdiri dari tiga kategori, yakni layanan informasi usaha, modul pelatihan usaha praktis selama setengah hari, serta program usaha waralaba. Sejalan dengan perluasan usaha ke sektor pertanian dan perkebunan, saat ini Daya sedang melakukan uji coba program-program pelatihan usaha praktis khusus bagi para pengusaha kecil perkebunan karet dan cokelat.

daya⁹ BAGI btpn | mitra usaha rakyat DI TAHUN 2011

Program	Jumlah Kegiatan	Jumlah Penerima Manfaat (Jumlah Peserta)
Daya Tumbuh Usaha		
Informasi Pertumbuhan Usaha:		
- Informasi Jual Beli	Tersedia di 570 cabang btpn mitra usaha rakyat dan lebih dari 1.000 macam informasi dapat diakses di masing-masing cabang.	
- Berita Pasar	1.709.300 berita pasar disebarluaskan di seluruh Indonesia	
Pelatihan & Pengembangan Pengetahuan Praktis	12.486	206.816
Peluang Usaha Baru	3.595	2.334
TOTAL	16.081	209.150

Penyempurnaan proses persetujuan kredit yang lebih ketat.

Pencapaian Penting di Tahun 2011

Di tahun 2011, Kredit Mikro tumbuh sebesar 46% mencapai Rp 6,8 triliun melayani lebih dari 200.000 nasabah. Jumlah kantor cabang **btpn | mitra usaha rakyat** terus tumbuh mencapai sebanyak 570 kantor cabang. BTPN telah memperkuat infrastruktur pengelolaan risikonya melalui penyempurnaan proses persetujuan kredit yang lebih ketat, yang telah meraih kinerja positif di akhir 2011. Rasio NPL berhasil dibawa dari sebesar 5% di bulan Desember 2010 menjadi 4,3% di bulan Juni 2011 dan 2,8% di bulan Desember 2011. **btpn | mitra usaha rakyat** telah melakukan penyempurnaan sistem informasi manajemennya agar dapat mengawasi jaringan kantor cabangnya secara lebih baik. BTPN juga telah melakukan uji coba program baru bagi sektor agrikultur dan usaha-usaha yang lebih kecil dari segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan kredit rata-rata Rp 1 miliar per nasabah. Selain itu, juga tengah diuji coba struktur pembiayaan baru yang ditargetkan bagi kelompok debitur.

Prioritas 2012

Tahun depan BTPN akan meluncurkan beberapa program yang telah berhasil diuji coba. BTPN akan tetap mempertahankan posisinya di segmen pasar *mass market* melalui pertumbuhan yang terencana serta pengembangan sumber daya manusia, untuk menjamin tersedianya sumber daya manusia yang terlatih untuk mendukung perluasan usaha.



Bapak Ngakan, pemilik usaha penjualan benda-benda unik untuk kebutuhan upacara keagamaan. Mengingat begitu banyaknya upacara tradisional di Bali, Bapak Ngakan tidak perlu khawatir kekurangan pembeli. Beliau bahkan menerima pesanan untuk ekspordanmempekerjakanorang-orang dari masyarakat di desanya.



Bapak Ngakan harus terus berinovasi dalam pemilihan material dan proses produksinya. Beliau menggunakan bahan gipsum yang dicetak dan tidak menggunakan kayu, sehingga prosesnya 10 kali lebih cepat serta lebih murah. "Saya tetap menjadi nasabah BTPN, karena bank ini tidak seperti bank lainnya. BTPN membantu dan membina kami untuk tumbuh", ujarnya.

Ibu Sarkimah,

NASABAH BISNIS SYARIAH
PENJUAL PAKAIAN, SERANG
(JAWA BARAT)

Di rumah Ibu Sarkimah inilah para ibu di salah satu sentra Daya Tumbuh Komunitas berkumpul tiap minggunya untuk bertemu dengan staf BTPN untuk melakukan transaksi. Bukan sekadar melakukan transaksi, tetapi kegiatan ini lebih dirasa seperti sebuah pertemuan komunitas yang tidak akan dimulai sebelum semua anggota kelompok hadir. Acara pun diawali dengan doa memohon agar mereka dapat berdisiplin dalam menabung. Setelah bergabung dengan kelompok ini, Ibu Sarkimah menemukan keberanian untuk mulai menawarkan dari rumah ke rumah dagangan pakaian yang dibeli suaminya di pasar Tanah Abang, Jakarta. Beliau juga mulai belajar menabung Rp 5.000 per minggu dari pendapatan yang diperoleh. "Penghasilan ini cukup membantu keuangan keluarga", kata beliau dengan riang sambil memamerkan barang dagangannya.



kredit syariah
tumbuh

▲ 404 (%)

mencapai Rp 111 miliar

Bisnis Syariah

Bisnis Syariah telah berhasil menyelesaikan uji coba program yang melayani segmen yang diberi nama Tunas Usaha Rakyat (TUR). Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan sasaran usaha dan panggilan sosial BTPN dan dirancang untuk memberdayakan keluarga-keluarga berpenghasilan rendah agar dapat memiliki hidup yang lebih berarti melalui dua cara. Pertama, program ini bertujuan memberdayakan para wanita, yang memegang peran penting dalam peningkatan kesejahteraan keluarga berpenghasilan rendah, sedangkan yang kedua adalah program terintegrasi dengan nama Paket Masa Depan. Program ini dirancang untuk membangun empat perilaku kunci. Perilaku pertama adalah Keberanian memulai usaha dan kedua, Disiplin dalam berkomitmen, dengan senantiasa tepat waktu serta melalui pengelolaan keuangan yang berhati-hati. Ketiga, Kerja Keras dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Keempat, membangun semangat solidaritas dengan Saling Bantu dalam kelompok.

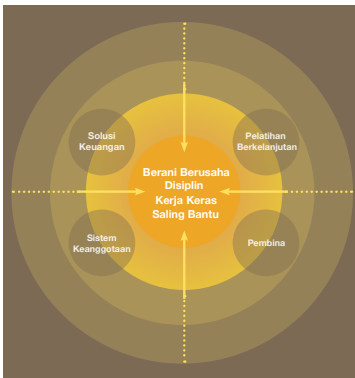
Salah satu komponen program adalah menawarkan solusi finansial dalam bentuk paket kredit bagi sekelompok wanita produsen di desa-desa, yang tidak dapat mengakses layanan perbankan normal. Paket tersebut menawarkan kredit sebesar Rp 1,5 juta yang diangsur setiap dua minggu selama jangka waktu satu tahun. Di akhir periode setelah kredit lunas terbayar, nasabah tersebut berhak atas kenaikan kredit sampai dengan 100% dari Rp 1,5 juta sehingga mencapai Rp 3 juta. Kredit sebesar Rp 3 juta tersebut diangsur setiap dua minggu selama satu tahun lagi, dan ini berlanjut tiap tahun. Setelah siklus ketiga, nasabah tersebut berhak memperoleh tambahan kredit untuk perumahan atau pendidikan. Paket kredit tersebut dilengkapi perlindungan asuransi jiwa secara gratis dan dana santunan jika suami nasabah meninggal dunia. Selain itu, juga tersedia fasilitas tabungan bebas biaya administrasi.



Para staf Program Kredit Komunitas Syariah BTPN siap berangkat ke *Mobile Marketing Syariah*. Kendaraan bermotor adalah moda transportasi yang paling tepat, mengingat sebagian besar berlokasi di tempat yang sulit dijangkau.



Salah satu pertemuan Program Kredit Komunitas. Para nasabah duduk berjejer berdasarkan kelompoknya sambil menunggu panggilan untuk dilayani. Tumpukan uang di depan mereka adalah akumulasi pembayaran cicilan dan tabungan masing-masing kelompok.



Unique Value Proposition dari Paket Masa Depan, produk yang dirancang dan ditujukan untuk segmen Tunas Usaha Rakyat.

Komponen kedua adalah dukungan pengelolaan organisasi sederhana. Setiap kelompok dengan maksimum lima anggota wajib mengikuti pertemuan dua mingguan dengan staf BTPN, serta wajib berbagi tanggung jawab untuk mendorong solidaritas di antara anggota kelompok.

Komponen ketiga adalah pertemuan para anggota kelompok dalam Daya. Para penerima paket kredit diwajibkan memiliki simpanan dalam jumlah tertentu serta mengikuti modul Bang Handal (pengelolaan kas) di bawah koordinasi Daya Tumbuh Usaha. Anggota kelompok didorong untuk juga mengikuti modul-modul pelatihan lainnya. Mereka juga berhak mengakses Daya Sehat Sejahtera yang memperkenalkan pola hidup yang lebih sehat. Baru-baru ini telah diselenggarakan kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun bagi para nasabah TUR. Saat ini, sedang dikembangkan Daya Tumbuh Komunitas. Selain itu, beberapa nasabah Sinaya telah berkomitmen untuk membeli produk-produk nasabah TUR.

Sumber daya manusia BTPN merupakan komponen terakhir dari program kredit Paket Masa Depan. Sumber daya manusia BTPN berperan sebagai pembina bagi nasabah TUR, sehingga mereka harus berperilaku jujur, sopan dan penuh disiplin dalam berinteraksi dengan nasabah TUR, baik dalam pemberian kredit maupun ketika memfasilitasi program-program Daya. Program ini telah dilakukan uji coba di Banten dan akan diluncurkan secara nasional tahun depan.

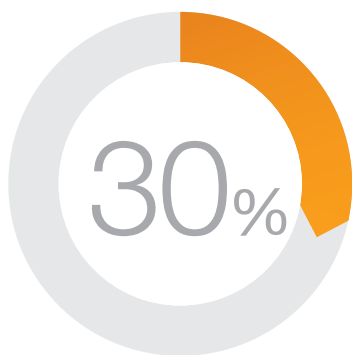
daya BAGI BISNIS SYARIAH DI TAHUN 2011

Program	Jumlah Kegiatan	Jumlah Penerima Manfaat (Jumlah Peserta)
Daya Tumbuh Usaha		
Pelatihan dan Pengembangan Pengetahuan Praktis	4.619	64.137

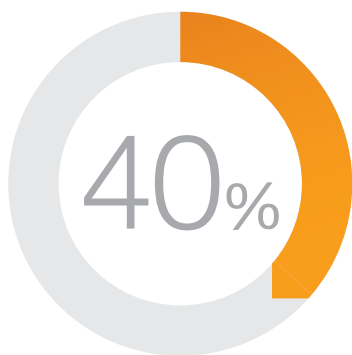
dana pihak
ketiga tumbuh

▲
40 (%)

mencapai Rp 35,6 triliun



pertumbuhan
kredit



pertumbuhan
pendanaan

Pendanaan

Unit Bisnis Pendanaan memegang peran penting dalam menjamin tersedianya pendanaan yang cukup untuk mendukung pertumbuhan kredit BTPN. Unit Bisnis Pendanaan terdiri dari tiga kelompok, yakni sektor ritel, sektor nasabah korporasi (*wholesale*) dan institusi keuangan/*public sector*. Sektor ritel beroperasi di 41 kota yang meliputi 24 cabang pendanaan, yang khusus melayani nasabah individu, serta mengelola sebanyak 40 pusat layanan pendanaan di cabang-cabang pensiun. Sektor *wholesale* melayani para nasabah korporasi dan nasabah individu di segmen *high net worth*, sedangkan kelompok ketiga melayani para nasabah institusi keuangan dan *public sector*. Dibandingkan bank-bank yang lain, BTPN menawarkan produk-produk deposito dan tabungan yang kompetitif dengan persyaratan yang lebih fleksibel. BTPN juga terus meningkatkan kualitas staf *front-line*-nya melalui berbagai pelatihan, serta menyempurnakan sistem pengukuran kinerja dan insentifnya untuk menjamin tetap terpeliharanya proses penyempurnaan. Bisnis Pendanaan berupaya menjamin tercapainya kualitas standar layanan yang konsisten di seluruh kantor cabang.

Pencapaian Penting di Tahun 2011

Di tahun 2011, unit bisnis ini berhasil meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 40%, melampaui pertumbuhan kredit BTPN sebesar 30%. Dengan demikian, rasio LDR mengalami penurunan menjadi 85% dari 91% di tahun sebelumnya. Untuk menjamin tersedianya volume pendanaan yang mencukupi serta untuk menyeimbangkan antara tenor pendanaan dan kredit, Unit Bisnis Pendanaan telah melaksanakan penerbitan Obligasi Rupiah jangka panjang sebesar Rp 500 miliar. BTPN merupakan bank pertama yang memanfaatkan peraturan penerbitan obligasi yang baru dari Bapepam & LK, di mana Bank dapat menerbitkan obligasi berkelanjutan dalam periode dua tahun dengan batasan jumlah tertentu, sesuai dengan jadwal dan jumlah yang dibutuhkan. BTPN juga tetap memelihara likuiditas jangka pendeknya dengan rasio aset likuid sebesar 41% dari 40% di tahun sebelumnya.

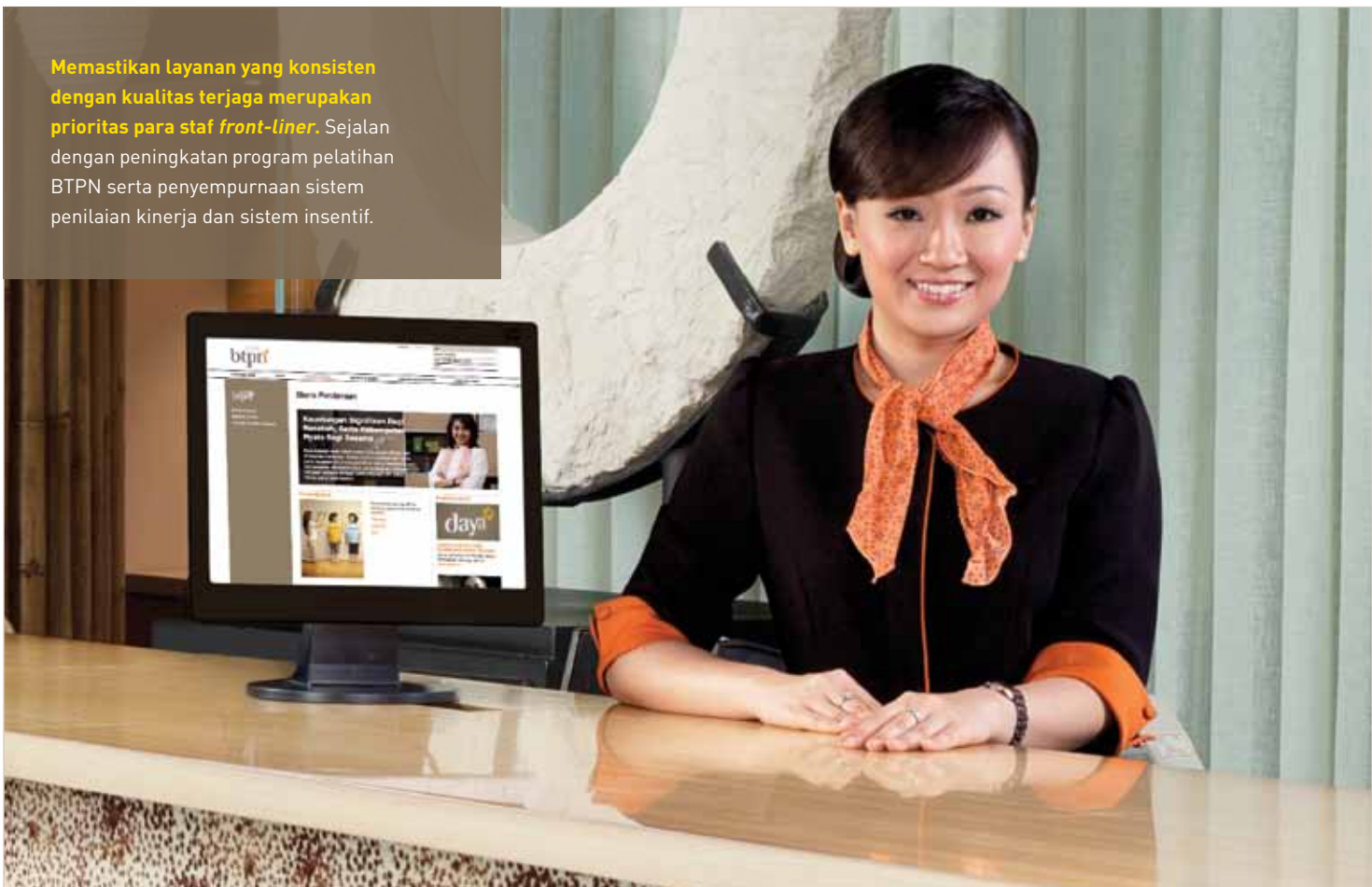


Bapak Deden Siswanto, NASABAH PENDANAAN PERANCANG BUSANA, BANDUNG (JAWA BARAT)

Bapak Deden Siswanto baru bergabung di BTPN sebagai salah satu nasabah pendanaan dan sangat antusias ketika mendengar program-program pemberdayaan BTPN. Sebagai mantan ketua asosiasi perancang busana Jawa Barat, beliau juga memiliki misi untuk meningkatkan kemampuan orang lain, terutama di bidangnya. Selama menjabat, beliau aktif memberikan pelatihan menjahit, membuat pola dan ketrampilan lainnya ke berbagai kalangan. "Saya sungguh gembira mengetahui bahwa BTPN telah melakukan inisiatif ini. Ada begitu banyak talenta di Indonesia. Yang dibutuhkan adalah sedikit dukungan." Pada tahun 2009, hasil rancangan Bapak Deden ditampilkan di sampul salah satu majalah mode terkemuka yang menandakan *debut*-nya. Tahun ini, beliau merancang seluruh kostum untuk pertunjukan teater Didi Petet, 'Lutung Kasarung'.



Selama tahun 2011, Unit Bisnis Pendanaan aktif mempromosikan *brand Sinaya* bersamaan dengan upaya memperluas jaringan kantor cabang dan meningkatkan tingkat layanan terhadap nasabah.



Memastikan layanan yang konsisten dengan kualitas terjaga merupakan *prioritas para staf front-liner*. Sejalan dengan peningkatan program pelatihan BTPN serta penyempurnaan sistem penilaian kinerja dan sistem insentif.

Penerbitan Obligasi Rupiah berjangka waktu 3-5 tahun senilai

500

miliar (rupiah)



Logo baru Bisnis
Pendanaan BTPN (Sinaya)

Peluncuran *brand* Sinaya merupakan inisiatif penting untuk membangun identitas dan karakter Bisnis Pendanaan BTPN, serta menjadi faktor pembeda dibanding bank-bank lainnya. Sinaya merupakan singkatan dari Sinar yang Memberdayakan. Nasabah pendanaan BTPN dapat menikmati layanan berkualitas, imbal balik yang kompetitif, serta kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan sosial, *Do Good*. Dana yang ditabung hanya akan digunakan BTPN untuk memberikan kredit ke segmen *mass market*. Dengan demikian, nasabah pendanaan BTPN membantu pemberdayaan segmen *mass market*, serta menjadi Sinar yang memberdayakan, mereka menjadi Sinaya. Kedepannya, nasabah Sinaya juga berkesempatan untuk lebih terlibat, dengan aktif berpartisipasi dalam program Daya.

BTPN terus meningkatkan layanan ATM-nya melalui kerjasama dengan ATM Prima. Kini, jaringan BTPN telah terhubung dengan ATM Bersama dan ATM Prima, sehingga nasabah Sinaya dapat menikmati akses di lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

Untuk mendukung proses peningkatan pendanaan, sebanyak lima kantor cabang pendanaan baru telah dibuka, dengan rencana penambahan 20 kantor cabang baru dalam kurun waktu dua tahun mendatang.

Prioritas 2012

BTPN akan mempromosikan *brand* Sinaya dan melakukan finalisasi program Daya-nya, sehingga para nasabah Sinaya dapat aktif berpartisipasi dalam berbagai program Daya. BTPN juga akan terus melakukan investasi di bidang infrastruktur dan memperkuat jaringan layanannya dengan memperluas jaringan kantor cabang Sinaya di lokasi-lokasi potensial untuk mendukung pertumbuhan pendanaan dan meningkatkan layanan nasabah.



unit pendukung

Unit pendukung menentukan kualitas dan tingkat efektivitas layanan kepada nasabah.

Unit pendukung BTPN merupakan bagian tak terpisahkan dari proses Bank dan memegang peran penting dalam menjamin terselenggaranya layanan yang efektif bagi para nasabah. Unit pendukung BTPN terdiri atas Unit Sumber Daya Manusia, Unit Manajemen Risiko, Unit Teknologi Informasi, serta Unit Operasional. Unit-unit pendukung tersebut juga memberikan sumbangan penting bagi keberhasilan Daya. Selain itu program Daya telah menjadi daya tarik penting dalam proses perekrutan karyawan dan menempatkan BTPN sebagai bank pilihan bagi para karyawan.

Sumber Daya Manusia

Sebagai bank yang melayani *mass market* dengan jumlah sumber daya manusia lebih dari 13.500 karyawan, pengelolaan sumber daya manusia yang profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan pertumbuhan usaha BTPN. Di awal tahun 2011, Unit Sumber Daya Manusia (SDM) telah menetapkan tiga prioritas utamanya, yakni membangun kemampuan infrastruktur SDM, memperkuat sistem kaderisasi untuk posisi strategis serta meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan di jajaran manajer BTPN.

Pencapaian 2011

Dalam kurun tiga tahun terakhir, Unit SDM telah berhasil membangun infrastruktur yang handal di area rekrutmen, pelatihan dan operasional dengan kapasitas sesuai kebutuhan BTPN sebagai bank yang melayani segmen *mass market*.

Semangat Daya ... telah menjadi faktor pembeda karyawan BTPN dibanding perusahaan yang lain.



Aktivitas 'Ubeg-Ubeg Pasar' dalam workshop tahunan.

Proses rekrutmen memiliki kapasitas merekrut hingga 5.500 staf baru per tahun, sedangkan dalam satu tahun unit SDM dapat menyelenggarakan hingga 80.000 *man days* pelatihan. Sistem operasional SDM untuk memproses penggajian serta kegiatan administratif lainnya mampu melayani seluruh karyawan BTPN yang mencapai sekitar 13.500 orang di akhir 2011.

Di tahun 2011, kebijakan kompensasi BTPN telah disempurnakan baik untuk memastikan keselarasan internal di seluruh unit bisnis dan unit pendukung BTPN, maupun keselarasan dengan standar industri.

Unit SDM juga telah menyelesaikan pengembangan sistem perencanaan suksesi untuk posisi-posisi strategis di seluruh jajaran BTPN melalui penyiapan talenta-talenta bagi posisi manajer cabang hingga kepala wilayah.

BTPN saat ini sedang mengembangkan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinan jajaran manajerial BTPN, yang rencananya akan mulai diimplementasikan tahun 2012.

Secara rutin, BTPN menggelar *workshop* tahunan bagi 280 pimpinan selama 2 hari, dimana tema untuk tahun 2012 adalah "*Beyond Ordinary Beyond Banking*". Tujuan dari acara ini adalah memberikan arahan strategik 2012 serta mendorong para pemimpin untuk berpikir '*out of the box*' atau berbeda. Kegiatan *bonding* bertema 'Ubeg Ubeg Pasar' dilakukan di Pasar Sukowati dimana peserta dibagi dalam grup untuk melakukan *survey* beberapa pedagang untuk lebih memahami usaha dan kehidupan pedagang pasar dan memberikan beberapa ide untuk dikembangkan menjadi program Daya.

Prioritas 2012

Di tahun 2012, penguatan sistem kaderisasi akan berlanjut agar dapat menjadi salah satu kekuatan kunci BTPN untuk mendukung keberlanjutan usahanya. Seiring peluncuran Daya, program pengembangan kepemimpinan BTPN akan dilakukan secara holistik di mana jajaran manajemen senior tidak hanya harus memiliki kompetensi standar seorang pemimpin, tetapi juga memiliki semangat Daya yang peduli pada lingkungan dan masyarakat sekitar.



Arahan Strategik 2012

- Mempertahankan **PERTUMBUHAN BERKUALITAS**
- Merealisasikan peluang pertumbuhan **AN-ORGANIK**
- Memperkuat program dan platform **DAYA**
- Memperkuat **PROSES OPERASIONAL** dan **INFRASTRUKTUR**

Acara tahunan internal "Beyond Ordinary Beyond Banking."

Atas. Para karyawan senior menggali ide dengan berdialog langsung bersama para pedagang untuk meningkatkan program Daya.

Bawah. Direktur Keuangan, Arief Harris Tandjung, mempresentasikan 'Arahan Strategik 2012 dan seterusnya'.

Dalam jangka panjang, identitas kepemimpinan ini akan menjadi faktor pembeda pemimpin BTPN dibanding perusahaan-perusahaan lainnya.

Peningkatan infrastruktur SDM yang berkelanjutan juga menjadi prioritas di tahun 2012 agar dapat mendukung perkembangan usaha BTPN yang membutuhkan kehandalan proses rekrutmen, pelatihan dan manajemen SDM. Guna mendukung rencana pertumbuhan Bisnis Syariah yang agresif, kami akan membangun infrastruktur SDM khusus bagi unit bisnis tersebut. Setelah mengimplementasikan *quality assurance* internal untuk meningkatkan kualitas proses infrastruktur SDM, di tahun 2012 kami akan melanjutkan persiapan implementasi Risiko SDM sebagai bagian dari Manajemen Risiko Operasional BTPN. Organisasi SDM juga akan terus mengembangkan Program Komunikasinya agar menjadi lebih komprehensif, sehingga kebijakan-kebijakan SDM dapat lebih dipahami oleh seluruh jajaran BTPN.

Manajemen Risiko

Seiring dengan pesatnya perkembangan usaha BTPN serta peluncuran Tunas Usaha Rakyat sebagai unit bisnis baru, Unit Manajemen Risiko telah mengembangkan kemampuan pengelolaan risiko di seluruh organisasi.

Kinerja 2011

Sebagai Bank yang memberikan pinjaman kepada nasabah pensiun, mikro dan pra-sejahtera, BTPN memiliki portofolio kredit yang terdistribusi dengan nilai kredit yang kecil. Dengan demikian, risiko kredit relatif lebih mudah dikelola dibandingkan dengan bank yang lain.

Kredit bagi nasabah pensiun tetap menjadi bagian terbesar dari kredit BTPN, dengan porsi 75% dari total portofolio kredit. Namun demikian, kredit tersebut telah dijamin oleh pembayaran pensiunan pemerintah serta diproteksi oleh polis asuransi jiwa dari perusahaan asuransi. Oleh sebab itu, bagi Unit Bisnis Pensiun, fokus di tahun 2011 lebih pada peningkatan standarisasi implementasi pengelolaan risiko di seluruh jaringan kantor cabang.

Bagi **btpn | mitra usaha rakyat** yang menyalurkan kredit bagi nasabah usaha kecil, peningkatan proses penagihan pinjaman menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko bagi Kredit Mikro. Tunas Usaha Rakyat bagi nasabah prasejahtera baru mulai diujicobakan di tahun 2011 sehingga belum memberikan kontribusi kredit yang signifikan bagi BTPN. Secara keseluruhan di akhir tahun 2011, BTPN berhasil memperbaiki tingkat NPL-nya dari sebesar 1,1% menjadi 0,7% di akhir tahun.

rasio kredit bermasalah (NPL)

0,7 (%)

Mengenai pengelolaan risiko operasional, Unit Manajemen Risiko telah menyelesaikan fase pertama persiapan dan sosialisasi *Operational Risk Management System* (ORMS), yang akan memudahkan proses identifikasi kejadian risiko operasional yang terjadi di seluruh jaringan. Fase kedua direncanakan akan dapat diselesaikan di tahun 2012.

Risiko pasar dan likuiditas dikelola melalui sistem peringatan dini yang dilengkapi dengan mekanisme eskalasi jika terjadi penurunan level likuiditas. Indikator-indikator dari sistem tersebut sehari-hari dipantau oleh Unit Treasury dengan pengawasan dari Unit Manajemen Risiko, serta dievaluasi secara bulanan oleh Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO).

Di tahun 2011, Manajemen Risiko telah menyelesaikan proses *review* atas kebijakan dan kerangka kerja pengelolaan risikonya, termasuk proses standarisasi sistem pelaporan.

Pelaksanaan Daya juga memberikan dampak positif bagi kemampuan pengelolaan risiko BTPN. Melalui Daya, BTPN dapat meningkatkan kompetensi nasabah dalam mengembangkan usahanya, sehingga juga meningkatkan kapasitas mereka dalam melunasi pinjaman. Selain itu, Daya juga meningkatkan interaksi antara staf di kantor cabang BTPN dengan nasabahnya sehingga dapat lebih memahami profil risiko dari masing-masing nasabah.

Prioritas 2012

Di tahun 2012 prioritas akan difokuskan untuk lebih mendorong integrasi manajemen risiko ke seluruh unit bisnis dan unit pendukung BTPN. Peningkatan kompetensi manajemen risiko juga berlanjut, terutama di bisnis baru Bisnis Syariah, Tunas Usaha Rakyat. Selanjutnya, *Operational Risk Management System* (ORMS) yang diperkenalkan tahun 2011 akan diimplementasikan di seluruh jaringan cabang BTPN tahun depan.

BTPN telah mengoperasikan sistem *monitoring* jaringan yang handal guna mendukung proses diagnostik jaringan komunikasi secara lebih cepat dan akurat.

Teknologi Informasi

Seiring dengan pertumbuhan jumlah nasabah dan volume transaksi, teknologi informasi (TI) semakin memegang peran kunci bagi keberhasilan usaha BTPN. Melalui sistem *online*, hingga akhir tahun 2011 Unit TI mendukung proses layanan nasabah BTPN di 475 kantor cabang Bisnis Pensiun, 570 kantor cabang **btpn | mitra usaha rakyat**, 103 *Mobile Marketing* Syariah, dan 24 kantor cabang Sinaya.

Agar dapat terus mendukung pesatnya pertumbuhan usaha BTPN, peningkatan kualitas dan proses layanan menjadi prioritas tahun 2011.

Pencapaian 2011

Peningkatan kapasitas jaringan komunikasi di seluruh jaringan kantor cabang merupakan salah satu fokus utama di tahun 2011 guna meningkatkan kecepatan layanan bagi nasabah. Selain itu, kini BTPN telah mengoperasikan sistem *monitoring* jaringan yang handal guna mendukung proses diagnostik jaringan komunikasi secara lebih cepat dan akurat. BTPN juga telah mengimplementasikan aplikasi sistem *monitoring* kinerja mutakhir, sehingga unit TI dapat secara lebih akurat mendeteksi kinerja di semua cabang.

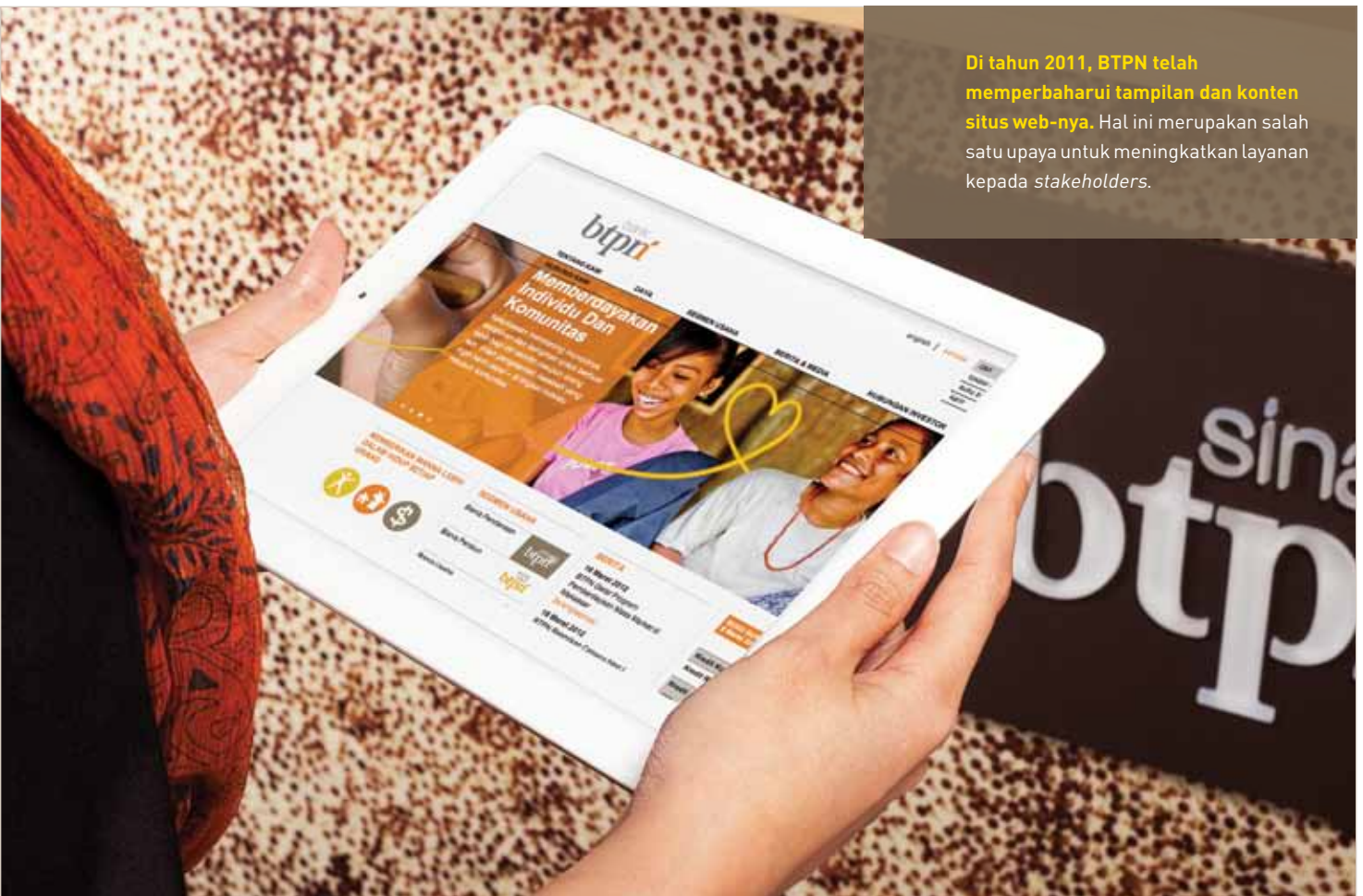
Unit TI telah melakukan perluasan pusat datanya (*data center*), serta mengimplementasikan sistem *data warehouse* yang terpusat, untuk meningkatkan akurasi, ketepatan waktu dan kualitas informasinya serta mendukung proses analisa, pengambilan keputusan dan proses pelaporan.

Guna mengantisipasi peningkatan usaha di tahun-tahun mendatang, di triwulan ketiga tahun 2011, Unit TI memulai proses perencanaan kapasitas *core banking system*-nya serta melakukan simulasi uji coba *Disaster Recovery Center*-nya.

Fokus kedua selama tahun 2011 adalah pengembangan layanan bagi unit bisnis dan unit pendukung BTPN. Aplikasi baru telah diluncurkan di bulan September untuk mendukung unit bisnis BTPN yang baru, Tunas Usaha Rakyat.



Transaksi dapat dilakukan langsung di lokasi nasabah menggunakan Mobile EDC. Dengan inisiatif ini, nasabah yang kesulitan meninggalkan bisnis mereka kini dapat melakukan transaksi *online* dan *realtime* tanpa pergi ke cabang.



Di tahun 2011, BTPN telah memperbaharui tampilan dan konten situs web-nya. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan layanan kepada *stakeholders*.

... membangun portal Daya Tumbuh Usaha untuk penyebarluasan buletin di sekitar 570 cabang **btpn | mitra usaha rakyat**.

Selain itu, BTPN kini telah terhubung dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada sehingga nasabah dapat menikmati akses layanan perbankan melalui lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

Untuk Bisnis Pensiun, sistem aplikasi eDAPEM terus dikembangkan sehingga kini proses rekonsiliasi pembayaran pensiunan dapat dilakukan lebih cepat dan akurat. Pengembangan sistem aplikasi eDAPEM ini menempatkan BTPN sebagai mitra TASPEN pertama yang dapat memberikan fasilitas layanan tersebut. Untuk Unit SDM, Unit TI juga telah menyelesaikan implementasi *Employee Self Service system* yang dapat diakses oleh masing-masing karyawan BTPN.

Unit TI juga berperan dalam mendukung keberhasilan Daya, antara lain melalui penyediaan portal Daya Tumbuh Usaha untuk penyebarluasan buletin di sekitar 570 kantor cabang **btpn | mitra usaha rakyat**.

Seiring makin luasnya lingkup kegiatan, organisasi Unit TI terus berkembang. Fasilitas *data center* telah ditingkatkan dua kali lipat, dan jumlah sumber daya manusia terus tumbuh menjadi 121 staf permanen, 28 staf kontrak di kantor pusat dan sekitar 120 staf pendukung untuk melayani seluruh cabang BTPN.

Prioritas 2012

Prioritas 2012 difokuskan pada evaluasi aplikasi *core banking* untuk mengantisipasi pertumbuhan usaha BTPN di masa mendatang. Seiring perkembangan usaha, tahun depan akan dilaksanakan relokasi pusat *Disaster Recovery* ke tempat yang lebih luas.

Operasional

Unit Operasional memiliki visi menyediakan layanan transaksi yang tepat waktu dan akurat bagi seluruh organisasi BTPN. Unit ini bertanggung jawab memastikan tercapainya penggunaan sumber daya yang optimum serta terlaksananya kepatuhan terhadap setiap ketentuan untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.



Program Daya juga didukung teknologi mutakhir seperti Portal Daya Tumbuh Usaha. Seorang staf BTPN sedang memperagakan Portal tersebut.

Setelah berhasil menyelesaikan implementasi sistem *online* di seluruh kantor cabang BTPN di tahun 2009, serta proses sentralisasi operasi di area-area utama di tahun 2010, selama tahun 2011 unit operasi mulai fokus pada upaya membangun budaya kontrol dan sadar risiko di seluruh bagian organisasinya, serta mengintegrasikan fungsi operasi untuk membangun keseragaman *platform* yang dapat mendukung perkembangan usaha.

Kinerja 2011

Pembangunan budaya kontrol dan sadar risiko dilaksanakan melalui program komunikasi rutin seperti Buletin Operasi yang terbit setiap dua bulan sekali, serta program pelatihan untuk membangun kesadaran budaya kontrol yang diikuti oleh sebanyak lebih dari 400 peserta. Untuk menanamkan budaya kontrol dan sadar risiko, juga telah dilakukan penyalarsan indikator pengukuran kinerja (KPI) staf di cabang yang kini lebih ditentukan oleh hasil audit. Selanjutnya, Unit Operasional telah melakukan *review* berkala untuk penetapan insentif kantor-kantor cabang berdasarkan performa kepatuhan operasionalnya.



Kapasitas dan kemampuan *Quality Assurance* mewakili salah satu prioritas di tahun 2012. Usaha untuk meningkatkan proses bisnis dan tingkat layanan akan berlanjut, salah satunya melalui otomatisasi yang dikembangkan bersama dengan Unit TI.



...membangun budaya kontrol dan sadar risiko di seluruh bagian organisasinya, serta mengintegrasikan fungsi operasi untuk membangun *platform* yang dapat mendukung perkembangan usaha.

Sejalan dengan perkembangan jaringan cabang BTPN, telah dilakukan peningkatan kapasitas kontrol jaringan cabang melalui penambahan jumlah kantor koordinasi operasional dari 6 menjadi 10 kantor.

Selain itu juga telah dilaksanakan proses integrasi fungsi *Quality Assurance* dari masing-masing unit bisnis ke dalam satu unit organisasi. Inisiatif tersebut dilaksanakan melalui standarisasi struktur organisasi, standarisasi *job title* serta standarisasi metodologi *review* dan penilaian.

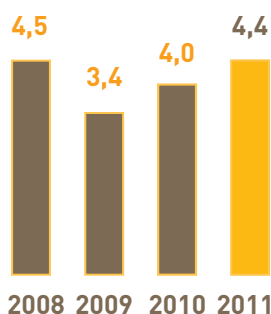
Selama tahun 2011, upaya sentralisasi operasi berlanjut dengan fokus pada sentralisasi operasi di kantor pusat dan integrasi fungsi-fungsi operasional yang sebelumnya dilakukan oleh masing-masing unit bisnis. Pusat Operasi di Jakarta memegang peranan penting dalam melayani transaksi harian bagi nasabah (internal dan eksternal). Area yang telah disentralisasikan adalah fungsi Umum (*General Affairs*), *Quality Assurance*, Pelaporan (*Regulatory Reporting*), Pembukaan Kantor Cabang, Proses Pembayaran Biaya, serta fungsi Pemeliharaan Parameter Sistem & Akses *User*.

Unit Operasional aktif memberikan dukungan untuk menyukseskan Daya. Dukungan tersebut direalisasikan antara lain melalui keterlibatan unit ini dalam melakukan transformasi cabang-cabang pensiun menjadi sentra kegiatan sosial, sehingga nasabah pensiunan dapat saling bersosialisasi. Di tahun 2011, telah dibangun sebanyak 5 sentra komunitas sedangkan tahun depan sebanyak 71 kantor cabang pensiun akan direnovasi menjadi sentra komunitas.

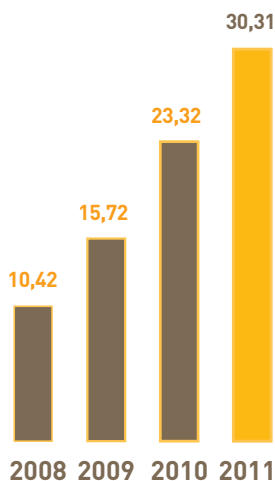
Prioritas 2012

Di tahun 2012 Unit Operasional akan terus meningkatkan kemampuannya dalam memberikan dukungan ke seluruh unit bisnis BTPN. Selain itu akan mulai dilaksanakan mekanisme *review* yang lebih intensif guna makin menanamkan kesadaran akan risiko dan disiplin kontrol. Sejalan dengan perluasan jaringan cabang serta peluncuran lini-unit bisnis baru BTPN, inisiatif peningkatan kapasitas dan kapabilitas fungsi *Quality Assurance* merupakan salah satu prioritas di tahun 2012. Akhirnya upaya peningkatan kecepatan proses bisnis serta tingkat layanan akan terus berlanjut, antara lain melalui proses otomatisasi bekerja sama dengan Unit TI BTPN.

Diskusi & Analisis Manajemen



Tren ROA BTPN (%)
(2008-2011)



Pertumbuhan Kredit BTPN
(2008-2011) dalam triliun Rupiah

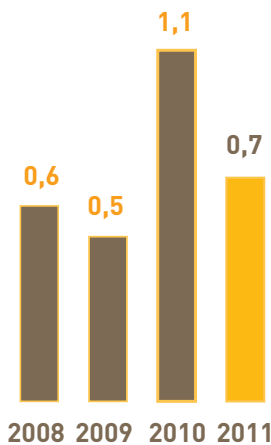
Selama beberapa tahun terakhir, BTPN merupakan bank terbesar di antara bank-bank non-devisa. Tahun ini, BTPN berhasil meraih pertumbuhan aset sebesar 35%, jauh di atas rata-rata pertumbuhan industri. Dengan demikian, BTPN berhasil meningkatkan pangsa pasarnya dalam hal total aset dari 1,1% menjadi 1,3%. Pencapaian ini diperoleh dengan kinerja keuangan yang setara dengan bank umum papan atas Indonesia. Laba bersih tumbuh 67% mencapai Rp 1,4 triliun, dengan tingkat ROE mencapai 30,1%, sedikit di bawah pencapaian BRI dan BCA.

Pertumbuhan profit di tengah penurunan marjin bunga bersih

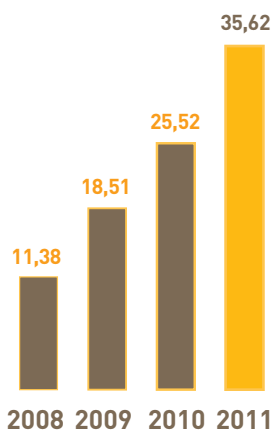
Untuk tahun 2011, BTPN meraih nilai rasio *Return on Assets* (sebelum pajak) sebesar 4,4%, yang merupakan salah satu yang tertinggi di industri perbankan. Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih sebesar 31,0% mencapai Rp 4,6 triliun, serta keberhasilan pengelolaan biaya operasional (tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai), yang tumbuh 20,0% mencapai

Rp 2,6 triliun sehingga Laba Bersih Setelah Pajak meningkat 67% menjadi Rp 1,4 triliun. Marjin bunga bersih, yang sebelumnya sebesar 14% di tahun 2010, tertekan menjadi 13% tahun ini. Kompetisi di sektor pendanaan mengalami peningkatan ketika industri perbankan bersaing untuk mendanai pesatnya pertumbuhan kredit. Hal ini dapat dilihat dari *Loan Deposit Ratio* (LDR) industri perbankan, yang meningkat menjadi 81,4% dari sebesar 75,2% di tahun 2010.

Tahun ini BTPN meraih pertumbuhan aset sebesar 35%, di atas rata-rata pertumbuhan industri.



Tren NPL BTPN (%)
(2008-2011)



Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BTPN
(2008-2011) dalam triliun Rupiah

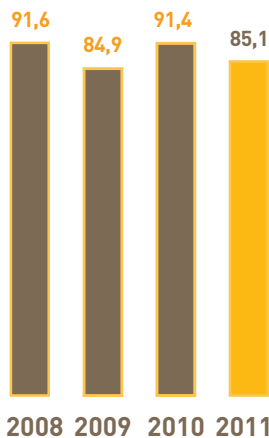
Bagi BTPN, beban bunga meningkat mencapai 37,0%, dibandingkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih rendah sebesar 33,2%. Namun demikian BTPN berhasil mengelola biayanya secara ketat, sehingga rasio *cost-to-income* menurun menjadi 54% dari 59% di tahun sebelumnya.

Pertumbuhan kredit yang ditopang oleh Kredit Pensiun dan Mikro

Peningkatan Pendapatan Bunga Bersih yang pesat didukung oleh pertumbuhan kredit sebesar 30% mencapai Rp 30,3 triliun di akhir 2011, jauh melebihi kinerja industri rata-rata sebesar 25%. Bagian terbesar kredit tersebut berasal dari Kredit Pensiun BTPN senilai Rp 22,8 triliun, yang merupakan 75,3% dari total kredit dengan pertumbuhan tahunan sebesar 25%. Kredit Mikro merupakan penyumbang kedua dengan laju pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 46%, yang menyumbang 22,4% dari total kredit atau meningkat 2% dari tahun sebelumnya. Sisanya sebesar 0,4% dari total kredit, berasal dari produk baru Kredit Komunitas Syariah, yang diuji coba di tahun 2011.

Peningkatan kualitas aset

Rasio *Non-Performing Loans* (NPL, *Gross*) mencapai 0,7%, sedangkan beban cadangan kerugian kredit (CoC) tetap terjaga di level 1,6%. Tingkat rasio NPL dan CoC BTPN yang rendah terutama karena besarnya sumbangan dari Bisnis Pensiun, yang hanya memiliki rasio NPL *Gross* sebesar 0,1%. Kredit Pensiun terutama diberikan kepada para pensiunan pegawai negeri, yang dilindungi oleh pembayaran manfaat pensiun bulanan pemerintah dan polis asuransi jiwa, sehingga dapat menjaga kualitas aset BTPN. Kredit Mikro memiliki rasio NPL sebesar 2,9%, yang jika digabungkan dengan Kredit Pensiun menjadi sebesar 0,7% untuk seluruh BTPN. Portofolio Kredit Mikro, yang mulai diluncurkan tahun 2008, telah stabil sehingga tingkat NPL tetap terjaga tahun ini.



Tren LDR BTPN (%)
(2008-2011)



Tren CAR BTPN (%)
(2008-2011)

Pertumbuhan pendanaan dan kecukupan likuiditas

Total dana pihak ketiga BTPN tumbuh sebesar 40%, melampaui tingkat pertumbuhan kredit. Dengan demikian, rasio LDR BTPN menurun menjadi sebesar 85% dari 91% di tahun sebelumnya. Komposisi dana pihak ketiga juga membaik, di mana porsi pendanaan dari Tabungan dan Giro (CASA) yang lebih murah dan stabil tumbuh dari 12% di akhir 2010 menjadi sebesar 17% setahun kemudian. Pertumbuhan dana pihak ketiga ini didukung oleh perluasan jaringan kantor cabang Sinaya, yang berada di lokasi-lokasi strategis untuk melayani para nasabah pendanaan. Peluncuran Sinaya dan program-program promosinya juga telah meningkatkan kesadaran nasabah untuk berpartisipasi dalam Daya guna memberdayakan masyarakat di segmen berpenghasilan rendah.

Rasio aset likuid tetap dipertahankan secara konservatif sebesar 41% untuk memastikan tersedianya likuiditas yang mencukupi, mengingat tingginya ketidakpastian pasar eksternal dan potensi dampak kelangkaan likuiditas bagi pasar keuangan domestik.

Rasio Loan to Funding sebesar 76%

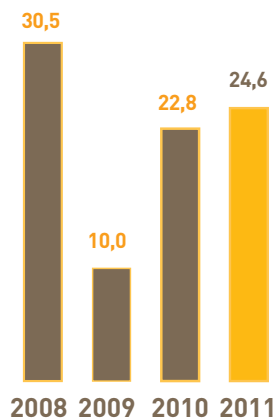
Untuk mengatasi terjadinya *maturity mismatch* antara kredit dengan rata-rata tenor 3 tahun dan tenor simpanan nasabah 1 sampai 3 bulan, di tahun 2011 BTPN telah menerbitkan obligasi Rupiah senilai Rp 500 miliar dengan tenor 3 dan 5 tahun. BTPN juga telah memanfaatkan fasilitas kredit Rupiah Jangka Panjang dari International Finance Corporation, anggota grup World Bank, senilai Rp 614 miliar (ekuivalen sebesar USD 70 juta). Dengan memperhitungkan kredit jangka panjang tersebut, rasio *Loan to Funding* BTPN mencapai sebesar 76%.

Tingkat CAR yang mencukupi untuk Pertumbuhan ke Depan

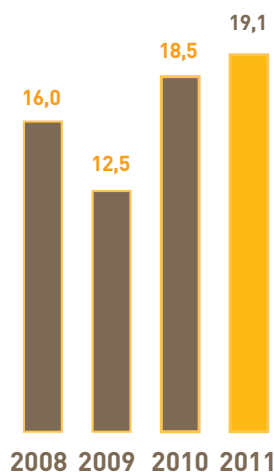
Pelaksanaan *rights issue* senilai Rp 1,3 triliun di akhir 2010 dan kinerja laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1,4 triliun telah mendukung tingkat rasio CAR BTPN di 20,5% pada akhir 2011. Pemegang saham BTPN telah menyatakan komitmennya untuk tidak membagikan dividen hingga akhir 2013, selama BTPN dapat menjaga rasio ROE-nya di tingkat yang kompetitif. Dengan demikian dalam waktu dekat BTPN belum perlu melaksanakan *rights issue* untuk mendukung pertumbuhan kreditnya di tahun 2012.

Tinjauan Sektor Perbankan

Sepanjang tahun 2011, sektor perbankan menikmati kondisi perekonomian yang kondusif bagi perkembangannya. Pertumbuhan kredit industri mencapai 25%, sedangkan dana pihak ketiga tumbuh lebih rendah sebesar 19%, sehingga mendorong terjadinya peningkatan rasio LDR dari 75% per Desember 2010 menjadi sebesar 79% di tahun 2011. Laba bersih sektor perbankan tumbuh sebesar 31%, dimana margin bunga bersih (NIM) meningkat 18 basis poin menjadi 5,9%.



Pertumbuhan Kredit Sektor Perbankan (%)
(2008-2011)



Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Sektor Perbankan (%)
(2008-2011)

Kualitas aset mengalami peningkatan seperti terlihat dari menurunnya tingkat NPL menjadi 2,2%, sedangkan tingkat permodalan, yang dinyatakan dalam nilai rasio kecukupan modal (CAR), sedikit menurun mencapai 16,1%, terutama didorong oleh tingginya pertumbuhan kredit selama tahun 2011.

Kinerja tersebut didukung oleh sektor perekonomian yang tumbuh sebesar 6,5% dari 6,1% di tahun 2010. Namun demikian, akibat adanya krisis di zona mata uang Euro, pertumbuhan diprediksikan akan sedikit menurun sebesar 6,4% tahun depan. Inflasi tetap terjaga di level 3,8%, yang mendorong Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat SBI sebesar 50 basis poin menjadi 6,0%. Surplus neraca perdagangan mengalami pertumbuhan mencapai USD 26,3 miliar di akhir Desember 2011. Nilai tukar Rupiah sedikit menguat dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi sebesar Rp 9.100 di akhir 2011. Indeks komposit Bursa Efek Indonesia sedikit mengalami peningkatan sebesar 3,2%, sedangkan cadangan devisa tumbuh mencapai USD 110 miliar.

Peningkatan rasio LDR yang dialami industri perbankan akan meningkatkan persaingan di sektor pendanaan dan sektor kredit, sehingga akan mendorong terjadinya penurunan margin bunga bersih di masa mendatang. Proyeksi melambatnya pertumbuhan juga akan terus membayangi selama tahun 2012. Namun demikian, dampak negatifnya bagi Indonesia dan sektor perbankan diproyeksikan tidak akan sebesar apa yang terjadi selama krisis 1997/98. Sebagian besar meramalkan bahwa dampaknya akan serupa dengan dampak krisis keuangan global di tahun 2008.

Di sektor regulasi, pemerintah telah mencapai kemajuan berarti dalam proses pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lembaga ini akan bertugas melakukan pengawasan atas seluruh industri keuangan, meliputi sektor perbankan, asuransi, pembiayaan, *leasing*, sekuritas dan perusahaan pengelolaan aset. Setelah terbentuknya lembaga tersebut, proses pengawasan sektor perbankan akan dialihkan secara bertahap dari Bank Indonesia ke OJK. Dengan demikian Bank Indonesia dapat lebih memusatkan perhatian pada aspek kebijakan moneter.

pelaksanaan tata kelola perusahaan

FREKUENSI RAPAT

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	1
-----------------------------------	---

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	1
--------------------------------------	---

Dewan Komisaris	5
------------------------	----------

Komite di tingkat Dewan Komisaris

Komite Audit	8
--------------	---

Komite Pemantau Risiko	8
------------------------	---

Komite Remunerasi dan Nominasi	2
--------------------------------	---

Direksi	36
----------------	-----------

Komite di tingkat Direksi

Komite Manajemen Aset dan Liabilitas (ALCO)	12
---	----

Komite Manajemen Risiko	11
-------------------------	----

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI)	5
--	---

Komite Sumber Daya Manusia	9
----------------------------	---

latar belakang

Tata kelola perusahaan adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Pelaksanaan tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh hubungan antar para pihak di dalam sistem tata kelola itu sendiri. Dewan Komisaris dan Direksi sebagai organ perseroan memiliki peran yang sangat strategis dalam menerapkan dan memantau efektivitas praktik tata kelola perusahaan. Karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya memiliki peranan dalam pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan dan kinerja perusahaan.

Menyadari hal tersebut, BTPN menetapkan kerangka tata kelola berdasarkan peraturan yang berlaku dengan struktur yang mampu menjaga keselarasan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Struktur Dewan Komisaris terdiri dari pihak-pihak independen serta pihak-pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham pengendali Bank yang dapat meningkatkan *check and balance* untuk optimalisasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank.

Keberadaan Komisaris Independen untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

BTPN telah meluncurkan inisiatif Daya, yang mencerminkan komitmen Bank terhadap konsep '*corporate shared values*'. Tujuan konsep ini adalah agar perusahaan dalam usahanya menghasilkan nilai ekonomis, juga dapat menyejahterakan komunitas dan menjaga kelestarian lingkungan dimana perusahaan beroperasi sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha. Inisiatif Daya dari BTPN terdiri dari tiga pilar yaitu Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas. Penjelasan secara lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini.

laporan kepatuhan

Sebagai komitmen Bank terhadap penerapan prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dimana salah satunya adalah kewajiban Bank terhadap pemenuhan ketentuan dan perundangan yang berlaku, maka pelaksanaan pemenuhan kepatuhan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pencapaian visi Bank.

Ketidakpatuhan terhadap ketentuan dapat menimbulkan potensi kerugian baik material dan immaterial sebagai akibat penerapan sanksi dari regulator/institusi yang berwenang.

Tanggung jawab terhadap kepatuhan Bank melekat pada seluruh jenjang organisasi, baik dari tingkatan Direksi, manajemen senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap unit organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

Sebagai pelaksanaan dari komitmen terhadap pemenuhan kepatuhan dimaksud, Bank telah mencanangkan peningkatan budaya kepatuhan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Program peningkatan budaya kepatuhan dilaksanakan melalui berbagai program antara lain pemberian pelatihan dan/atau sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang kemudian dituangkan pada ketentuan internal Bank. Program dimaksud dilakukan baik secara kelas maupun *campaign* melalui media intranet ataupun Portal Bank.

Sebagai penguatan terhadap peran satuan kerja Kepatuhan dalam memastikan pemenuhan terhadap peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Bank telah melakukan penyempurnaan berkelanjutan dengan melakukan kaji ulang terhadap Kerangka Kepatuhan sebagaimana tertuang pada Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan serta penetapan Piagam Kepatuhan sebagai landasan kerja bagi satuan kerja Kepatuhan.

Guna memastikan agar kebijakan, prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah

sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank senantiasa melakukan uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan atau keputusan yang diterbitkan oleh unit kerja terkait.

Terkait pemenuhan pelaksanaan fungsi kepatuhan terhadap penerapan prinsip syariah pada Unit Usaha Syariah (UUS), Bank senantiasa melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan Dewan Pengawas Syariah, antara lain tercermin pada proses uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan, prosedur dan produk syariah khususnya sejalan dengan pengembangan segmen Tunas Usaha Rakyat (TUR).

Selain itu terkait dengan kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan terkait penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU dan PPT), Bank telah melakukan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur penerapan APU dan PPT termasuk penyempurnaan sistem bantu *monitoring* data dan transaksi nasabah Bank.

Demikian pula halnya dengan program peningkatan budaya kepatuhan, termasuk didalamnya adalah penerapan APU dan PPT. Adapun program yang telah dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan terhadap ketentuan penerapan APU & PPT baik yang dilakukan terhadap karyawan baru maupun program penyegaran terhadap karyawan tertentu yang terkait dengan proses *customer acquisition*.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2011 tingkat kepatuhan Bank baik, tercermin pada pemenuhan Bank terhadap kewajiban yang berlaku berupa pemenuhan terhadap rasio keuangan dan komitmen yang disampaikan kepada Bank Indonesia, termasuk pemenuhan terhadap kewajiban dan komitmen berdasarkan prinsip syariah.

laporan audit internal

Pelaksanaan Audit Internal BTPN dilakukan dengan mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), Piagam Audit Internal serta Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Audit Internal BTPN merupakan fungsi independen yang berperan sebagai *partner* strategis bagi manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas bank, serta dalam mengidentifikasi potensi efisiensi kinerja Bank. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan evaluasi pengelolaan risiko, efektivitas kontrol, dan penilaian yang obyektif tentang pelaksanaan kebijakan dan prosedur Bank.

Atas setiap hasil pelaksanaan audit, termasuk saran, opini serta penilaian audit, dilaporkan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank, serta kepada Direktur Kepatuhan. Hasil audit tersebut juga dibahas melalui pertemuan berkala dengan jajaran Direksi dan Komite Audit.

Kepala Unit Audit Internal saat ini dijabat oleh Merisa Darwis sejak Oktober 2011. Beliau telah memiliki CIA (*Certified Internal Audit*) dari IIA (*The Institute of Internal Audit*, USA) part 1 dan juga mengikuti pelatihan /sertifikasi antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 (2010), *Information Risk Management* dan *Anti Money Laundering* (2009). Satuan kerja Audit Internal merupakan unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Berdasarkan Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan merencanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank.
3. Melakukan analisa dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan tidak langsung.
4. Memberikan saran perbaikan tentang kegiatan yang diperiksa pada semua unit organisasi.
5. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
7. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
8. Bekerjasama dengan Komite Audit.
9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Sebagaimana tercantum dalam Piagam Audit Internal, Audit Internal memiliki akses yang tidak terbatas atas seluruh kegiatan Bank. Untuk itu ruang lingkup audit mencakup berbagai satuan kerja, baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang. Pendekatan audit yang dilakukan memprioritaskan risiko yang ada, terutama dalam pemeriksaan bisnis dan operasional di cabang-cabang.

Pada tahun 2011 Audit Internal BTPN telah melaksanakan audit terhadap satuan kerja yang menjalankan bisnis yaitu Bisnis Pensiun, Bisnis Pendanaan, [btpn | mitra usaha rakyat](#) maupun Bisnis Syariah. Disamping itu, juga telah dilakukan audit terhadap beberapa fungsi pendukung di Kantor Pusat (seperti Operasional, SDM, dan lain-lain), serta audit Teknologi Informasi. Audit Internal telah melaksanakan pula audit terhadap fungsi kontrol *Quality Assurance* (QA) atas Bisnis Pensiun dan [btpn | mitra usaha rakyat](#).

Dalam rangka memperkuat organisasi Audit Internal, telah dilakukan pengembangan kapasitas organisasi dalam hal jumlah personil. Dalam hal kualitas audit, secara berkesinambungan dilakukan pelatihan para auditor internal dalam hal *audit skills*, *banking knowledge* serta manajemen risiko. Pengembangan ini akan dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang guna meningkatkan kualitas dan efektivitas Audit Internal.

laporan dewan pengawas syariah

Pelaksanaan Pengawasan dan Pembinaan Dewan Pengawas Syariah terhadap kegiatan Unit Usaha Syariah pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh fungsi Audit Internal atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana (pembiayaan TUR dan GadaiPro) serta pelayanan jasa bank, yang pelaksanaannya telah memenuhi prinsip syariah.
2. Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi penyaluran dana (TUR dan GadaiPro) serta penghimpunan dana (Tabungan dan Deposito Syariah) masing-masing 5 sampel yang telah diperiksa dan memenuhi kualitas prinsip syariah dari masing-masing kegiatan.
3. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) dimaksud dan disimpulkan telah memenuhi prinsip syariah sebagaimana yang dipersyaratkan prosedur internal Bank.
4. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada karyawan Bank dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen, baik untuk transaksi penyaluran dana (TUR dan GadaiPro) serta penghimpunan dana (Tabungan dan Deposito Syariah).
5. Melakukan *review* terhadap prosedur internal Unit Usaha Syariah terkait aspek syariah dan tidak ditemukan indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan prinsip syariah atas kegiatan Bank.
6. Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
7. Melaporkan hasil pengawasan kepada Direksi, Komisaris, Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional secara semesteran paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.

Selama tahun 2011, Dewan Pengawas Syariah telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali rapat dengan kehadiran sebagai berikut:

RAPAT DEWAN PENGAWAS SYARIAH		
Nama	Jabatan	Kehadiran
Drs. KH. Amidhan	Ketua	12
Drs. KH. Ahmad Cholil Ridwan	Anggota	12

Selama tahun 2011, Unit Usaha Syariah tidak memiliki pendapatan non halal dan tidak menggunakan jasa konsultan.

Susunan anggota Dewan Pengawas Syariah hingga 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN PENGAWAS SYARIAH		
Nama	Jabatan	Efektif
Drs. KH. Amidhan	Ketua	17 Januari 2008
Drs. KH. Ahmad Cholil Ridwan	Anggota	17 Juni 2010

laporan tata kelola perusahaan

BTPN memiliki komitmen untuk mengimplementasikan tata kelola perusahaan dengan standar tertinggi sebagai upaya mempertahankan kinerja yang unggul berkelanjutan.

Sebagai bagian dari komitmen tersebut, selama tahun 2011, BTPN telah melakukan kajian komprehensif sehubungan dengan efektivitas fungsi komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan dua kali dalam setahun dalam upaya menyempurnakan dukungan tata kelola bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Keterbukaan dan transparansi merupakan unsur penting dalam kerangka kerja tata kelola perusahaan, dan BTPN secara konsisten melakukan transparansi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memastikan pengungkapan dilakukan tepat waktu dan akurat bagi hal-hal yang bersifat material, khususnya terkait aksi-aksi korporasi yang dilakukan selama tahun 2011.

Struktur Tata kelola Perusahaan

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Selama tahun 2011, BTPN telah menyelenggarakan satu kali RUPS Tahunan dan satu kali RUPS Luar Biasa.

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan diselenggarakan pada tanggal 4 April 2011 yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan 2010 termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yg telah dilaksanakan Dewan Komisaris tahun buku 2010 yg termuat dalam Laporan Tahunan 2010.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers).
3. Memberikan pelepasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2010.
4. Menetapkan laba bersih Perseroan sebesar Rp 836.818.465.731 dan menyetujui penggunaan laba bersih Rp 3.776.468.560 sebagai cadangan dan sisa laba bersih Rp 833.041.997.171 sebagai saldo laba yg belum ditentukan penggunaannya (*retained earnings*).
5. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan serta bonus anggota Direksi untuk tahun buku 2011 dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
6. Menetapkan besarnya total gaji dan tunjangan serta bonus anggota Dewan Komisaris untuk

tahun buku 2011 yang akan dibayarkan dalam tahun buku yang berakhir yg 31 Desember 2011 maksimum Rp 19.925.000.000 sebelum pajak, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

7. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta menetapkan besarnya honor dan syarat lainnya.
8. Mencabut kembali dan menyatakan tidak berlaku pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk meningkatkan modal disetor Perseroan yg telah diputuskan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 8 April 2010.
9. Menyetujui bahwa Perseroan menerima pinjaman uang yang dapat dikonversi menjadi saham dalam perseroan (*convertible loan*) dari International Finance Corporation (IFC) sampai jumlah rupiah setara USD15.901.928.
10. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris, dengan diberi hak untuk memindahkan kuasa kepada pihak lain untuk melakukan dan melaksanakan penambahan dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor serta membuat perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2011 yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui rencana perseroan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 20 per saham. Sehingga saham yang ditempatkan dan disetor semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai Rp 100 per saham menjadi 5.663.617.140 saham dengan nilai Rp 20 per saham.

2. Persetujuan perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan.
3. Mengangkat Asep Nurdin Alfallah selaku Direktur Perseroan.

Sebagai realisasi dari pemecahan nilai nominal saham, pada tanggal 28 Maret 2011 jumlah saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejumlah 5.606.980.970 lembar saham.

Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki peran yang sangat strategis dalam menerapkan dan memantau keefektifan praktik tata kelola perusahaan. Kejelasan wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi merupakan hal yang paling mendasar dalam struktur tata kelola perusahaan.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Per 31 Desember 2011, semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- c. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- d. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- e. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan

Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Independensi Dewan Komisaris

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

- Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 orang dimana 3 orang atau 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan Bapepam & LK.

- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris posisi 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS		
Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Komisaris Utama (Komisaris Independen)	15 Mei 2006
Harry Hartono	Komisaris Independen	14 Desember 2004
Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris Independen	1 Mei 2009
Ashish Jaiprakash Shastry	Komisaris	10 Desember 2008
Ranvir Dewan	Komisaris	10 Desember 2008
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	10 Desember 2008

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Di tahun 2011, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis di Perseroan antara lain:

- Kinerja keuangan.
- Kerangka kerja manajemen risiko.
- Mengkaji Laporan Kepatuhan dan laporan unit bisnis (Pendanaan, UMK, Pensiun, Syariah).
- Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB).
- Kecukupan sistem pengendalian internal.
- Perkembangan tindak lanjut atas temuan Audit Internal dan eksternal.

- Mengkaji strategi bisnis terkait *rebranding* CSR (Daya dan Sinaya).

Dewan Komisaris memberikan beberapa rekomendasi, termasuk diantaranya adalah:

- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers) sebagai Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.
- Usulan anggota Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham, sesuai dengan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi, honorarium Dewan Pengawas Syariah, serta besar honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Penunjukan Pihak Independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- Menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *stock split*.
- Menyetujui Perseroan untuk menerbitkan Obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan.
- Menyetujui penggantian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Susunan Anggota Direksi

Susunan anggota Direksi posisi 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

DIREKSI		
Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Jerry Ng	Direktur Utama	29 September 2008
Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	29 September 2008
Mahdi Syahbuddin	Direktur	29 September 2008
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
Hadi Wibowo	Direktur	14 April 2010
Asep Nurdin Alfallah	Direktur	25 Pebruari 2011

- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Rapat Direksi

Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu apabila dipandang perlu. Direksi dapat mengadakan Rapat Direksi diluar jadwal yang ditentukan, apabila terdapat hal-hal yang mendesak dan segera memerlukan keputusan rapat.

Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung

jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, antara lain konferensi dan pendidikan *leadership* di Harvard Business School, Amerika.

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, kepatuhan, dan tata kelola. Selama tahun 2011, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 kali dari 5 kali pertemuan.

Tabel berikut menunjukkan jumlah rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi selama tahun 2011 dan kehadiran oleh masing-masing Komisaris dan Direktur.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
	Rapat Dewan Komisaris	Rapat Direksi
Frekuensi Rapat	5	36
Dewan Komisaris	Kehadiran	Kehadiran
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	5/5	-
Harry Hartono	5/5	-
Irwan Mahjudin Habsjah	4/5	-
Ashish Jaiprakash Shastri	5/5	-
Ranvir Dewan	5/5	-
Sunata Tjiterosampurno	5/5	-
Direksi	Kehadiran	Kehadiran
Jerry Ng	5/5	24/36
Ongki Wanadjati Dana	4/5	31/36
Djemi Suhenda	5/5	28/36
Anika Faisal	5/5	31/36
Mahdi Syahbuddin	3/5	30/36
Kharim Indra Gupta Siregar	1/5	30/36
Arief Harris Tandjung	5/5	33/36
Hadi Wibowo	1/5	30/36
Asep Nurdin Alfalah*	1/4	21/30

* Efektif menjabat sejak tanggal 25 Februari 2011

Kebijakan Remunerasi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang dilaksanakan pada tahun 2011 dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH						
Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) dalam 1 Tahun					
	Dewan Komisaris		Direksi		Dewan Pengawas Syariah	
	Jumlah anggota as of 31 Desember 2011	Rupiah (juta)	Jumlah anggota ¹ as of 31 Desember 2011	Rupiah (juta)	Jumlah anggota as of 31 Desember 2011	Rupiah (juta)
1. Remunerasi (gaji, tunjangan, bonus, tantiem, uang pisah, dll yang diterima secara tunai) ² .	6	15.796	11	53.138	2	280
2. Fasilitas lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya).						
a) Dapat dimiliki	6	746	9	6.077	2	29
b) Tidak dapat dimiliki	6	50	9	109		
TOTAL	6	16.592	9	59.324	2	309

¹ Jumlah Anggota Direksi: Periode 1 Januari – 24 Februari 2011= 8 Direktur; Periode 25 Februari – 31 Desember 2011= 9 Direktur.

² Termasuk bonus anggota Direksi yang bekerja sampai dengan 7 April 2010.

JUMLAH REMUNERASI DAN TUNJANGAN LAINNYA PER ORANG DALAM 1 TAHUN			
(Rupiah)	Jumlah anggota Dewan Komisaris	Jumlah anggota Direksi	Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah
Di atas 2 miliar	6	8	-
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar	-	1 ¹	-
Di atas 500 juta s.d 1 miliar	-	-	-
500 juta ke bawah	-	2 ²	2

¹ Total remunerasi dan tunjangan untuk anggota Direksi yang telah bekerja kurang dari 1 tahun (25 Februari – 31 Desember 2011).

² Remunerasi untuk anggota Direksi yang bekerja dari 1 Januari – 7 April 2010 yang dibayarkan di 2011.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH	
Catatan	Rasio*
Karyawan tertinggi – Karyawan Terendah	68,83
Direktur tertinggi – Direktur Terendah	2,18
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah	1,33
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi	2,57

* Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan tetap posisi 31 Desember 2011 berdasarkan gaji bersih bulanan.

Pengungkapan Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Per posisi 31 Desember 2011, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri.

Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Komposisi kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi di BTPN posisi 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

KEPEMILIKAN SAHAM BTPN				
No	Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Persentase
1	Jerry Ng	Direktur Utama	31.807.500	0,56%
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	3.255.000	0,06%
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	3.360.000	0,06%
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan	2.100.000	0,04%
5	Mahdi Syahbuddin	Direktur	2.627.000	0,05%
6	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	1.130.500	0,02%
7	Arief Harris Tandjung	Direktur	1.975.000	0,03%
8	Hadi Wibowo	Direktur	2.578.500	0,05%
9	Asep Nurdin Alfalah	Direktur	2.500	0,00%
10	Sunata Tjiterosampurno	Komisaris	125.000	0,00%

Opsi Saham

Opsi saham adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Per posisi 31 Desember 2011, tidak ada opsi saham yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

LAPORAN KOMITE

Komite di Tingkat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Resiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan *review* dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam *charter* masing-masing komite.

KOMITE AUDIT

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.

- Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Internal.
- Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik (KAP) serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit yang berlaku.
- Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Susunan Anggota Komite Audit

Komposisi, kualifikasi, dan independensi Komite Audit sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Bapepam & LK. Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggota yang terdiri dari dua orang Komisaris dan dua Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan perbankan.

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

KOMITE AUDIT		
Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	28 Agustus 2006
Stephen Z. Satyahadi*	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

*Efektif menjabat sejak 21 September 2011 sejak pengunduran diri Sigid Moerkardjono

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen merupakan pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris,

Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Ketua Komite Audit tidak merangkap sebagai ketua pada Komite lainnya.

Masa Tugas Anggota Komite Audit

Masa tugas Anggota Komite Audit telah diatur pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Masa tugas anggota Komite tidak boleh lebih lama dari masa tugas anggota Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
 2. Apabila Ketua Komite atau anggota Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya, maka Komisaris Independen lain akan menggantikannya.
 3. Apabila masa jabatan anggota Komite Audit telah berakhir dan berdasarkan ketentuan tidak memungkinkan untuk diangkat kembali, sementara pada saat yang bersamaan, Dewan Komisaris belum *eligible* untuk menunjuk anggota Komite Audit yang baru, maka keanggotaan Komite Audit yang lama akan diperpanjang sampai Dewan Komisaris menunjuk anggota Komite Audit yang baru.
- Melakukan penelaahan atas hasil kajian efektivitas Audit Internal dan hasil audit Teknologi Informasi dari auditor eksternal.
 - Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal, serta memberikan tanggapan atas hasil audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2010.
 - Membahas metodologi audit dan memantau kemajuan pelaksanaan audit laporan keuangan konsolidasi tahun buku 2011 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
 - Melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan oleh Audit Internal selama tahun 2011.
 - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut atas hasil temuan Audit Internal selama tahun 2011.
 - Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank.
 - Memantau tindak lanjut pelaksanaan *Key Initiative Internal Audit*.
 - Melakukan kajian atas Rencana Audit 2012 - Audit Internal.
 - Menyetujui metodologi audit dan rencana audit yang dilakukan oleh Audit Internal untuk periode 3 tahun yaitu 2012-2014.
 - Melakukan kajian atas Rencana Kerja Komite Audit 2012.

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit menyelenggarakan 8 kali pertemuan dan 2 kali kunjungan kerja ke Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Dalam pertemuan Komite Audit tersebut dibahas hal-hal sebagai berikut:

Rapat Komite Audit yang dilaksanakan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

RAPAT KOMITE AUDIT	
Nama	Kehadiran Rapat
Frekuensi Rapat	8
Irwan Mahjudin Habsjah	6/8
Kanaka Puradiredja	8/8
Stephen Z. Satyahadi*	3/3
Sunata Tjiterosampurno	6/8
Ranvir Dewan	8/8
Sigid Moerkardjono**	5/5

*Efektif menjabat sejak 21 September 2011 sejak pengunduran diri Sigid Moerkardjono

**Mengundurkan diri efektif pada tanggal 21 September 2011

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- b. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- c. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan *limit* yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- d. Menganalisa efektivitas fungsi unit kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- e. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.

- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- g. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- h. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko sekurang-kurangnya secara triwulan.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

KOMITE PEMANTAU RISIKO		
Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Harry Hartono	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Kanaka Puradiredja*	Anggota (Pihak Independen)	21 September 2011
Stephen Z. Satyahadi	Anggota (Pihak Independen)	30 Juni 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Ranvir Dewan	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009

*Efektif menjabat sejak 21 September 2011 sejak pengunduran diri Sigid Moerkardjono

Independensi anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen merupakan pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham

pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Ketua Komite Pemantau Risiko tidak merangkap sebagai ketua Komite Lainnya.

Masa tugas Komite Pemantau Risiko

Masa tugas Anggota Komite Pemantau Risiko telah diatur pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Masa tugas anggota Komite tidak boleh lebih lama dari masa tugas anggota Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
2. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Bank, maka Ketua Komite digantikan oleh Komisaris Independen.
3. Apabila masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko, telah berakhir dan berdasarkan ketentuan tidak memungkinkan untuk diangkat kembali, sementara pada saat yang bersamaan, Dewan Komisaris belum *eligible* untuk menunjuk anggota Komite yang baru, maka keanggotaan Komite yang lama akan diperpanjang sampai Dewan Komisaris *eligible* menunjuk anggota Komite yang baru.

Laporan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko mengadakan 8 kali pertemuan yang membahas mengenai:

- a. Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko sebagaimana *standard deck risk* yang terdiri dari risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar dan likuiditas, serta risiko lainnya (kepatuhan, hukum dan reputasi).
- b. Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas-tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan Risiko Kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas, risiko operasional serta profil risiko Bank secara triwulanan.
- c. Pemantauan implementasi *Good Corporate Governance* tahun 2010 dan *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk *platform* baru bernama Daya.
- d. Persetujuan Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko 2012.

Rapat Komite Pemantau Risiko yang dilaksanakan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO	
Nama	Kehadiran Rapat
Frekuensi Rapat	8
Harry Hartono	7/8
Kanaka Puradiredja*	3/3
Stephen Z. Satyahadi	8/8
Sunata Tjiterosampurno	6/8
Ranvir Dewan	8/8
Sigid Moerkardjono**	5/5

*Efektif menjabat sejak 21 September 2011 sejak pengunduran diri Sigid Moerkardjono

**Mengundurkan diri efektif pada tanggal 21 September 2011

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:
- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *succession plan*.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI		
Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	Ketua (Komisaris Independen)	19 Januari 2009
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	25 Maret 2009
Ashish Jaiprakash Shastri	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Sunata Tjiterosampurno	Anggota (Komisaris)	19 Januari 2009
Dewi Nuzulianti	Anggota (Pejabat Eksekutif)	15 Pebruari 2010

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang menjabat sebagai Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi tidak merangkap sebagai ketua pada Komite lain.

Masa tugas Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa tugas Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah diatur pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Masa tugas anggota Komite tidak boleh lebih lama dari masa tugas anggota Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.
2. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Bank, maka Ketua Komite digantikan oleh Komisaris Independen.

3. Apabila masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, telah berakhir dan berdasarkan ketentuan tidak memungkinkan untuk diangkat kembali, sementara pada saat yang bersamaan, Dewan Komisaris belum *eligible* untuk menunjuk anggota Komite yang baru, maka keanggotaan Komite yang lama akan diperpanjang sampai Dewan Komisaris *eligible* menunjuk anggota Komite yang baru.

Laporan Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 2 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

- Remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi, honorarium Dewan Pengawas Syariah, serta besar honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.
- Rekomendasi Pihak Independen untuk Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko serta penyesuaian besarnya honorarium.
- Evaluasi kinerja tahun 2011, demografi karyawan, pelatihan, analisa *turn over* karyawan, rekrutmen dan serikat pekerja.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang dilaksanakan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

RAPAT KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI	
Nama	Kehadiran Rapat
Frekuensi Rapat	2
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	2/2
Irwan Mahjudin Habsjah	2/2
Ashish Jaiprakash Shastry	2/2
Sunata Tjiterosampurno	2/2
Dewi Nuzulianti	2/2

Komite di Tingkat Direksi

Direksi dibantu oleh komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

KOMITE MANAJEMEN ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Pasar seperti Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*) dan Risiko Portofolio (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price* (FTP) atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Melakukan evaluasi posisi risiko suku bunga Bank dan strategi ALMA guna memastikan bahwa hasil *risk taking position* Bank telah konsisten dengan tujuan pengelolaan risiko suku bunga.
8. Meninjau kembali kinerja serta posisi aset dan kewajiban keuangan Bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan bank.
9. Meninjau deviasi antara hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan Rencana Bisnis Bank.

10. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2011, ALCO telah melaksanakan 12 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Melakukan evaluasi proyeksi *Net Interest Margin* (NIM), proyeksi *Asset & Liabilities*, Struktur Risiko Suku Bunga maupun strategi *Pricing*.
2. Melakukan kajian atas penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap 1 tahun 2011 sebesar Rp 500 miliar di bulan Juni 2011.
3. Posisi LDR 2011 adalah sebagai berikut: Maret 2011 sebesar 91,19%, Juni 2011 sebesar 90,66%, September 2011 sebesar 87,06%, Desember 2011 sebesar 85,10%.
4. Posisi Rasio *Secondary Reserve* pada akhir Desember 2011 mencapai 27,12% dari total DPK (akhir Desember 2010 mencapai 26,43%).

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko serta limit risiko, termasuk untuk Unit Usaha Syariah dan dalam bidang Teknologi Informasi berikut pengkinian, perbaikan, dan atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang memerlukan persetujuan Direksi.
4. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang menyimpang dari prosedur normal.

Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2011 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 11 kali pertemuan. Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko di semua unit bisnis

(termasuk Syariah) sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Bank Indonesia terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi setidaknya mencakup, sebagai berikut :

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan TI untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
9. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.
10. Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2011, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 5 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

1. Persetujuan Rencana Kerja Tahunan Direktorat Teknologi Informasi tahun 2011.
2. Persetujuan ruang lingkup dan biaya peningkatan kapasitas *Disaster Recovery Center* untuk mendukung tingkat ketersediaan yang lebih baik bagi aplikasi bisnis utama.
3. Persetujuan ruang lingkup dan biaya untuk peningkatan kapasitas layanan E-Mail.
4. Persetujuan ruang lingkup dan biaya perbaikan kualitas infrastruktur jaringan ke cabang yang mencakup peningkatan kapasitas *bandwidth* jaringan komunikasi data ke seluruh cabang.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek *Enterprise Asset Management* dan integrasi ATM BTPN dengan jaringan PRIMA.
6. Persetujuan pelaksanaan uji coba *Disaster Recovery* tahunan.
7. Mengevaluasi hasil kegiatan uji keamanan informasi tahunan dan menyetujui tindak lanjut yang perlu dilakukan.
8. Memberikan perhatian terhadap hasil audit internal maupun eksternal dengan menekankan pada faktor pengurangan risiko operasional.
9. Mengevaluasi kinerja Direktorat Teknologi Informasi berdasarkan laporan bulanan kinerja Teknologi Informasi.
10. Persetujuan ruang lingkup dan biaya pelaksanaan pekerjaan *IT Evaluation* berdasarkan rekomendasi dari Bank Indonesia.

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dan Wewenang:

1. Menetapkan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang *Human Capital*. Kebijakan yang ditetapkan khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Menyetujui pelaksanaan program remunerasi *Human Capital*.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang *Human Capital* yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi *Human Capital*.

Laporan Kerja Komite Sumber Daya Manusia

Selama tahun 2011, Komite Sumber Daya Manusia telah melaksanakan 9 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Remunerasi karyawan (kenaikan gaji dan bonus).
2. Penambahan jumlah karyawan.
3. Program *Leadership*.
4. Perjanjian Kerja Bersama.
5. Pemantauan *Staff Cost*.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebarluasan informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi.

Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya selama tahun 2011 antara lain:

- Menjaga hubungan baik dengan otoritas pasar modal serta bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi penting mengenai BTPN yang perlu diketahui oleh publik.
- Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.
- Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai perusahaan publik.
- Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Bapepam & LK, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 4 April 2011.
- Menyelenggarakan *Analyst Meeting* sebanyak 3 kali dalam rangka menyampaikan informasi kinerja BTPN.
- Menyelenggarakan Paparan Publik Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 pada tanggal 26 Mei 2011.
- Menyampaikan laporan Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik sesuai peraturan perundangan yang berlaku sebanyak 26 kali.
- Menyampaikan Siaran Pers sebanyak 19 kali.

SIARAN PERS

Bulan	Kegiatan
Pebruari	<ul style="list-style-type: none"> - RUPSLB BTPN setuju <i>stock split</i> - BTPN beri pelatihan pedagang tradisional “Komitmen BTPN sebagai mitra pengusaha mikro dan kecil” - BTPN konsisten kembangkan bisnis pensiun dan <i>btpn mitra usaha rakyat</i> – kredit tumbuh 48% - BTPN menggelar pelatihan wirausaha ke-175 - Realisasi komitmen untuk “Menjadi Sahabat Karib Pensiunan”

SIARAN PERS

Bulan	Kegiatan
Maret	<ul style="list-style-type: none"> - BTPN sediakan Gadai Syariah dengan pinjaman 100% nilai taksiran – Fasilitas pembiayaan yang tepat untuk modal usaha - BTPN beri pelatihan pedagang tradisional “Komitmen BTPN sebagai mitra pengusaha mikro dan kecil” - BTPN menggelar pelatihan wirausaha ke-176 - Realisasi komitmen untuk “Menjadi Sahabat Karib Pensiunan”
April	<ul style="list-style-type: none"> - BTPN selenggarakan RUPST – Konsisten berdayakan segmen Pensiunan dan UMK - BTPN konsisten berdayakan Segmen Pensiun dan UMK – Kredit Tumbuh 40%
Mei	<ul style="list-style-type: none"> - BTPN Gelar Dialog Interaktif Psikologi SIAP Pensiun Bahagia – Program Pemberdayaan BTPN untuk meningkatkan kapasitas nasabah - BTPN terbitkan Obligasi Berkelanjutan I Senilai Rp 2,5 Triliun – Dana Obligasi Digunakan untuk Pengembangan Bisnis - BTPN Gelar Pelatihan Pedagang Tradisional – Program Pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas nasabah
Juni	<ul style="list-style-type: none"> - BTPN Latih Pedagang Mikro & Kecil – Wujud Komitmen BTPN sebagai Mitra UMK
Juli	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan Kunci Utama Pertumbuhan Bisnis BTPN – Kredit Tumbuh 33%
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan Nasabah Menopang Konsistensi Kinerja BTPN – Penyaluran Kredit Tumbuh 31% - BTPN Gelar Program Pemberdayaan <i>Mass Market</i> di Makassar - BTPN Resmikan Cabang BTPN Sinaya di Medan - Membuka peluang bagi Nasabah Berpartisipasi Memberdayakan <i>Mass Market</i> .
November	<ul style="list-style-type: none"> - BTPN Resmikan Cabang BTPN Sinaya di Pekanbaru – Membuka peluang bagi Nasabah Berpartisipasi Memberdayakan <i>Mass Market</i> - BTPN Resmikan Cabang BTPN Sinaya di Semarang – Membuka peluang bagi Nasabah Berpartisipasi Memberdayakan <i>Mass Market</i>

KETERBUKAAN INFORMASI 2011

Bulan	Kegiatan
Januari	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-5 - Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu – Direksi - Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu – Komisaris
Pebruari	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-3
Maret	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-1
April	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-6
Mei	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi penyampaian Prospektus Ringkas Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-4
Juni	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik berupa Informasi Tambahan dan/atau perbaikan prospektus ringkas Penawaran Umum Berkelanjutan I Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-2

KETERBUKAAN INFORMASI 2011

Bulan	Kegiatan
Juli	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu – Direksi - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-7
Agustus	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik berupa Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama (<i>Joint Financing</i>) dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI) - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-5
September	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-3 - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 ke-1
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ke-8 - Perubahan susunan komite audit - Laporan pengangkatan SKAI Head - Laporan hasil pemeringkatan nasional dan Obligasi BTPN
November	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ke-6 - Penjelasan atas Permintaan Konfirmasi Bursa tentang Pemberitaan di Media Massa - Penjelasan atas Permintaan Konfirmasi Bursa tentang Pemberitaan di Media Massa
Desember	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi pemegang saham tertentu – Komisaris - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 ke-4 - Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 ke-2

PERUBAHAN PERATURAN DENGAN PENGARUH SIGNIFIKAN PADA BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan Bank 2011.

AUDIT EKSTERNAL

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2011, Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan

Bapepam-LK, yaitu Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 4 April 2011 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2011 adalah USD 234.500 sebelum PPN 10%.

Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Pricewaterhouse Coopers) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2009.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN EKSPOSUR BESAR

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2011, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

PENYEDIAAN DANA		
Nama	Jumlah	
	Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
Kepada Pihak Terkait	-	-
Kepada Debitur Inti		
a. Individu	25	47.813
b. Grup	-	-

PENYIMPANGAN INTERNAL

BTPN terus menerus berupaya melakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan internal melalui peningkatan kepedulian dan kesadaran karyawan terhadap risiko penyimpangan/*fraud*. Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus penyimpangan internal di BTPN selama tahun 2011.

PENYIMPANGAN INTERNAL						
Penyimpangan Internal dalam 1 tahun*	Jumlah Kasus yang Melibatkan					
	Pengurus		Karyawan Tetap		Karyawan Tidak Tetap	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Telah diselesaikan	-	-	6	22	-	3
Dalam proses internal	-	-	-	2	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	3	-	-
TOTAL PENYIMPANGAN INTERNAL	-	-	6	27	-	3

*Kasus penyimpangan dengan nominal di atas Rp 100 juta

KODE ETIK

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik berlaku bagi seluruh karyawan dan merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

1. Kepatuhan
2. Etika
3. Pertentangan Kepentingan
4. Hubungan Karyawan dengan Pihak Lain
 - a. Penyuapan dan Korupsi
 - b. Pemberian dan Penerimaan Hadiah/ Bingkisan
 - c. Perjamuan/ Hiburan
 - d. Penggunaan Fasilitas Nasabah, Relasi dan Rekanan
5. Hubungan Antar Karyawan
 - a. Tanggung Jawab Pimpinan Unit Kerja
 - b. Tanggung Jawab Karyawan
6. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)
7. Penanganan Informasi
8. Perlindungan dan Penggunaan Fasilitas Perusahaan
9. Tata Cara Penanganan Nasabah.
10. Aktivitas Berpolitik
11. Penyampaian Aspirasi

Sosialisasi Kode Etik

1. Materi yang terkandung di dalam buku Kode Etik disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang

diselenggarakan oleh internal BTPN, agar seluruh karyawan dapat memahami Kode Etik dan dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

2. Setiap karyawan memiliki buku Kode Etik dan juga dapat mengakses kode etik tersebut melalui media informasi *intranet system* (PortalKita).

WHISTLE BLOWING

BTPN menyediakan media "*Speak Your Mind*", yaitu saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya dalam upaya menghimbau karyawan untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

Selama tahun 2011 terdapat 29 pelaporan yang disampaikan melalui *Speak Your Mind* dan semuanya telah diselesaikan.

PENGADUAN NASABAH

BTPN telah memiliki unit kerja yang khusus menangani pengaduan nasabah dan dilengkapi dengan kebijakan dan prosedur yang mengatur hal tersebut. BTPN menyediakan *channel* yang mudah diakses oleh nasabah yaitu Call Center 021-500300, PO.BOX 8080 Jakarta-10000 dan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah di cabang BTPN terdekat. Data pengaduan nasabah dan tingkat penyelesaiannya selama 2011 adalah sebagai berikut:

PENGADUAN NASABAH		
Jenis Pengaduan Nasabah	Jumlah Pengaduan	Penyelesaian
Kuangan	277	277
Non-Kuangan	782	782
TOTAL	1.059	1.059

KASUS LITIGASI

Kasus litigasi adalah kasus perdata dan pidana yang ditindaklanjuti dengan proses hukum. Selama tahun 2011 tidak terdapat kasus litigasi yang signifikan di BTPN.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Bank dan kepentingan ekonomi pribadi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi, pemegang saham utama atau pihak terafiliasi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama. Selama tahun 2011, tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan di BTPN.

BUY BACK SAHAM

Buy Back Saham adalah upaya mengurangi jumlah saham yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan

ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2011, BTPN tidak melakukan *buy back* saham.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN. Kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

KONTRIBUSI PADA KEGIATAN SOSIAL (TERMASUK UNIT USAHA SYARIAH)				
No	Program	Jumlah Total	Biaya (Rupiah)	Persentase
1	Pendidikan dan Keagamaan	11	1.129.000.000	37%
2	Kemitraan	27	700.000.000	22%
3	UMKM	2	31.000.000	1%
4	Olahraga	18	1.304.500.000	40%
TOTAL		58	3.254.500.000	100%

KOMITMEN TERHADAP LINGKUNGAN

Masalah lingkungan menjadi bagian yang penting dari pengembangan usaha BTPN. Dengan fokus strategi usaha pada segmen *mass market*, BTPN menjaga agar pinjaman yang diberikan tidak digunakan untuk kegiatan yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Tercermin dari penetapan kebijakan kredit yang memberikan perhatian pada aspek pelestarian lingkungan hidup berupa panduan pemberian kredit pada usaha yang tidak memberikan dampak risiko yang tinggi terhadap lingkungan.

Selain itu *environmental awareness* dilaksanakan baik terhadap seluruh karyawan melalui media komunikasi internal maupun kepada nasabah BTPN melalui program pelatihan. Penjelasan secara lebih rinci terkait program tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan ini.

SELF ASSESSMENT

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, secara berkala BTPN melakukan *Self Assessment* terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan-kekurangan dapat segera dilakukan tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Berikut ini adalah kesimpulan umum hasil *Self Assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* per 31 Desember 2011 (termasuk Unit Usaha Syariah).

Kesimpulan *Self Assesment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Unit Usaha Syariah (UUS)

KESIMPULAN UMUM <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELF ASSESSMENT</i> UNIT USAHA SYARIAH (UUS)					
No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan (Berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat)
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS.	35%	2	0,70	Direktur UUS telah memenuhi kriteria dan independensi serta telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.	20%	1	0,20	Dewan Pengawas Syariah, telah memenuhi komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan yang berlaku serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab-nya telah berjalan efektif.
3.	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.	10%	1	0,10	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa, telah dilaksanakan sesuai prinsip syariah.
4.	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh depositan inti.	10%	2	0,20	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh depositan inti, telah menerapkan prinsip kehati-hatian, memiliki prosedur tertulis serta dikaji ulang secara periodik (minimal satu kali setahun).
5.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.	25%	2	0,50	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal, telah disampaikan tepat waktu, akurat dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
NILAI KOMPOSIT		100%		1,70	

**KESIMPULAN UMUM GOOD CORPORATE GOVERNANCE SELF ASSESSMENT
UNIT USAHA SYARIAH (UUS)**

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>
Secara aktif mengikuti pelatihan syariah, mengkaji fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia yang terkini dalam rangka meningkatkan kompetensi, serta menjaga independensi dalam melaksanakan prinsip syariah.	Berkesinambungan	Direktur UUS senantiasa meningkatkan kompetensi dan menjaga independensi serta konsisten melaksanakan prinsip syariah.
Dewan Pengawas Syariah secara disiplin melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap UUS, serta rapat regular minimal sebulan sekali.	Berkesinambungan	Dewan Pengawas Syariah konsisten melakukan pengawasan dan pembinaan untuk memastikan produk, operasional dan pembukuan berdasarkan prinsip syariah.
Dalam pemeliharaan dan pengembangan produk baru sebagaimana yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank UUS 2011, senantiasa berpedoman pada prinsip syariah.	Berkesinambungan	Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa senantiasa mengacu pada prinsip syariah.
Penyempurnaan kebijakan dan prosedur terkait pembiayaan kepada nasabah inti dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian.	Berkesinambungan	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku.
Meningkatkan kapabilitas MIS yang lebih baik dengan didukung teknologi informasi yang efektif untuk penyempurnaan sistem pengelolaan informasi yang akurat.	Berkesinambungan	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> telah disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terus menerus meningkatkan sistem pelaporan internal agar mampu menyediakan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih efektif dan efisien.

PREDIKAT KOMPOSIT: BAIK

Kesimpulan Umum *Self Assessment Good Corporate Governance*

KESIMPULAN UMUM *SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan (Berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat)
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	10%	1	0,100	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berjalan efektif, sehingga fungsi pengawasan Dewan Komisaris baik secara langsung maupun melalui komite-komite yang dibentuk berjalan optimal.
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	20%	1	0,200	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dijalankan secara efektif. Direksi telah menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik dan secara berkesinambungan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite.	10%	1	0,100	Komposisi dan kompetensi komite baik di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan tingkat kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite berjalan efektif dan sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (<i>Charter</i>) komite dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
4.	Penanganan Benturan Kepentingan.	10%	1	0,100	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan benturan kepentingan yang lengkap.
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank.	5%	2	0,100	Pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan dan Unit Kepatuhan berjalan efektif dan independen terhadap satuan kerja operasional. Bank telah mencanangkan peningkatan budaya kepatuhan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Program peningkatan budaya kepatuhan dilaksanakan melalui berbagai program antara lain pemberian pelatihan dan/atau sosialisasi Peraturan Bank Indonesia yang kemudian dituangkan pada ketentuan internal Bank.

KESIMPULAN UMUM SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>
Meningkatkan optimalisasi peran dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang memiliki arti penting dalam memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara efektif dan independen.	Berkesinambungan	Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dan komite memastikan bahwa setiap kebijakan strategis, kinerja keuangan, pencapaian unit-unit bisnis, penerapan <i>Risk Management</i> , dan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> telah dilakukan kajian secara periodik.
Direksi akan terus melakukan perbaikan dalam sistem internal kontrol yang terintegrasi serta memastikan semakin efektifnya implementasi penegakan kode etik dan penerapan nilai-nilai sebagai panduan perilaku seluruh pihak di BTPN.	Berkesinambungan	Direksi memiliki peran strategis di dalam menerapkan dan memantau keefektifan implementasi <i>Good Corporate Governance</i> dan sebagai <i>role model</i> dalam penegakkan kode etik dan penerapan nilai-nilai.
Mengingat peran penting dari Komite baik di tingkat Dewan Komisaris maupun di tingkat Direksi, maka akan terus dioptimalkan fungsi-Komite untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, antara lain melalui pelaksanaan <i>self assessment</i> 2 kali dalam setahun untuk memastikan pemenuhan tugas dan tanggung jawab Komite sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja.	Berkesinambungan	Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi telah lengkap dan didukung oleh kompetensi dan independensi anggota-anggota Komite sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan efektif.
Seluruh pihak wajib menghindari benturan kepentingan, dan dalam hal terjadi benturan kepentingan, pihak yang terlibat dilarang mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan tersebut.	Berkesinambungan	Untuk melindungi kepentingan para pemegang saham, kebijakan Bank memastikan bahwa setiap transaksi dengan benturan kepentingan, pihak yang terlibat dilarang mengambil keputusan dan untuk hal-hal yang bersifat material harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Independen
Guna meningkatkan penerapan fungsi kepatuhan, Bank akan melaksanakan program berkelanjutan memperkuat Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha serta pada setiap jenjang organisasi Bank dengan fokus kepada : <ul style="list-style-type: none"> • Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur internal Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangan yang berlaku • Penyempurnaan program pelatihan maupun sosialisasi secara berkelanjutan kepada seluruh karyawan dan pengurus Bank, termasuk program peningkatan kualitas sumber daya dan organisasi Unit Kepatuhan. • Senantiasa meningkatkan penerapan program APU & PPT, antara lain dengan melakukan penyempurnaan sistem bantu AML secara berkelanjutan sejalan dengan pemenuhan ketentuan dari regulator serta penyempurnaan kebijakan dan prosedur internal terkait. 	Berkesinambungan	Tanggung jawab terhadap kepatuhan Bank melekat pada seluruh jenjang organisasi, baik dari tingkatan Direksi, manajemen senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap unit organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

KESIMPULAN UMUM SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan (Berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat)
6.	Penerapan Fungsi Audit Internal.	5%	2	0,100	Audit Internal merupakan fungsi independen yang berperan sebagai partner strategis bagi manajemen dalam melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas bank, serta dalam mengidentifikasi potensi efisiensi kinerja Bank. Hal ini dilaksanakan dengan melakukan evaluasi pengelolaan risiko, efektivitas kontrol, dan penilaian yang obyektif tentang pelaksanaan kebijakan dan prosedur Bank.
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern.	5%	1	0,050	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan independen dan memenuhi standar profesional Akuntan Publik serta kualitas dan cakupan hasil audit sangat baik.
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal.	7.5%	2	0,150	Unit Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan risiko dan secara bertahap mengimplementasikan pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi terutama terkait dengan risiko operasional sehingga dapat menciptakan sistem informasi manajemen risiko yang lebih baik guna mendukung usaha bisnis Bank yang handal dan sehat.
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures).	7.5%	1	0,075	Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyediaan dana pihak terkait dan debitur besar. Dalam penyediaan dana, Bank senantiasa memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio.
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Laporan Internal.	15%	1	0,150	Bank memiliki kebijakan dan prosedur tentang keterbukaan informasi. Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan termasuk laporan pelaksanaan GCG secara tepat waktu dan akurat dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku. Upaya penyebarluasan informasi kepada publik dilakukan melalui penyampaian Laporan Keuangan Publikasi, Laporan Tahunan dan Laporan Aksi Korporasi kepada otoritas terkait.
11.	Rencana Strategis Bank.	5%	1	0,050	Rencana Bisnis Bank (<i>business plan</i>) berpedoman pada Visi dan Misi Bank yang telah dipastikan sejak awal untuk memastikan konsistensi rencana bisnis jangka panjang dengan jangka menengah dan pendek.
NILAI KOMPOSIT		100%		1,175	

Kesimpulan umum hasil *Self Assessment Good Corporate Governance* ini (termasuk kesimpulan *Self Assessment GCG UUS*) dibuat untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah sebagian dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

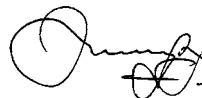
KESIMPULAN UMUM SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Rencana Tindak Lanjut	Target Pemenuhan	Kekuatan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>
<p>Untuk peningkatan efektivitas fungsi Audit Internal akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan program audit secara terintegrasi termasuk dengan memanfaatkan solusi teknologi yang diperlukan. • Pengembangan kompetensi Audit Internal melalui pelatihan yang tepat guna serta penambahan sumber daya manusia sesuai dengan kompleksitas usaha Perseroan. 	Berkesinambungan	Fungsi Audit Internal Bank telah berjalan secara efektif dan dilaksanakan secara independen dan obyektif. Pedoman Audit Internal telah sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan SPFAIB (Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank), meskipun demikian kaji ulang dan perbaikan secara berkelanjutan tetap dilakukan untuk mengoptimalkan efektivitas dan kualitas pelaksanaan fungsi Audit Internal.
<p>Penunjukan Kantor Akuntan Publik melalui RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Untuk menjamin independensi, penunjukan Kantor Akuntan Publik maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut.</p>	Berkesinambungan	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara independen dengan tujuan untuk memberikan kepastian kepada manajemen, pemegang saham dan <i>stakeholders</i> bahwa Laporan Keuangan Bank telah menggambarkan secara riil kondisi keuangan dan kinerja Bank.
<p>Untuk penajaman pengelolaan manajemen risiko secara terintegrasi akan dilakukan implementasi secara bertahap atas kerangka kerja manajemen risiko terutama terkait dengan risiko operasional sehingga dapat menciptakan sistem informasi manajemen risiko yang lebih baik.</p>	Berkesinambungan	Fungsi Manajemen Risiko memastikan bahwa kebijakan dan prosedur serta penetapan limit transaksi dan otorisasi dievaluasi secara periodik dan disesuaikan dengan kondisi pasar.
<p>Bank akan senantiasa memastikan tidak adanya pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit untuk transaksi pihak terkait maupun penyediaan dana besar.</p>	Berkesinambungan	Penetapan fokus strategi usaha merupakan salah satu strategi utama dalam pengelolaan dan pengendalian risiko di Bank. Fokus BTPN pada segmen <i>mass market</i> menyebabkan terdistribusinya portofolio kredit yang merata.
<p>Bank akan senantiasa menjalankan prinsip transparansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan meningkatkan sistem informasi yang ada untuk terus mengimbangi perkembangan bisnis.</p>	Berkesinambungan	Pengungkapan informasi kepada pihak eksternal bersifat wajar, terbuka, akurat dan tepat waktu dalam rangka meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan <i>stakeholders</i> .
<p>Terus menerus meningkatkan kapabilitas sistem informasi analisa dan <i>Budget Control</i> yang terintegrasi dengan sistem Laporan Keuangan yang ada.</p>	Berkesinambungan	Rencana Bisnis disusun secara realistis, komprehensif, terukur dan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta penetapan Visi dan Misi yang membantu menentukan arahan strategis yang konsisten.

PREDIKAT KOMPOSIT: SANGAT BAIK

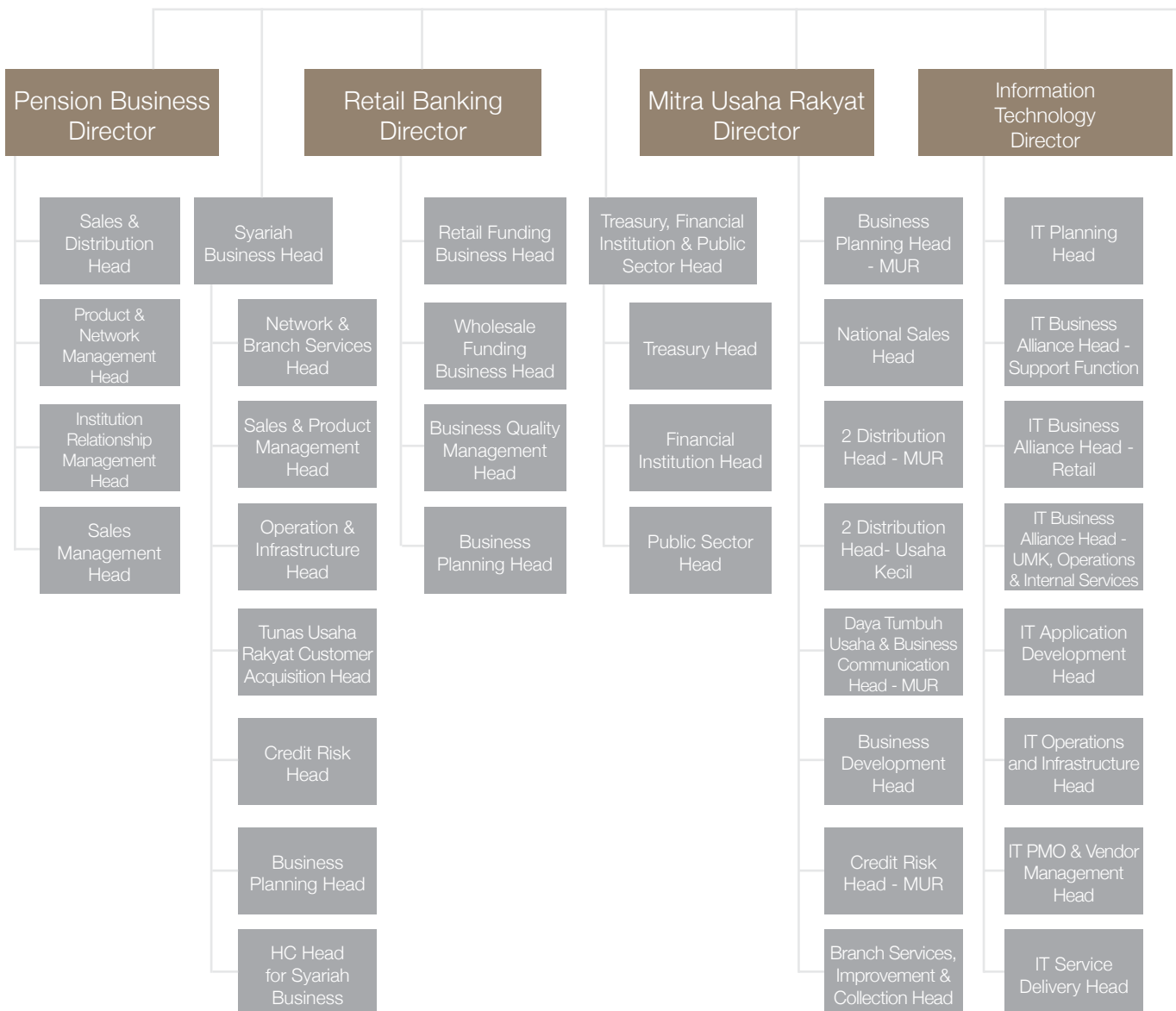


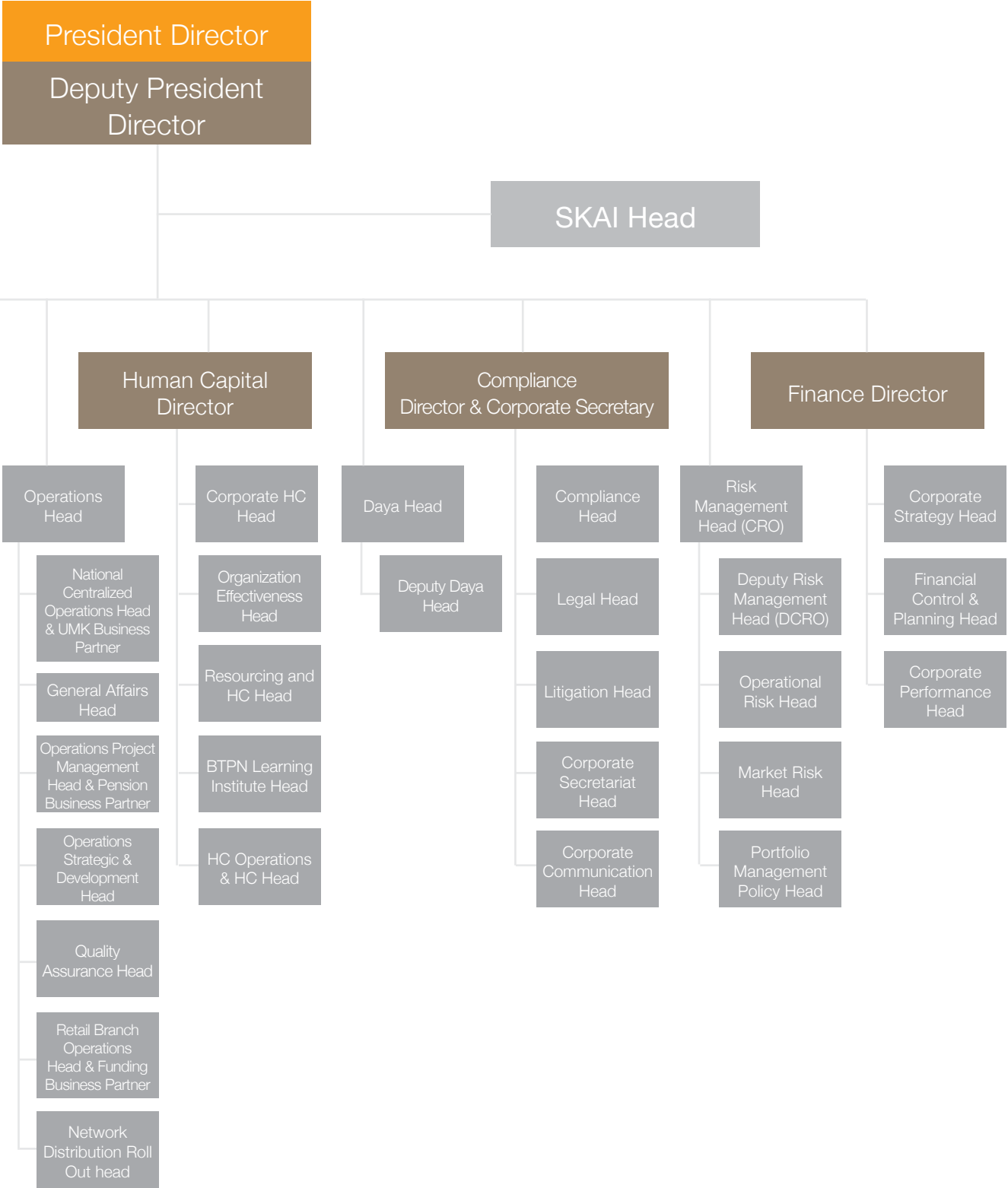
PROF. DR. DORODJATUN KUNTJORO-JAKTI
Komisaris Utama



JERRY NG
Direktur Utama

struktur organisasi





profil anggota dewan komisaris



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti

KOMISARIS UTAMA (INDEPENDEN)

Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen BTPN sejak 15 Mei 2006. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi senior di pemerintahan dan posisi akademis, termasuk Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004, Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Amerika Serikat tahun 1998 hingga tahun 2001 serta Guru Besar dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama (Independen) PT. Garuda Food Beverage Jaya. Beliau aktif terlibat dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi Indonesia, seperti pengentasan kemiskinan dan membantu masyarakat miskin di daerah urban.

Melalui kegiatan akademis dan riset serta melalui berbagai program BTPN, beliau telah memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Beliau telah melakukan kunjungan ke lebih dari 250 cabang BTPN di seluruh Indonesia, serta terus mendorong dan memberikan inspirasi kepada jajaran staf dan karyawan BTPN. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1964, gelar MA (Financial Administration) dan gelar Phd (Doktor) di bidang Ekonomi- Politik dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat. Dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang Ilmu Manajemen dari Universiti Teknologi Malaysia.



Harry Hartono

KOMISARIS INDEPENDEN

Harry Hartono menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sejak tanggal 14 Desember 2004. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN (2002-2004), Tenaga Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia di bidang hukum perbankan (2002) dan Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi di Sulawesi Tenggara (2000). Beliau memiliki pengalaman lebih dari tigapuluh tahun di bidang penegakkan hukum. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970.



Irwan Mahjudin Habsjah

KOMISARIS INDEPENDEN

Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sejak tanggal 25 Maret 2009. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT. Sari Melati Kencana (Pizza Hut). Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000- 2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank. Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).



Ranvir Dewan

KOMISARIS

Ranvir Dewan menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak 10 Desember 2008, Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko BTPN. Saat ini menjabat sebagai Head of Financial Institutions Group Operations setelah bergabung dengan TPG Capital di tahun 2006. Dari bulan April 2000 hingga Juli 2006, beliau menjabat sebagai Executive Vice President/Chief Financial Officer di Standard Chartered First Bank (sebelumnya Korea First Bank) di Seoul, Korea Selatan. Sebelumnya, memiliki 13 tahun pengalaman di Citibank dan menjabat berbagai posisi senior di beberapa negara, termasuk sebagai Vice President dan Regional Financial Controller di Global Consumer Bank Citibank, dengan lingkup tanggung jawab meliputi 11 negara di kawasan Asia Pasifik. Beliau juga pernah menjabat posisi senior di KPMG Kanada dan Inggris dengan spesialisasi audit untuk institusi keuangan. Tinggal di Singapura, merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants. Meraih gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973. Menjabat sebagai anggota Dewan di dua perusahaan India – Shriram Transport Finance Company Limited di Mumbai dan Shriram City Union Finance di Chennai – serta juga sebagai penasihat untuk TaiShin Financial Holdings di Taiwan.



Ashish Jaiprakash Shastry

KOMISARIS

Ashish Jaiprakash Shastry menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Saat ini memiliki berbagai jabatan dan sebagai Senior Adviser TPG Capital serta Managing Partner di Northstar Advisors Pte Ltd dan beberapa kepengurusan di Australia, Cayman Island, China, Singapura dan USA yaitu diantaranya: Asia Pacific Healthcare Group Pty. Ltd., Health Scope Hospital Holding Pty. Ltd., TPG Nusantara Cayman, Newbridge Singapore Co-Investment Pte Ltd. Merintis karir sebagai investment banker di Lehman Brothers, New York, sebelum bergabung dengan TPG Capital di tahun 1998, termasuk sebagai Managing Director dan Head of TPG Capital's di Asia Tenggara. Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996.



Sunata Tjiterosampurno

KOMISARIS

Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris BTPN sejak tanggal 10 Desember 2008. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Sejak tahun 2006 juga menjabat sebagai Managing Director di Northstar Advisors Pte. Ltd. Beliau memiliki pengalaman yang luas setelah menjabat sebagai Assistant Vice President Divisi Investment Banking PT. Danareksa Sekuritas dari 2004 hingga 2006 dan sebagai Konsultan di Boston Consulting Group, di mana beliau terlibat di bidang pasar modal, pengembangan strategi dan restrukturisasi usaha di industri yang beragam. Mengawali karir di PT. Lippo Securities – SBC Warburg sebagai Assistant Vice President untuk Equity Research. Meraih gelar Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison dan Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002. Selain di BTPN, juga menjabat sebagai Komisaris PT. Delta Dunia Makmur Tbk. dan PT. Bukit Makmur Mandiri Utama.

profil anggota direksi



Jerry Ng

DIREKTUR UTAMA

Jerry Ng diangkat sebagai Direktur Utama BTPN sejak tanggal 29 September 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia dan berupaya meningkatkan kesejahteraan setiap warga Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Indonesia and Special Advisor untuk Asia Tenggara di TPG, sebuah perusahaan *private equity*. Memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di industri keuangan. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di posisi senior di berbagai bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputi Ketua dan Penasihat Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle) dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School. Beliau juga adalah *fellow* dari Eisenhower Fellowships.



Ongki Wanadjati Dana

WAKIL DIREKTUR UTAMA

Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sejak tanggal 29 September 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan. Selama lebih dari 18 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Consumer Banking Credit Cycle Manager di tahun 1990. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain program Effective Leaders di Saïd Business School, Oxford University, UK.



Djemi Suhenda

WAKIL DIREKTUR UTAMA

Djemi Suhenda menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sejak tanggal 29 Oktober 2009. Beliau memberikan banyak sumbangan dalam membangun dan memimpin usaha perbankan mikro BTPN sejak tahun 2008. Sebelumnya, beliau adalah Executive Vice President di Bank Danamon dan Direktur Bank Universal. Memulai karir perbankan di Citibank Indonesia dan Citibank Singapore. Menyelesaikan program pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1989. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Executive Program on Strategy & Organization di Stanford Business School, USA.



Anika Faisal

DIREKTUR KEPATUHAN DAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Anika Faisal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan BTPN sejak 29 September 2008. Beliau memfokuskan pada kinerja usaha BTPN, dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan, hingga aspek pengukuran indikator kinerja utama. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Danamon selama enam tahun. Memiliki pengalaman hampir 20 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners hingga diangkat sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan sumbangsih bagi almamaternya sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak tahun 2007.



Mahdi Syahbuddin

**DIREKTUR SUMBER
DAYA MANUSIA**

Mahdi Syahbuddin menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia BTPN sejak tanggal 29 September 2008. Beliau memimpin inisiatif strategi untuk mendorong dan menyelaraskan para karyawan dengan sasaran BTPN, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas yang dilayani. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Bank Permata, serta menduduki berbagai posisi di Bank Universal, termasuk sebagai Wakil Direktur Utama sebelum diangkat sebagai Ketua Tim Pengelola sebelum bank tersebut dimerger dengan Bank Permata. Karir di perbankan dimulai pada tahun 1989 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Manajer Departemen Asset Product Services. Sebelum mengawali karir di industri perbankan, beliau pernah menjadi Engineer di Atlantic Richfield dan IPTN. Meraih gelar Sarjana Teknik Aeronautik pada tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung.



Kharim Indra Gupta Siregar

**DIREKTUR TEKNOLOGI
INFORMASI**

Kharim Indra Gupta Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sejak tanggal 29 September 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990.



Arief Harris Tandjung

DIREKTUR KEUANGAN

Arief Harris Tandjung menjabat sebagai Direktur Keuangan BTPN sejak 8 April 2010. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999 dan Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006.



Hadi Wibowo

**DIREKTUR USAHA
MIKRO & KECIL (UMK)**

Hadi Wibowo menjabat sebagai Direktur UMK sejak 14 April 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Distribution and Sales Force Development di Bank Danamon. Karir di industri perbankan dimulai tahun 1993 ketika bergabung dengan Bank Universal/Permata, hingga meraih jabatan sebagai Head of Product Development and Cash Management, Personal Banking. Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung. Beliau telah mengikuti General Management Program di National University of Singapore pada tahun 2001 dan Danamon Leadership Academy di Insead Singapore pada tahun 2007.



Asep Nurdin Alfalah

DIREKTUR BISNIS PENSIUN

Asep Nurdin Alfalah menjabat sebagai Direktur BTPN sejak tanggal 25 Februari 2011. Beliau telah berkarya di BTPN selama lebih dari dua dekade. Selama 20 tahun, beliau tumbuh bersama BTPN dan menduduki berbagai posisi senior, termasuk beberapa tahun sebagai Kepala Divisi, Kepala Wilayah Senior Jawa Barat, Jawa Timur dan Wilayah Timur Indonesia, Jakarta dan Kepala Pemasaran dan Distribusi layanan Pensiun. Saat ini menjabat sebagai Direktur bisnis Pensiun. Meraih gelar Bachelor of Banking and Finance dari National University of San Diego, California, Amerika dan gelar Master di bidang Perbankan dan Keuangan dari University of Technology, Sydney, Australia. Pernah belajar di Studienkollege, Mainz-Frankfurt, Jerman; dan telah mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Michigan Ross School of Business di Hong Kong.

profil anggota komite dewan komisaris



Komite Audit

Ketua

(tengah)

Irwan Mahjudin Habsjah
(Komisaris Independen)

Anggota

(kiri ke kanan)

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
Ranvir Dewan (Komisaris)
Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)



Komite Pemantau Resiko

Ketua

(tengah)

Harry Hartono
(Komisaris Independen)

Anggota

(kiri ke kanan)

Stephen Z. Satyahadi (Pihak Independen)
Ranvir Dewan (Komisaris)
Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)



Komite Nominasi & Remunerasi

Ketua

(tengah)

Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
(Komisaris Utama - Independen)

Anggota

(kiri ke kanan)

Sunata Tjiterosampurno (Komisaris)
Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris)
Dewi Nuzulianti (Pejabat Eksekutif)
Ashish Jaiprakash Shashtry (Komisaris)



Kanaka Puradiredja

**PIHAK INDEPENDEN –
ANGGOTA KOMITE AUDIT
DAN PEMANTAU RISIKO**

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2006 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 21 September 2011. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971. Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Wakil Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI ((2002- 2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



Stephen Z. Satyahadi

**PIHAK INDEPENDEN – ANGGOTA
KOMITE AUDIT DAN PEMANTAU
RISIKO**

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sejak Juli 2009 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit sejak 21 September 2011. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Independen (2003, 2011-sekarang) dan Ketua Komite Audit (2003-2007, 2011-sekarang) PT United Tractors Tbk, Direktur Utama PT BPK Gunung Mulia (2004 – sekarang). Direktur Utama PT Promittra Finance (2007–sekarang). Menjadi Komisaris Independen dan Ketua Audit Komite (2007-2011) PT Astra Agro Lestari Tbk. Pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Universal (1989-2002), Direktur Utama Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer, PT Astra International (1980-1985), Wakil Direktur Utama PT Astra Sedaya Finance (1983), Assistant Vice President Citibank N.A. Jakarta (1970-1980) dan memulai karirnya di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968.



Dewi Nuzulianti

**PEJABAT EKSEKUTIF
– ANGGOTA KOMITE
REMUNERASI DAN NOMINASI**

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak Pebruari 2010. Lulusan Fakultas Teknik jurusan Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1994. Menjabat sebagai Corporate Human Capital Head semenjak awal tahun 2010. Memulai karir di PT Bank Universal Tbk (1995-2002) dengan spesialisasi di bidang Remuneration dan memegang posisi terakhir sebagai Head dari Rewards & Performance Management Department. Selanjutnya meniti karir di PT Bank Permata Tbk pada berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai Head Human Resources Operations & Information System (2002-2009).

profil dewan pengawas syariah



Drs. H. Amidhan

KETUA DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah perseroan sejak Januari 2008 dan Dewan Pengawas Syariah MLM PT K-Link Nusantara (2010-sekarang). Memperoleh pendidikan ikatan dinas dari Kementerian Agama untuk PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Banjarmasin (1952-1956) dan PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri) Yogyakarta (1956-1959). Sarjana Lengkap Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta, tahun 1967, Fakultas Hukum UII tahun 1968 (tidak selesai), kursus "Management and Strategic Planning" di Massachussets University, USA, Tahun 1990 dan kursus Regular Lemhanas, angkatan XXII Jakarta, tahun 1989. Menjabat sebagai ketua MUI (2005-2015), sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah di PT Asuransi ADIRA (2007-Sekarang), Anggota Komnas HAM (2002-2007), dan pernah menjadi anggota MPR-RI (1999-2004) dan Anggota Badan Pekerja MPR-RI (2000-2004). Mengawali karir di Pengadilan Tinggi Agama Banjarmasin kemudian ditugaskan di Kantor Pusat Departemen Agama pada tahun 1972, meniti karir sampai menjadi Sekretaris Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji (1998-2001), Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama (1991-1996), dan Staf Ahli Menteri Agama Bidang Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama (1996-1999) dan Manggala BP7 (Istana Bogor) (1995).



KH. Ahmad Cholil Ridwan

ANGGOTA DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah perseroan sejak Juni 2010. Menjadi anggota MP3A Kementerian Agama (2005-sekarang). Meraih gelar sarjana di Universitas Islam Madinah Saudi Arabia tahun 1975. Menjabat sebagai ketua MUI Pusat, Ketua Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Pusat, Wakil Ketua Umum BKsPPI (Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia), Wakil Ketua Umum Perhimpunan KB PII (Keluarga Besar Pelajar Islam Indonesia), dan Pimpinan Umum Pondok Pesantren Husnayain di Jakarta. Pernah mengajar bahasa Arab dan agama Islam di Pesantren Assyafiliyyah (1976-1985), Pegawai pada Atase Kedubes RI Jeddah (1976).

pejabat eksekutif

UNIT BISNIS

No	Nama	Fungsi
1	Eddy Maryono	Pension Business
2	Vincentius Hidayat	Pension Business
3	Herlina Mediaty	Pension Business
4	Enrico Novian	Pension Business
5	Adang Sugianto	Regional Head Pension Business
6	Ishak Agus R. Siahaan	Regional Head Pension Business
7	Tutun Hanurani	Regional Head Pension Business
8	Mohamad Pravidia	Regional Head Pension Business
9	Syukran	Regional Head Pension Business
10	Odik Purnama	Regional Head Pension Business
11	M. Kafrawi	Regional Head Pension Business
12	Paulus Soeharsono	Regional Head Pension Business
13	Helmud Simanjuntak	Regional Head Pension Business
14	Helena	Retail Banking
15	Marlinah Suhendra	Retail Banking
16	Toni H. Wirja	Retail Banking
17	Dewi A. Sah Bandar	Retail Banking
18	Ratih Rachmawaty	Syariah Business
19	Achmad Friscantono	Treasury, Financial Institution & Public Sector
20	Michael Jeremia T	Mitra Usaha Rakyat
21	I Ketut Sukadana	Mitra Usaha Rakyat
22	Waasi B. Sumintardja	Mitra Usaha Rakyat
23	Hari Pudjo	Mitra Usaha Rakyat
24	Syafwardi	Mitra Usaha Rakyat
25	Erwanto Yusuf	Distribution Head Mitra Usaha Rakyat
26	Welli Irawan	Distribution Head Mitra Usaha Rakyat
27	Agus Gunawan	Distribution Head Mitra Usaha Rakyat
28	Radiktra Mahinsa	Distribution Head Mitra Usaha Rakyat

UNIT PENDUKUNG

No	Nama	Fungsi
1	Merisa Darwis	SKAI
2	Mulia Salim	Operations
3	David Freddynanto	Daya
4	Wolf Arno Kluge	Risk Management
5	Lucy Susiana Noor	Compliance & Corporate Secretary
6	Butet Sondang Sitepu	Compliance & Corporate Secretary
7	Eny Yuliati	Compliance & Corporate Secretary
8	Sentot Ahmadi	Compliance & Corporate Secretary
9	Argo Wibowo	Compliance & Corporate Secretary
10	Tanpajana	Finance
11	Sie Lin Yakub	Finance
12	Dewi Nuzulianti	Human Capital
13	Irma Mutia	Human Capital
14	Wuryanti	Human Capital
15	Dewayanti Budiningrum	Human Capital
16	Krisna Nugraha	Information Technology
17	Lyzia Ariesta	Information Technology
18	Andi Achiruddin	Information Technology
19	Setiasmo	Information Technology
20	Indradjaja Sie	Information Technology
21	Yudi Sukendro	Information Technology
22	Ferdinandus Huber	Information Technology
23	Nugroho	Information Technology

produk & layanan

btpn taseto premium

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito dengan layanan ATM BTPN dan ATM Bersama.

btpn taseto bisnis

Tabungan yang memberikan imbal hasil setara deposito khusus untuk nasabah perusahaan.

btpn taseto mapan

Tabungan berjangka yang memberikan imbal hasil setara deposito, untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan.

tabungan citra

Tabungan yang memberikan kenyamanan bertransaksi tanpa batasan limit saldo.

tabungan citra pensiun

Tabungan yang dikhususkan bagi para pensiunan dimana nasabah tidak dibebankan setoran awal, tidak ada batasan saldo minimum, dan dapat digunakan sebagai sarana penarikan manfaat pensiun.

btpn deposito berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 12, 18 dan 24 bulan.

btpn deposito bonus

Deposito yang memberikan keuntungan optimal dengan pemberian bonus diawal ataupun diakhir periode investasinya.

btpn deposito fleksi

Deposito yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, dengan tetap mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan periode pencairannya.

btpn deposito maxima

Deposito yang memberikan keuntungan yang optimal dimana bunga depositonya dibayarkan diawal periode investasinya.

PaketMU - Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket, PinjamanPlus dan pelatihan.

Kredit Pensiun/Pension Loan

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dan pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari manfaat Tabungan Hari Tua dan atau manfaat pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta keleluasaan dalam menentukan jangka waktu dan penggunaan.

Tabungan Citra iB Mudharabah

Tabungan dengan akad Mudharabah Muthlaqah (berbasis bagi hasil). Transaksi dapat dilakukan di seluruh cabang BTPN.

Tabungan iB Wadiah

Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah. Akad ini memperbolehkan Bank mengelola dana yang dititipkan namun mengharuskan dana yang dititipkan kembali utuh saat ditarik nasabah.

Pembiayaan iB Mudharabah

Nasabah lebih mengenalnya dengan sebutan Paket Masa Depan. Pembiayaan ini hanya diberikan kepada perempuan pra-sejahtera dan cukup sejahtera dengan kriteria tertentu. Dana dari pembiayaan ini harus digunakan untuk kegiatan produktif. Pembiayaan ini menggunakan akad Wakalah Wal Murabahah (jual beli), maksudnya, Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Deposito iB Mudharabah

Nasabah sebagai pemilik dana (Shahibul Maal) menyimpan dananya pada Bank (Mudharib) untuk dikelola. Keuntungan atas hasil usaha dalam pengelolaan dana dibagi antara Shahibul Maal dan Mudharib sesuai kesepakatan di awal (nisbah bagi hasil).

GadaiPro - Gadai Emas iB

Pembiayaan dengan menggunakan akad Qardh serta jaminan Emas. Kelebihan GadaiPro adalah Lebih Maksimal dalam taksiran barang jaminan, Lebih Fleksibel karena memperbolehkan nasabah melunasi bertahap sesuai kemampuan dan Lebih Nyaman karena nasabah serta emasnya dilindungi asuransi (Gratis).

alamat kantor

KANTOR PUSAT

Menara Cyber 2,
Lantai 24 & 25
Jl. HR. Rasuna Said
Blok X-5 No.13,
Kuningan Jakarta
Selatan 12950
Tel (021) 30026200
Fax (021) 30026308

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari
Raya 87, Jakarta
Tel (021) 4211311
Fax (021) 4261532

Jl. Petogogan II
No. 6-8, Blok A,
Jakarta Selatan
Tel (021) 2702781
Fax (021) 2702782

Cyber 2 Tower,
Ground Floor Unit
B, Jl.HR Rasuna
Said Kav X-5 No.13
Kuningan, Jakarta
Selatan 12950
Tel. (021) 30026399
Fax (021) 29021331

Jl. Panglima Polim
Raya No. 67 A-B,
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12160
Tel (021) 7234388
Fax (021) 7234377

Jl. Otista Raya No.
12 A, Jakarta Timur
Tel (021) 8569291/4
Fax (021) 8507594

Jl. Margonda Raya
No. 77 Depok
Tel (021) 7777357
Fax (021) 7777358

AMBON

Jl. A. Yani No. 20
RT 001/RW 01
Kec. Sirimau,
Ambon
Tel (0911) 354 789
Fax (0911) 354780

BANDA ACEH

Jl.Tgk Muh. Daud
Beureuh 35-37,
Banda Aceh
Tel (0651) 26220
Fax (0651) 33215

BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter
Mongonsidi No.15,
Bandar Lampung
Tel (0721) 267445
Fax (0721) 267448

BANDUNG

Jl. Jend. Achmad
Yani No. 618,
Bandung
Tel (022) 7278900/08
Fax (022) 7278901

Jl. Lengkong Besar
No. 38, Bandung
Tel (022) 4205397
Fax (022) 4207583

Jl. Ir. H. Juanda
No. 8, Bandung
Tel (022) 4206749
Fax (022) 4206759

BANJARMASIN

Jl.Jend A. Yani
No. 240 , Km 3,5
Banjarmasin
Tel (0511) 3256912-3/5
Fax (0511) 3256916

BALIKPAPAN

Jl. Jenderal
Sudirman No. 43
ABC Klandasan
Balikpapan 76111
Tel (0542) 733310,
428100
Fax (0542) 417676

BENKULU

Jl. S. Parman
No. 51-52, Bengkulu
Tel (0736) 28778
Fax (0736) 28769

BOGOR

Jl. Raya Pajajaran
No.63, Bogor
Tel (0251) 8373148/9
Fax (0251) 373151/2

BUKIT TINGGI

Jl. Sudirman No.59,
Kec. Guguk Panjang,
Bukittinggi
Tel (0752) 31286
Fax (0752) 31962

CIREBON

Jl. Dr.Wahidin
Sudirohusodo 72,
Cirebon
Tel (0231) 208030,
208224, 205022
Fax (0231) 209591

DENPASAR

Jl. Letda Tantular
No. 1, Rukan Dewata
Square No. A21-A23,
Denpasar
Tel (0361) 233344
Fax (0361)233336

GARUT

Jl. Merdeka
No. 84-A,Garut
Tel (0262) 232749/092
- 231349
Fax (0262)235447

JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin,
SH No. 32-34, Jambi
Tel (0741) 7555414
Fax (0741) 7555419

JEMBER

Jl. Kalimantan 18-A
Jember 68100
Tel (0331) 335237
Fax (0331) 335701

KEDIRI

Jl. Brigjen Katamso
32 Kediri
Tel (0354) 685990/1
Fax (0354) 683900 -
694343

KENDARI

Jl. Drs. Haji
Abdullah Silondae
No. 135, Kendari
Tel (0401) 3129111
Fax (0401) 3129111

KUDUS

Jl. P. Sudirman
117A, Kudus
Tel (0291) 439286
Fax (0291) 435002

KUPANG

Jl. Cak Doko No. 38
Oebobo,Kupang
Tel (0380) 832999
Fax (0380) 833368

MADIUN

Jl. Salak Raya 65
Madiun
Tel (0351) 462974

MAGELANG

Jl. Diponegoro 18
Magelang
Tel (0293) 362425
Fax (0293) 363431

MALANG

Jl. Jaksa Agung
Suprpto No. 63
Malang
Tel (0341) 362963
Fax (0341) 362053

MAKASSAR

Jl. G.Bawakaraeng
170-176,
Ujung Pandang
Tel (0411) 449013
Fax (0411) 449416

MANADO

Jl. Dr.Sam Ratulangi
100-102, Manado
Tel (0431) 854102/4
Fax (0431) 864401,
866615

MATARAM

Jl. Pejangggik No. 86
Mataram
Tel (0370) 629844/5 -
629848
Fax (0370) 629847

MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20
Medan
Tel (061) 4151655
Fax (061) 4151711

Jl. Ir. Juanda No.
20F Medan Baru
Tel (061) 4522324
Fax (061) 4539807

PADANG

Jl. Khatib Sulaiman
No. 45, Kec. Padang
Barat, Padang
Tel (0751) 7059317/9
- 7050655
Fax (0751) 7059320 -
446360

PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman
No. 16, Palembang
Tel (0711)360548,
361911
Fax (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo
No. 581/1119-1120,
Palembang
Tel (0711) 358781
Fax (0711) 357676

PALANGKARAYA

Jl. Cilik Riwut KM. 1
No. 30 Palangkaraya
Tel (0536)3242678-82
Fax (0536) 3242492

PALU

Jl. Emmy Saelan
No. 114 Tatura,
Palu
Tel. (0451) 454565
Fax (0451) 454054

PAPUA

Komplek Ruko
Pasifik Permai Blok
B No. 20 A, Papua
Tel (0967) 531324
Fax (0967) 531323

PARE PARE

Jl Karaeng Burane
No. 27, Kec. Ujung
Kota, Pare Pare
Tel (0967) 531324
Fax (0967) 531323

PEKANBARU

Jl. Jenderal
Sudirman No.484
C-D, Pekanbaru
Tel (0761) 854445
Fax (0761) 839609

PEMATANG

SIANTAR
Jl. Sutomo No. 5/II
Pematang Siantar
Tel (0622) 21762
Fax (0622) 23815

PONTIANAK

Jl. Gajah Mada No.
153-157, Pontianak
Tel (0561) 748236-39
Fax (0561) 760058,
761529

PURWOKERTO

Jl. R.A. Wiriattmaja
16-A, Purwokerto
Tel (0281) 632038
Fax (0281) 632037

SAMARINDA

Jl. Achmad Yani
No. 45 A, Samarinda
Tel (0541) 201030
Fax (0541) 200930

SEMARANG

Jl. MT. Haryono
No. 715, Semarang
Tel (024) 8454592-94
Fax (024) 8454591 -
8319135

Jl. Pandanaran
No. 23, Semarang
50244
Tel (024) 86453203
Fax (024) 86453200

Jl. Diponegoro No. 2
KAV. E-F Semarang
50231
Tel (024) 86453203
Fax (024) 86453200

SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib
43, Serang
Tel (0254) 203282
Fax (0254) 203829,
203283

SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata
51, Sukabumi
Tel. (0266) 221053
Fax (0266) 221184

SURABAYA

Jl. Indrapura No.1
EFG, Surabaya
Tel (031) 3533054-8
Fax (031) 3532035,
3579753

Jl. Kertajaya 30,
Surabaya 60282
Tel (031) 5017537
Fax (031) 5019484

Jl. Raya Darmo
No. 29A, Surabaya
Tel (031) 5621172,
5621205
Fax (031) 5621080,
5621030

SURAKARTA

Jl. Brigjen Slamet
Riyadi No. 526
Surakarta
Tel (0271) 719203
Fax (0271) 715668

TASIKMALAYA

Jl. KH.Z.Mustofa
289, Tasikmalaya
Tel (0265) 336786
Fax (0265) 332049

TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24
Tegal
Tel (0283) 352520
Fax (0283) 352522

YOGYAKARTA

Jl. Bintaran Tengah
No.15 Yogyakarta
Tel (0274) 377228
Fax (0274) 370325

BTPN SYARIAH

JAKARTA

Jl. Gunung Sahari
NO. 87 Gedung D,
Jakarta
Tel (021) 4260336
Fax (021) 42886434

BANDUNG

Jl. Cikapundung
Timur No. 1,
Bandung
Tel (022) 4236507
Fax (022) 4234056

SURABAYA

Jl. Indrapura No.1
EFG Surabaya
Tel (031) 3533054-8
Fax (031) 3532035,
3579753

informasi bagi pemegang saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan tanggal 4 April 2012.

Pencatatan Efek

Saham BTPN dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

Pencatatan Obligasi

- Obligasi BTPN I tahun 2009 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01A" dan "BTPN01B".
- Obligasi BTPN II Mei 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02A" dan "BTPN02B".
- Obligasi BTPN III Desember 2010 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03A" and "BTPN03B".
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01ACN1" and "BTPN01BCN1".

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel : +62 21 570 9009
Fax : +62 21 570 9026

Auditor Independen

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Gedung Plaza 89, Lantai 11, 12 & 12M
Jl H.R. Rasuna Said Kav X-7 No. 6, Karet
Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940
Tel: +62 21 521 2901
Fax: +62 21 529 055 55/529 050 50

Biro Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower, Lantai 20
Jl Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910
Tel: +62 21 5795 7755
Fax: +62 21 5795 7750

Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Menara Cyber 2, Lantai 24 & 25
Jl H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Tel: +62 21 300 26 200
Fax: +62 21 300 26 308/310

Situs Internet

www.btpn.com

Laporan Tahunan dan informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.

tanggung jawab atas laporan tahunan

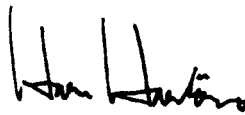
Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan BTPN tahun 2011 telah dimuat secara lengkap dan benar, serta bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan BTPN tahun 2011.

Dewan Komisaris



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
KOMISARIS UTAMA (INDEPENDEN)



Harry Hartono
KOMISARIS INDEPENDEN



Irwan Mahjudin Habsjah
KOMISARIS INDEPENDEN



Ashish Jaiprakash Shastri
KOMISARIS

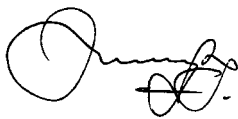


Ranvir Dewan
KOMISARIS



Sunata Tjiterosampurno
KOMISARIS

Direksi



Jerry Ng
DIREKTUR UTAMA



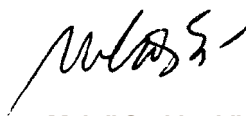
Ongki Wanadjati Dana
WAKIL DIREKTUR UTAMA



Djemi Suhenda
WAKIL DIREKTUR UTAMA



Anika Faisal
DIREKTUR



Mahdi Syahbuddin
DIREKTUR



Kharim Indra Gupta Siregar
DIREKTUR



Arief Harris Tandjung
DIREKTUR



Hadi Wibowo
DIREKTUR



Asep Nurdin Alfallah
DIREKTUR

laporan keuangan

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk
LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
31 DESEMBER/*DECEMBER* 2011, 2010 DAN/*AND* 2009



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009,
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011, 2010, DAN 2009**

**BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2011, 2010, AND
2009 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010, AND 2009**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- Nama** : Jerry Ng
Alamat Kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25.
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Apartemen Airlangga 28A, Kav.E1.1
No.1, RT/RW 005/002 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 30026200
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama** : Arief Harris Tandjung
Alamat Kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25.
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jalan Suwiryono No.15, RT/RW 003/002
Gondangdia, Menteng
Jakarta Pusat 10350
Nomor Telepon : (021) 30026200
Jabatan : Direktur

- Name** : Jerry Ng
Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25.
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
Jakarta Selatan
Residential address : Apartemen Airlangga 28A, Kav.E1.1
No.1, RT/RW 005/002 Kuningan
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
Telephone : (021) 30026200
Title : President Director
- Name** : Arief Harris Tandjung
Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25.
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13
Jakarta Selatan
Residential address : Jalan Suwiryono No.15, RT/RW 003/002
Gondangdia, Menteng
Jakarta Pusat 10350
Telephone : (021) 30026200
Title : Director

Menyatakan bahwa:


- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank");
- Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") financial statements;*
- The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
- All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Jerry Ng
Presiden Direktur/President Director




Arief Harris Tandjung
Direktur/Director

JAKARTA,
27 Februari/February 2012



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

We have audited the statements of financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") as at 31 December 2011, 2010 and 2009, the related statements of income, statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk as at 31 December 2011, 2010 and 2009, the results of its operations, and cash flows for the years ended 31 December 2011, 2010, and 2009 in conformity with Indonesian financial accounting standards.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35, pada tahun 2011, Bank telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham. Oleh karena itu, Bank telah menyajikan kembali laba bersih per saham dasar dan dilusian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dari Rp 739 dan Rp 445 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 148 dan Rp 89 (nilai penuh) per saham.

As disclosed in Note 35, in 2011, the Bank undertook a share split from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) per share. Accordingly, the Bank has restated the basic and diluted earning per share for years ended 31 December 2010 and 2009 from Rp 739 and Rp 445 (full amount) per share to Rp 148 and Rp 89 (full amount) per share, respectively.

JAKARTA

27 Februari/February 2012

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Muhammad Jusuf Wibisana'.

Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0222

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for used by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	2010	2009	
ASET					ASSETS
Kas	2d,4	820,624	701,345	443,429	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,5	3,218,561	2,247,952	927,627	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp Nihil dan 2009: Rp 494)	2c,2e,6	26,172	72,580	48,874	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp Nil and 2009: Rp 494)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp Nihil dan 2009: Rp 4.557)	2c,2f,7	8,408,227	5,312,524	773,898	Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp Nil and 2009: Rp 4,557)
Efek-efek	2c,2g,8	2,116,788	1,999,858	3,139,573	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 309.515 pada tahun 2011 (2010: Rp 340.618 dan 2009: Rp 269.025)	2c,2h				Loans receivables net of allowance for impairment losses of Rp 309,515 in 2011 (2010: Rp 340,618 and 2009: Rp 269,025)
- Pihak ketiga	9	29,968,321	22,957,306	15,419,486	Third parties -
- Pihak berelasi	9,31	32,321	30,165	34,319	Related parties -
Penyertaan - bersih	10	22	22	22	Investments - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 353.039 pada tahun 2011 (2010: Rp 330.135 dan 2009: Rp 273.721)	2i,11	470,850	365,601	361,002	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 353,039 in 2011 (2010: Rp 330,135 and 2009: Rp 273,721)
Aset pajak tangguhan	2q,14d	28,590	54,080	56,182	Deferred tax assets
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp 7.456 dan 2009: Rp 7.424)	2c,2j,12	1,560,665	781,140	1,067,834	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp 7,456 and 2009: Rp 7,424)
JUMLAH ASET		<u>46,651,141</u>	<u>34,522,573</u>	<u>22,272,246</u>	TOTAL ASSETS

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Kewajiban segera	2c,2k,13	208,313	158,870	100,602	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	2c,2l,2u				<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga	15	35,589,145	25,499,011	18,498,330	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	15,31	28,855	27,468	16,458	<i>Related parties -</i>
Simpanan dari bank lain	2c,2l,16	115,069	88,200	45,603	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas pajak kini	2q,14b	-	50,392	14,801	<i>Current tax liabilities</i>
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2m,17 2c,2v,18	3,631,842	3,135,505	743,594	<i>Marketable securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	36k	748,900	135,000	-	<i>Borrowings</i>
Liabilitas lain-lain	2c,2r,14b 19,33	<u>711,819</u>	<u>1,210,836</u>	<u>814,545</u>	<i>Other liabilities</i>
Jumlah liabilitas		<u>41.033.943</u>	<u>30.305.282</u>	<u>20.233.933</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS					EQUITY
Modal saham -	2w,20				<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 150.000					<i>Authorised capital</i>
terdiri dari:					<i>of Rp 150,000</i>
7.500.000.000 saham					<i>consists of:</i>
(2010 dan 2009:					<i>7,500,000,000 shares</i>
1.500.000.000 saham)					<i>(2010 and 2009:</i>
dengan nilai nominal					<i>1,500,000,000 shares)</i>
Rp 20 (nilai penuh)					<i>with par value of</i>
per saham (2010 dan 2009:					<i>Rp 20 (full amount)</i>
Rp 100 (nilai penuh)					<i>per share (2010 and 2009:</i>
per saham)					<i>Rp 100 (full amount)</i>
Modal ditempatkan dan					<i>per share)</i>
disetor penuh pada 2011 sebesar					<i>Issued and fully</i>
5.663.617.140 saham (2010:					<i>paid-up capital in 2011 is</i>
1.132.723.428 saham					<i>5,663,617,140 shares</i>
dan 2009:					<i>(2010: 1,132,723,428</i>
943.936.190 saham)		113,272	113,272	94,394	<i>shares and 2009:</i>
Tambahan modal disetor	1,20	1,293,458	1,293,458	-	<i>943,936,190 shares)</i>
Keuntungan yang belum direalisasi					<i>Additional paid in capital</i>
atas efek-efek dalam					<i>Unrealised gains on</i>
kelompok tersedia untuk dijual	2c	1,662	1,818	668	<i>available-for-sale</i>
Saldo laba					<i>marketable securities</i>
- Sudah ditentukan					<i>Retained earnings:</i>
penggunaannya	22	22,654	18,878	18,878	<i>Appropriated -</i>
- Belum ditentukan					<i>Unappropriated -</i>
penggunaannya	22	<u>4.186.152</u>	<u>2.789.865</u>	<u>1.924.373</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>5.617.198</u>	<u>4.217.291</u>	<u>2.038.313</u>	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>46.651.141</u>	<u>34.522.573</u>	<u>22.272.246</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA					INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	2n,23	7,465,651	5,604,781	3,607,548	Interest income
Beban bunga	2n,24	(2,829,705)	(2,065,517)	(1,644,604)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		4,635,946	3,539,264	1,962,944	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:
Pendapatan administrasi kredit	2p,2o,25	-	-	337,139	Loan administration income
Pendapatan provisi dan komisi		190,792	135,041	41,582	Fees and commission income
		<u>190,792</u>	<u>135,041</u>	<u>378,721</u>	
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2p 28	(1,382,216)	(1,291,406)	(914,533)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	27	(1,150,313)	(829,553)	(729,940)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	26	(440,162)	(368,878)	(31,495)	Allowance for impairment losses
Kerugian penjualan efek-efek		-	-	(56)	Loss on sale of marketable securities
Beban operasional lain-lain	29	(58,764)	(38,363)	(30,288)	Other operating expenses
		<u>(3,031,455)</u>	<u>(2,528,200)</u>	<u>(1,706,312)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL		<u>1,795,283</u>	<u>1,146,105</u>	<u>635,353</u>	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL					NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional	30	12,075	12,999	2,120	Non-operating income
Beban non-operasional		(35,738)	(31,840)	(15,255)	Non-operating expenses
		<u>(23,663)</u>	<u>(18,841)</u>	<u>(13,135)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1,771,620</u>	<u>1,127,264</u>	<u>622,218</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2q,14c	<u>(371,557)</u>	<u>(290,445)</u>	<u>(201,795)</u>	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN		<u>1,400,063</u>	<u>836,819</u>	<u>420,423</u>	PROFIT FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)^{*)}	2s,35				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)^{*)}
- Dasar		<u>247</u>	<u>148</u>	<u>89</u>	Basic -
- Dilusian		<u>247</u>	<u>148</u>	<u>89</u>	Diluted -

^{*)} disajikan kembali (catatan 35)

Restated (Note 35) ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
LABA TAHUN BERJALAN	22	1,400,063	836,819	420,423	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		1,840	2,424	928	<i>Unrealised gains on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait		(178)	(606)	(260)	<i>Related income tax</i>
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	2c	1,662	1,818	668	<i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>1,401,725</u>	<u>838,637</u>	<u>421,091</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUJUAN NASIONAL Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Fully Paid-up Capital	Tambahan modal disetor/ Additional Paid in Capital	Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Efek-efek Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealised Gain on Available For Sale Marketable Securities	Saldo yang ditemukan penggunaan nyal/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditemukan penggunaan nyal/Un- appropriated retained earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2009	20	94,394	-	-	18,878	1,503,950	1,617,222	Balance as at 1 January 2009
Pendapatan komprehensif	2c	-	-	668	-	-	668	Other comprehensive
lain setelah pajak	22	-	-	-	-	420,423	420,423	income net of tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2009		94,394	-	668	18,878	1,924,373	2,038,313	Balance as at 31 December 2009
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	2c, 37	-	-	-	-	28,673	28,673	Adjustment to opening balance in respect of the implementation of SFAS 55 (Revised 2006)
Pendapatan komprehensif	2c	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive
lain setelah pajak	2c	-	-	1,150	-	-	1,150	income net of tax
Perambahan saham baru	20	18,878	1,293,458	-	-	-	1,312,336	Additional paid in capital
Laba bersih tahun berjalan	22	-	-	-	-	836,819	836,819	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2010		113,272	1,293,458	1,818	18,878	2,789,865	4,217,291	Balance as at 31 December 2010
(Beban)/pendapatan komprehensif	2c	-	-	(156)	-	-	(156)	Other comprehensive (expense)/income
lain setelah pajak	22	-	-	-	-	1,400,063	1,400,063	Net profit for the year
Laba bersih tahun berjalan	22	-	-	-	3,776	(3,776)	-	Appropriation to statutory reserve
Penyisihan cadangan wajib		-	-	-	-	-	-	
Saldo per 31 Desember 2011		113,272	1,293,458	1,662	22,654	4,186,152	5,617,198	Balance as at 31 December 2011

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7,396,795	5,483,271	3,520,803	<i>Receipts from interest</i>
Pendapatan provisi dan komisi	190,792	135,041	378,562	<i>Fee and commission income</i>
Pembayaran bunga	(2,779,251)	(1,994,630)	(1,598,026)	<i>Payment of interest</i>
Penerimaan kembali kredit	138,129	25,790	4,636	<i>Loan recoveries</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,452,909)	(1,222,219)	(888,126)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	(1,128,685)	(805,742)	(766,513)	<i>Other operating expenses</i>
Pendapatan/(beban) non-operasional - bersih	(27,325)	(17,808)	(13,135)	<i>Non-operating income/ (expense) - net</i>
Pembayaran pajak kini	(370,819)	(269,026)	(152,276)	<i>Payments of current tax</i>
Arus kas sebelum perubahan dalam				Cash flows before changes in
aset dan liabilitas operasi	<u>1,966,727</u>	<u>1,334,677</u>	<u>485,925</u>	operating assets
				and liabilities
Penurunan/(kenaikan) dalam aset dan liabilitas operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating</i>
				<i>assets and liabilities:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(4,760,899)	-	12,000	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek – jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(117,275)	(1,998,326)	891	<i>Marketable securities - with maturity more than 3 months</i>
Pinjaman yang diberikan	(7,596,553)	(7,899,905)	(5,297,279)	<i>Loans receivable</i>
Aset lain-lain	(704,071)	408,172	(674,220)	<i>Other assets</i>
Kewajiban segera	3,158	-	-	<i>Immediate liabilities</i>
Simpanan nasabah	10,091,521	7,011,691	7,134,639	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	26,869	42,597	(228,462)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas segera dan lain-lain	(453,775)	335,096	410,065	<i>Obligations due immediately and other liabilities</i>
Arus kas bersih diperoleh/(digunakan)				Net cash flows provided/(used)
dari aktivitas operasi	<u>(1,544,298)</u>	<u>(765,998)</u>	<u>1,843,559</u>	from operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	9,072	5,968	4,252	<i>Proceeds from sale of fixed</i>
Pembelian aset tetap	(202,809)	(77,080)	(83,249)	<i>assets</i>
Penjualan aset terbengkalai	<u>7,476</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Purchase of fixed assets</i>
				<i>Proceeds from sale of</i>
				<i>abandoned properties</i>
Arus kas bersih digunakan				Net cash flows used in
untuk aktivitas investasi	<u>(186,261)</u>	<u>(71,112)</u>	<u>(78,997)</u>	investing activities

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	500,000	2,400,000	750,000	<i>Proceeds from issuance of marketable securities</i>
Biaya emisi obligasi	(5,057)	(14,277)	(8,716)	<i>Bonds issuance cost</i>
Pinjaman yang diterima	613,900	135,000	-	<i>Borrowings</i>
Tambahan modal disetor	-	1,321,510	-	<i>Additional paid in capital</i>
Biaya emisi ekuitas	-	(9,174)	-	<i>Equity issuance cost</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>1,108,843</u>	<u>3,833,059</u>	<u>741,284</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(621,716)	2,995,949	2,505,846	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>8,334,401</u>	<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>7,712,685</u>	<u>8,334,401</u>	<u>5,338,452</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents at end of year consist of:</i>
Kas	820,624	701,345	443,429	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	3,218,561	2,247,952	927,627	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	26,172	72,580	49,368	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*	3,647,328	5,312,524	778,455	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks*</i>
Sertifikat Bank Indonesia*	-	-	3,139,573	<i>Certificate of Bank Indonesia*</i>
	<u>7,712,685</u>	<u>8,334,401</u>	<u>5,338,452</u>	

* Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta Sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

Placements with Bank Indonesia and other banks including Certificates of Bank Indonesia with maturity of three months or less are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Februari 2011 yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn pemegang saham telah menyetujui perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan pemecahan nilai nominal saham. Perubahan Anggaran Dasar telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kantor pusat Bank bertempat kedudukan di Jakarta Selatan beralamat di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan 12950 dengan jaringan distribusi sebagai berikut (tidak diaudit):

	2011	2010	2009	
Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Khusus	-	1	1	Special Branch
Kantor Cabang Utama	64	63	58	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	913	833	629	Sub-Branches
Kantor Kas	32	88	263	Cash Offices
ATM	49	29	13	ATM
Payment Service Points	53	50	48	Payment Service Points
Office Channeling	67	21	13	Office Channeling
Kas Mobil	-	-	17	Mobile Cash
	<u>1,179</u>	<u>1,086</u>	<u>1,043</u>	

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 25 February 2011 which was notarised by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn in notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, the shareholders have agreed the changes of article 4 of amendment of the Articles of Association related to stock split. The amendment of Article Association has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republik of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011.

In accordance with article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services include sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, South Jakarta, with a distribution network as follows (unaudited):

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, masing-masing adalah 13.620, 12.505 dan 10.372 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP/I/2008. Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada 12 Maret 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009 the Bank has 13,620, 12,505 and 10,372 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Ordinary Shares

Based on RUPSLB dated 8 June 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP/I/2008 dated 29 January 2008. On 29 February 2008, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares.

On 29 February 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Minister of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 12 March 2008.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)**b. Penawaran Umum Saham Biasa** (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank. Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 (nilai penuh) per saham. Jumlah nominal modal saham tercatat adalah sebesar Rp 18.878 dengan agio saham sebesar Rp 1.302.632.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)**b. Public Offering of Ordinary Shares** (continued)

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issued pre-emptive right issue, by issuing shares from portepel or Bank's saving. The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to issued pre-emptive right issue to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk's Public Offering of Ordinary Shares. On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each share that offer with price Rp 7,000 (full amount) per share. Nominal amount of share capital is amounting to Rp 18,878 with additional paid in capital amounting to Rp 1,302,632.

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

c. Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (ESA)

Berkaitan dengan Penawaran Umum Perdana, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 yang memperkenankan karyawan tetap Bank yang tercatat dalam data kepegawaian Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan telah memiliki masa kerja minimal selama 1 (satu) tahun terhitung pada tanggal 31 Desember 2007 untuk diberikan prioritas di dalam pengalokasian sejumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Saham bonus tersebut dialokasikan dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, namun beban saham bonus yang dialokasikan melalui Program ESA ini menjadi biaya Bank.

Pada bulan Mei 2008, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sejumlah Rp 3.752 sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 dan telah membebankan pada laporan laba rugi tahun 2008.

d. Surat Berharga yang Diterbitkan

Bank telah menerbitkan surat berharga yaitu:

- Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi I") sebesar Rp 750.000. Obligasi I telah dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-8698/ BL/2009 pada tanggal 29 September 2009. Obligasi I dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2009. Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 115 tanggal 31 Juli 2009 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 71 tanggal 19 Agustus 2009 dan Addendum II No. 62 tanggal 16 September 2009 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter dated 25 March 2011 No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 regarding stock split approval.

c. Employee Stock Allocation Program (ESA)

Related to Initial Public Offering, the Bank has implemented stock allocation program in accordance with Bapepam Regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 which permits the Bank's permanent employees which are registered in the Bank's employee register data as at 31 December 2007 and have been working for at least 1 (one) year as at 31 December 2007 to be given priority in allocation of shares which are offered to public. The shares bonus will be allocated from shares offered in Public Offering, but shares bonus expense allocated through the ESA Program will be charged to the Bank.

In May 2008, the Bank implemented the stock allocation program amounting to Rp 3,752 in accordance with Bapepam regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 and has charged the expenses to the 2008 statement of income.

d. Securities Issued

The Bank issued securities as follows:

- Bank BTPN Bonds I 2009 with a fixed interest rate ("Bonds I") and principal amount of Rp 750,000. Bonds I became effective based on the Bapepam-LK letters No. S-8698/ BL/2009 dated 29 September 2009. Bonds I was listed on the Indonesian Stock Exchange on 8 October 2009. The issuance of Bonds I was based on the Trusteeship Agreement No. 115 dated 31 July 2009 that have been amended several times by Addendum I No. 71 dated 19 August 2009 and Addendum II No. 62 dated 16 September 2009 signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***1. INFORMASI UMUM** (lanjutan)**1. GENERAL INFORMATION** (continued)**d. Surat Berharga yang Diterbitkan** (lanjutan)**d. Securities Issued** (continued)

- Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi II") sebesar Rp 1.300.000. Obligasi II dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010. Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi II dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi III") sebesar Rp 1.100.000. Obligasi III dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Keputusan No. S.11092/BL/2010 tanggal 14 Desember 2010. Obligasi III dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2010. Penerbitan Obligasi III sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 273 tanggal 20 Oktober 2010 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I No.89 tanggal 9 November 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap tahap I ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan LK (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No.S.6829/BL/2011 tanggal 20 Juni 2011 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2011. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 33 tanggal 8 April 2011 yang telah mengalami perubahan yaitu dengan Addendum I Akta No. 168 tanggal 13 Mei 2011 dan Addendum II Akta No. 61 tanggal 13 Juni 2011 dan Pernyataan Kembali Perjanjian Perwaliamanatan antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang Obligasi.
- Bank BTPN Bonds II 2010 with a fixed interest rate ("Bonds II") and principal amount of Rp 1,300,000. Bonds II became effective based on the Bapepam-LK letters No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010. Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 19 May 2010. The issuance of Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II No. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bond holders.
- Bank BTPN Bonds III 2010 with a fixed interest rate ("Bonds III") and principal amount of Rp 1,100,000. Bonds III became effective based on the Bapepam-LK letters No. S.11092/BL/2010 dated 14 December 2010. Bonds III was listed on the Indonesian Stock Exchange on 23 December 2010. The issuance of Bonds III was based on the Trusteeship Agreement No. 273 dated 20 October 2010 that have been amended by Addendum I No. 89 dated 9 November 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bonds holders.
- Bank BTPN Shelf Registry Bonds I 2011 with a fixed interest rate phase I ("Shelf Registry Bonds I") with principal amount of Rp 500,000. This Bonds became effective based on the Bapepam-LK letters No. S.6829/BL/2011 dated 20 June 2011 and was listed on the Indonesian Stock Exchange on 30 June 2011. The issuance of Shelf Registry Bonds I Phase I was based on the Trusteeship Agreement No. 33 dated 8 April 2011 that have been amended by Addendum I Deed No. 168 dated 13 May 2011 and Addendum II Deed No. 61 dated 13 June 2011 and Restatement of the Trusteeship agreement signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk as the trustee for the bondholders.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

Hasil penerbitan Obligasi I, II, III dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi I, II, III dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Securities Issued (continued)

The proceeds from Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I Phase I net of issuance costs were used by the Bank for loan financing. Bonds I, II, III and Shelf Registry Bonds I Phase I were offered at par value in the primary market.

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board

As at 31 December 2011, 2010 and 2009 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

2011

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ranvir Dewan
Ashish Jaiprakash Shastry
Sunata Tjiterosampurno

Board of Commissioners
President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan
dan Sekretaris Perusahaan
Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Teknologi Informasi
Direktur *Micro and Small Business*
Direktur Keuangan
Direktur Bisnis Pensiun

Jerry Ng
Ongki Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Mahdi Syahbuddin
Kharim Indra Gupta Siregar
Hadi Wibowo
Arief Harris Tandjung
Asep Nurdin Alfallah

Board of Directors
President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance
and Corporate Secretary
Director of Human Capital
Director of Information Technology
Director of Micro and Small Business
Director of Finance
Director of Pension Business

2010

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Harry Hartono
Irwan Mahjudin Habsjah
Ranvir Dewan
Ashish Jaiprakash Shastry
Sunata Tjiterosampurno

Board of Commissioners
President Commissioner (Independent)
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur Kepatuhan, Legal
dan Sekretaris Perusahaan
Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Teknologi Informasi
Direktur *Micro and Small Business*
Direktur Keuangan

Jerry Ng
Ongki Wanadjati Dana
Djemi Suhenda
Anika Faisal
Mahdi Syahbuddin
Kharim Indra Gupta Siregar
Hadi Wibowo
Arief Harris Tandjung

Board of Directors
President Director
Deputy President Director
Deputy President Director
Director of Compliance, Legal
and Corporate Secretary
Director of Human Capital
Director of Information Technology
Director of Micro and Small Business
Director of Finance

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

2009

		<u>Board of Commissioners</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti		<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono		<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah		<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan		<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry		<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno		<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng		<i>President Director</i>
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal		<i>Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary</i>
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat		<i>Director of Operations</i>
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim		<i>Director of Risk Management</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin		<i>Director of Human Capital</i>
Direktur <i>Retail Banking</i>	Ongki Wanadjadi Dana		<i>Director of Retail Banking</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar		<i>Director of Information Technology</i>
Direktur <i>Micro and Small Business</i>	Djemi Suhenda		<i>Director of Micro and Small Business</i>

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2011, 2010 and 2009 are as follows:

2011

2010 dan/and 2009

Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Chairman</i>
Anggota	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno	<i>Member</i>
Anggota	Ranvir Dewan	Ranvir Dewan	<i>Member</i>
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	<i>Member</i>
Anggota	Stephen Z. Satyahadi	Sigid Moerkarjono	<i>Member</i>

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 24 September 2004.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 31 December 2011, 2010 and 2009 are as follows:

2011

2010

2009

Ketua	Drs.H. Amidhan	Drs.H. Amidhan	Drs.H. Amidhan	<i>Chairman</i>
Anggota	KH A. Cholil Ridwan	KH A. Cholil Ridwan	Drs. KH Shiddiq Aminullah, MBA	<i>Member</i>

Gaji dan tunjangan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 68.335, Rp 18.233 dan Rp 1.301 (2010: Rp 51.733, Rp 21.991 dan Rp 918 dan 2009: Rp 44.325, Rp 17.163 dan Rp 1.699) (Catatan 31).

Salaries and benefits for the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee for the years ended 31 December 2011 are Rp 68,335, Rp 18,233 and Rp 1,301, respectively (2010: Rp 51,733, Rp 21,991 and Rp 918 respectively and 2009: Rp 44,325, Rp 17,163 and Rp 1,699) (Note 31).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 27 Februari 2012.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Institut Akuntan Publik Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 were prepared by the Board of Directors and completed on 27 February 2012.

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements for the years ended 31 December 2011 and 2010 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Accounting and Reporting Guidelines for Indonesian Banking Industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

The financial statements for the year ended 31 December 2009 was prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

PT BANK TABUNGAN PENSION NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**
(lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima atau dibatasi penggunaannya.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), unit usaha syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"), oleh karena itu pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI tersebut di atas.

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan BAPEPAM-LK.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**a. Basis of Preparation of Financial Statements** (continued)

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

Based on PAPI (Revised 2008), Sharia use the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI"), therefore as at and for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009, the collectibility and allowance for impairment losses of earning assets with Sharia is still determined by those PBI.

The financial statements of sharia business unit are prepared under the the Statement of Financial Accounting Statement (SFAS) No.101, "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS No.102 "Murabahah Accounting", SFAS No.105 "Mudharabah Accounting", SFAS No.59 " Sharia Banking Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI") and Indonesian Financial Accounting Standards, including accounting and reporting principle designated by Indonesia banking authority and BAPEPAM-LK.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi, dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Non-kas Kepada Pemilik,
- ISAK 12 – Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Non Moneter oleh Venturer,
- ISAK 14 – Aset Tidak Berwujud – Biaya Situs Web,
- ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**b. Changes in accounting policies**

The followings are amendments of accounting standards and interpretations, which became effective starting 1 January 2011:

- SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,
- SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,
- SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting,
- SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements,
- SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,
- SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,
- SFAS 8 (Revised 2010) – Events After the Reporting Period,
- SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures,
- SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,
- SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,
- SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,
- SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,
- SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,
- SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets,
- SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations,
- Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,
- Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,
- Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,
- Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-cash Assets to Owners,
- Interpretation of SFAS 12 – Jointly Controlled Entities – Non Monetary Contributions by Venturers,
- Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Website Cost,
- Interpretation of SFAS 17 – Interim Financial Reporting and Impairment.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**b. Perubahan kebijakan akuntansi** (lanjutan)

Berikut adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank:

b.i. PSAK 1 (Revisi 2009) - "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK 1 (Revisi 2009) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011 tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank adalah:

- Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, catatan atas laporan keuangan dan penambahan laporan posisi keuangan yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- Pengungkapan tambahan yang diperlukan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modal.
- Liabilitas pajak penghasilan badan diklasifikasikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas lain-lain. Sebelumnya, liabilitas pajak penghasilan badan diklasifikasikan sebagai liabilitas pajak.

Informasi komparatif telah disajikan kembali sehingga sesuai dengan standar revisi tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)**b. Changes in accounting policies** (continued)

The following are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Bank's financial statement:

b.i. SFAS 1 (Revised 2009) - "Presentation of Financial Statements"

SFAS 1 (Revised 2009), which became effective on 1 January 2011 is applied retrospectively and therefore certain comparative information has been restated. The significant impact on changes of this accounting standard to the Bank:

- *The financial statements comprise of Statement of Financial Position, Statement of Income, Statement of Comprehensive Income, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flow, notes to financial statements and additional statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). Whilst, previously, the financial statements comprise of Balance Sheet, Statement of Income, Statement of Changes in Equity, Statement of Cash Flow and Notes to Financial Statements.*
- *Additional disclosures required, among others: source of uncertainty estimation and capital management*
- *Corporate income tax payable is classified separately in statements of financial position as current taxes liabilities and other liabilities. Previously, corporate income tax payable was classified as taxes liabilities.*

Comparative information has been re-presented so that it is also in conformity with the revised standard.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b.ii. PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"

PSAK 5 (Revisi 2009) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011 mengharuskan Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revised 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari pensiun (ritel) dan mikro (UMK) (lihat Catatan 34).

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari ritel, usaha mikro kecil, syariah dan lain-lain.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut.

b.iii. PSAK 25 (Revisi 2009) – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terbengkalai dan agunan yang diambil alih

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan nilai aset yang terbengkalai berdasarkan selisih nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Sebelum 1 Januari 2011, cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dan aset yang terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Periode/Period

Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	Current
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i>	Substandard
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i>	Doubtful
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Loss

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

b.ii. SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments"

The revised SFAS 5 (Revised 2009), which became effective on 1 January 2011 requires the Bank presents operating segment based on the Bank's internal report that is presented to the chief operating decision-maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is the Board of Directors.

The Bank disclose the operating segment based on business products that consist of pension (retail) and micro (UMK) (see Note 34).

Prior to 1 January 2011, the Bank disclosed the operating segments based on nature of business that consists of retail, micro, sharia and others.

The comparative information has been restated to comply with the standard.

b.iii. SFAS 25 (Revised 2009) – "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

Allowance for possible losses on abandoned properties and foreclosed assets

Starting from 1 January 2011, the Bank determines allowance for possible losses on foreclosed assets and abandoned properties based on the difference the lower of the carrying amount or fair value less costs to sell.

Prior to 1 January 2011, allowance for possible losses on foreclosed assets and abandoned properties was determined as follow:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**b. Perubahan kebijakan akuntansi** (lanjutan)

- b.iii. PSAK 25 (Revisi 2009) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset yang terbengkalai dan agunan yang diambil alih (lanjutan)

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

c. Instrumen keuangan**Implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)**

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan penerapan PSAK 50 (revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Sesuai dengan ketentuan transisi atas kedua standar tersebut, penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif. Oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam melakukan penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam tiga kategori (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual, dikarenakan Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**b. Changes in accounting policies** (continued)

- b.iii. SFAS 25 (Revised 2009) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” (continued)

Allowance for possible losses on abandoned properties and foreclosed assets (continued)

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years' results. However, as the impacts of the changes in respect of prior years' results are not material, no restatements were made and the impacts of the changes are charged to the current year statement of income.

c. Financial instruments**Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)**

Since 1 January 2010, the Bank has implemented SFAS 50 (revised 2006) - Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55 (revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement. In accordance with the transitional provisions of the standards, these SFAS were applied prospectively. Therefore, there are no restatement to the comparative financial information for prior years. During implementation of SFAS 50 (revised 2006) and SFAS 55 (revised 2006), the Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

Financial assets

The Bank only classifies its financial assets into three categories of (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity financial assets, and (c) available-for-sale financial assets, as the Bank does not have financial asset classified as financial assets at fair value through profit and loss. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Aset keuangan (lanjutan)

Financial assets (continued)

(a) Pinjaman yang diberikan dan piutang(a) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

-) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
-) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
-) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

-) those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
-) those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
-) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statements of income and is reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statements of income as "Allowance for impairment losses".

(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo(b) Held-to-maturity financial assets

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)**Aset keuangan** (lanjutan)**(b) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo** (lanjutan)

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**c. Financial instruments** (continued)**Financial assets** (continued)**(b) Held-to-maturity financial assets** (continued)

- those that the Bank upon initial recognition designates as financial assets at fair value through profit or loss;
- those that the Bank designates as available-for-sale; and
- those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the statements of income as "Allowance for Impairment Losses".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (normal).

Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai beban bunga keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)**Financial assets (continued)*(c) Available-for-sale financial assets
(continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial asset is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the statements of income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statements of income.

(d) Recognition

The Bank uses settlement date accounting for normal way contracts when recording all financial asset transactions.

Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortization is recognised as financial interest expenses.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Penentuan nilai wajar**Determination of fair value**

Nilai pasar yang digunakan Bank untuk aset keuangan adalah harga permintaan (*bid price*). Sedangkan untuk liabilitas keuangan, menggunakan harga penawaran (*offer price*).

The quoted market price used for financial assets held by the Bank is the current bid price. While for financial liabilities, it uses offer price.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instrument.

Penghentian pengakuan**Derecognition**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* atau *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

Reklasifikasi aset keuangan**Reclassification of financial assets**

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Reclassification of financial assets
(continued)

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
- (b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi atas instrumen keuangan

Classes of financial instrument

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006) Category as defined by PSAK 55 (Revised 2006)	Golongan (ditentukan oleh Bank) Classes (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Pinjaman yang diberikan/ Loans	
		Aset lain-lain/ Other assets	Pendapatan yang masih akan diterima/ Accrued income Uang muka/ Advance payment
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets		Efek-efek/ Marketable securities	
		Penyertaan/ Investments	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Kewajiban segera/ Obligation due immediately	
		Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	
		Efek-efek yang diterbitkan/ Marketable securities issued	
		Pinjaman/ Borrowing	
		Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	

PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)**c. Financial instruments** (continued)**Off-setting financial instruments**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Allowance for impairment losses of financial assets**(A) Financial assets carried at amortised cost**

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statements of financial position date.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi** (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi kerugian periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**c. Financial instruments** (continued)**Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)**(A) Assets carried at amortised cost** (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada awalnya, Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Initially, Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset includes in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed. If Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statements of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi** (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**c. Financial instruments** (continued)**Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)**(A) Assets carried at amortised cost** (continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held-to-maturity and loans receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statements of income.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year, are recognised as other income.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(C) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**c. Financial instruments** (continued)**Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)**(B) Financial assets classified as available-for-sale**

The Bank assesses at each statements of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity and recognised in the statements of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the statements of income.

(C) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on earning assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(C) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

(C) Impairment of earning assets prior to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

d. Kas dan Setara Kas

d. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Cash and cash equivalents includes cash in hand, Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks, deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.

Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents includes cash in hand, Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

e. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less allowance for impairment losses, where appropriate.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009. Dan perubahan terakhir berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, dimana GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2009. And the latest amendment as outlined in Bank Indonesia regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010, where the Primary Statutory Reserves is 8% from TPF in Rupiah and Secondary Statutory Reserves is 2.5% from TPF in Rupiah effective on 1 November 2010.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses, where appropriate.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

g. Efek-efek

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek dan obligasi pemerintah disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

h. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**f. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)**

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses and placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

g. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value and subsequently accounted for depending on their classification being financial assets held for trading, available-for-sale, and held-to-maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Prior to 1 January 2010, marketable securities and government bonds are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

h. Loans receivable

Loans receivable represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans receivable are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and qardh receivables.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

h. Loans receivable (continued)

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya.

Prior to 1 January 2010, loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

i. Aset Tetap

i. Fixed Assets

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, kecuali untuk aset tetap tertentu, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets, less accumulated depreciation.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Gedung	20	Buildings
Golongan I:		Class I:
Kendaraan bermotor	4	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipment
Golongan II:		Class II:
Kendaraan bermotor	8	Vehicles
Perlengkapan kantor	8	Office equipment
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	Vehicles - employees car ownership program
Piranti lunak	4	Software

Leasehold improvement

sesuai masa sewa/
during lease period

Leasehold improvement

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of income when incurred.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****i. Aset Tetap (lanjutan)**

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai dan penurunan nilai diakui dalam Laporan Laba Rugi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

j. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, aset terbengkalai, uang muka dan lain-lain.

Bunga yang masih akan diterima dan uang muka diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**i. Fixed Assets (continued)**

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use and the impairment losses are recognized in the Income Statement.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statements of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

j. Other Assets

Other assets include accrued income for interest, prepaid expenses, abandoned properties, advance and others.

Accrued income for interest and advances are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepaid expenses are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

Bank recognises impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of income when incurred.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)**2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)**k. Kewajiban Segera**

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah termasuk simpanan syariah yang terdiri dari tabungan Citra mudharabah dan deposito Citra mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are stated at the amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from customers include sharia deposits consist of the following Citra mudharabah savings and Citra mudharabah deposit which entitle the customer to receive a share of the sharia unit's income in return of usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****i. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)**Sebelum 1 Januari 2010

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas. Di dalam tabungan termasuk tabungan Wadiah.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

m. Surat Berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan, diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Pendapatan Bunga dan Beban Bunga**(i). Konvensional**Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)****i. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks (continued)**Prior to 1 January 2010*Current and saving accounts are stated at the payable amount. Included in the saving accounts are Wadiah saving deposits.**Time deposits are stated at their nominal value.**Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.**Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.***m. Marketable Securities Issued***Securities issued are presented at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with securities issuance are recognised as a deferred income/expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.***n. Interest Income and Interest Expense****(i). Conventional***Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the statements of income using the effective interest method.*

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pendapatan Bunga dan Beban Bunga
(lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

(ii). Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Interest Income and Interest Expenses
(continued)

(i). Conventional (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received by parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

(ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah financing and qardh receivables.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****o. Pendapatan Provisi dan Komisi**

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Mikro Kecil yang diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

p. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan administratif dari transaksi simpanan nasabah dan pendapatan lain-lain.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi. Pajak penghasilan kini dihitung sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku atau akan berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas pajak penghasilan badan yang dilaporkan dengan mengacu pada interpretasi manajemen atas peraturan pajak yang berlaku. Bank menyisihkan cadangan yang cukup sebagai dasar penentuan jumlah yang harus dibayar ke kantor pajak. Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas laporan posisi keuangan, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan perhitungan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**o. Fee and Commission Income**

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Prior to 1 January 2010

Significant fees and commission income is loan administration income which represents income received from pensioners and Micro Small Business customers and recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

p. Other Operating Income and Expenses

Other operating income includes administrative income from customer savings transactions and other income.

General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities. Personnel expense includes expenses related to salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

All of these income and expenses are recorded in the statements of income when incurred.

q. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the statements of income. The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the statements of financial position date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Bank establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax office. Deferred income tax is determined using the statements of financial position liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan Pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di necara adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/ kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

r. Employee Benefits

Pension benefits

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****r. Imbalan Kerja (lanjutan)**Imbalan Pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

s. Laba per Saham

Labu bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labu per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**r. Employee Benefits (continued)**Pension Benefits (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions when exceeding 10% of defined benefit obligations or 10% of the fair value of the program's assets are charged or credited to the statements of income over the average remaining life of service of the relevant employees.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

Termination Benefits

Termination costs and curtailment gain/loss are recognised in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit with the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Informasi segmen operasi

t. Operating segment information

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*

- ii. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. for which discrete financial information is available.*

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is the Board of Directors.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari pensiun (ritel) dan mikro (UMK) (lihat Catatan 34).

The Bank discloses the operating segment based on business products that consist of pension (retail) and micro (UMK) (refer to Note 34).

u. Transaksi dengan pihak berelasi

u. Transactions with related parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi":

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No. 7 "Related Party Disclosures" as:

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

- i. entities under the control of the Bank;*
- ii. associated companies;*
- iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- iv. entities controlled by investors under note iii above; and*
- v. key management and their relatives.*

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)****u. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

v. Pinjaman yang diterima

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standard yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**u. Transactions with related parties (continued)**

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

v. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates, judgements and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgements and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 38).

Sumber utama ketidakpastian estimasi

1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (refer to Note 38).

Key sources of estimation uncertainty

1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)****Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)****2. Imbalan kerja karyawan**

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan present value atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank memiliki kas sebesar masing-masing sebesar Rp 820.624, Rp 701.345 dan Rp 443.429.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 5.355, Rp 1.565 dan Rp 491.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Utama yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang ditempatkan di Bank Indonesia. Seluruh Giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)****Key sources of estimation uncertainty
(continued)****2. Employee benefit**

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

4. CASH

Cash on hand is all in Rupiah currency. As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank has cash amounting to Rp 820,624, Rp 701,345 and Rp 443,429, respectively.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp 5,355, Rp 1,565 and Rp 491, respectively.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia represents the Bank's reserve requirement which is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the Current accounts with Bank Indonesia and secondary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's Current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia. Current accounts with Bank Indonesia is denominated in Rupiah currency.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah			
- GWM Utama	8.14%	8.11%	5.09%
- GWM Sekunder *)	5.07%	10.74%	17.30%

*) Tidak termasuk *Excess Reserve*

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 dan terakhir dengan peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder pada 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 8,00% dan 2,50% (2010: 8,00% dan 2,50% dan 2009: 5,00% dan 2,50%) dan valuta asing sebesar 8,00% (2010: 1,00% dan 2009: 1,00%).

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the statutory reserves in Rupiah are:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Rupiah				Rupiah
- GWM Utama	8.14%	8.11%	5.09%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder *)	5.07%	10.74%	17.30%	Secondary Statutory Reserves *) -

Excluding *Excess Reserve* *)

Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and subsequently amended with BI Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 and the latest with the Bank Indonesia regulation No. 13/10/PBI/2011 which amended BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves at 31 December 2011 of 8.00% and 2.50%, respectively (2010: 8.00% and 2.50% and 2009: 5.00% and 2.50%) and foreign currencies of 8.00% (2010: 1.00% and 2009: 1.00%).

6. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,433	18,707	14,563
PT Bank Central Asia Tbk	4,469	2,206	356
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,461	5,989	13,611
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,387	5,213	6,906
PT BPD Sumatera Barat	801	2,295	190
PT Bank Aceh (dahulu PT BPD Aceh)	470	11	555
PT Bank Lampung	309	16	15
PT Bank CIMB Niaga Tbk	307	27,948	1,278
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	296	1,630	67
PT BPD Jawa Tengah	103	1,825	5,313
Lain-lain	136	6,740	6,514
	26,172	72,580	49,368
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(494)
	<u>26,172</u>	<u>72,580</u>	<u>48,874</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks are in Rupiah currency and are all third parties, consist of:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BPD Sumatera Barat
PT Bank Aceh (formerly PT BPD Aceh)
PT Bank Lampung
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT BPD Jawa Tengah
Others

Allowance for impairment losses

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 termasuk dalam giro pada bank lain adalah giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp 1.678.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah 2,92%, 1,47% dan 1,90%.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	-	(494)	(480)
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 37)	-	494	-
Penyisihan (lihat Catatan 26)	-	-	(14)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(494)</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk diatas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, Current accounts with other banks were classified as current based on BI collectibility. There were no Current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, Current accounts with other banks include amounts under Sharia banking principles of Rp Nil, Rp Nil and Rp 1,678, respectively.

The annual average interest rates of Current accounts with other banks for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are 2.92%, 1.47% and 1.90%, respectively.

The movements of the allowance for impairment losses for Current accounts with other banks are as follows:

Balance at beginning of year	(480)
Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 37)	494
Provisions (refert to Note 26)	(14)
Balance at end of year	<u>(494)</u>

Management believes that the allowance for losses is adequate.

As at 31 December 2011 and 2010, there was no impaired Current accounts with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Call money	475,000	475,000	422,000
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	7,893,227	4,802,974	322,765
Deposito berjangka	<u>40,000</u>	<u>34,550</u>	<u>33,690</u>
	8,408,227	5,312,524	778,455
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(4,557)
	<u>8,408,227</u>	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are in Rupiah currency and with third parties, consist of:

a. By type:

Call money	422,000
FASBI - net of unamortised discount	322,765
Time deposits	33,690
Less: Allowance for impairment losses	(4,557)

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 termasuk dalam penempatan pada bank lain adalah deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp 40.000, Rp 34.550 dan Rp 33.690 dan FASBI yang didasarkan pada prinsip syariah masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 71.000 dan Rp Nihil.

b. Berdasarkan bank:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	7,893,227	4,802,974	322,765
Call money:			
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	100,000	70,000	73,000
PT Bank Bukopin Tbk	100,000	70,000	50,000
PT Bank DBS Indonesia	75,000	50,000	-
PT Bank Mega Tbk	50,000	75,000	50,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	75,000	-	50,000
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	50,000	50,000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	25,000	-	50,000
PT BPD Sumatera Barat	-	40,000	30,000
PT BPD Riau Kepri (dahulu PT BPD Riau)	-	25,000	24,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	25,000	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	25,000	-
PT ANZ Panin Bank	-	25,000	-
PT BPD Papua (dahulu PT BPD Irian Jaya)	-	20,000	-
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	-	25,000
PT Bank DKI	-	-	25,000
PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana)	-	-	25,000
PT Bank Aceh (dahulu PT BPD Aceh)	-	-	20,000
	<u>475,000</u>	<u>475,000</u>	<u>422,000</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

a. By type: (continued)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, placements with other banks include time deposits amounts under Sharia banking principles of Rp 40,000, Rp 34,550 and Rp 33,690, respectively and FASBI amounts under Sharia banking principles of Rp Nil, Rp 71,000 and Rp Nil, respectively.

b. By bank:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Bank Indonesia - net of unamortised discount	7,893,227	4,802,974	322,765
Call money:			
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	100,000	70,000	73,000
PT Bank Bukopin Tbk	100,000	70,000	50,000
PT Bank DBS Indonesia	75,000	50,000	-
PT Bank Mega Tbk	50,000	75,000	50,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	75,000	-	50,000
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	50,000	50,000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	25,000	-	50,000
PT BPD Sumatera Barat	-	40,000	30,000
PT BPD Riau Kepri (formerly PT BPD Riau)	-	25,000	24,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	25,000	-
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	25,000	-
PT ANZ Panin Bank	-	25,000	-
PT BPD Papua (formerly PT BPD Irian Jaya)	-	20,000	-
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	-	25,000
PT Bank DKI	-	-	25,000
PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana)	-	-	25,000
PT Bank Aceh (formerly PT BPD Aceh)	-	-	20,000
	<u>475,000</u>	<u>475,000</u>	<u>422,000</u>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan bank: (lanjutan)

b. By bank: (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Deposito berjangka:				Time deposits:
PT Bank Muamalat				PT Bank Muamalat
Indonesia	40,000	20,000	9,500	Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	-	6,000	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Internasional				PT Bank Internasional
Indonesia Tbk	-	5,300	3,800	Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3,250	15,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Jawa Barat dan				PT BPD Jawa Barat dan
Banten Tbk	-	-	5,277	Banten Tbk
PT Bank Mandiri				
(Persero) Tbk	-	-	113	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<u>40,000</u>	<u>34,550</u>	<u>33,690</u>	
	8,408,227	5,312,524	778,455	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian				
penurunan nilai	-	-	(4,557)	Allowance for impairment losses
	<u>8,408,227</u>	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>	

c. Berdasarkan periode jangka waktu:

c. By maturity:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Sampai dengan 1 tahun	8,408,227	5,312,524	778,455	Up to 1 year
Cadangan kerugian				
penurunan nilai	-	-	(4,557)	Allowance for impairment losses
	<u>8,408,227</u>	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan
Bank Indonesia:

d. By Bank Indonesia Regulation collectibility:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Lancar	8,408,227	5,312,524	778,455	Current
Cadangan kerugian				
penurunan nilai	-	-	(4,557)	Allowance for impairment losses
	<u>8,408,227</u>	<u>5,312,524</u>	<u>773,898</u>	

e. Tingkat suku bunga

e. Interest rate

Tingkat suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, masing-masing adalah 4,51% - 7,40%, 5,50% - 6,27% dan 4,91% - 10,24%.

The annual interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are 4.51% - 7.40%, 5.50% - 6.27% and 4.91% - 10.24%, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for placements with other banks are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	-	(4,557)	(2,270)	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 37)	-	4,557	-	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 37)
Penyisihan (lihat Catatan 26)	-	-	(2,287)	Provisions (refer to Note 26)
Saldo akhir tahun	=====	=====	=====	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk diatas telah memadai.

Management believes that the allowance for losses is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2011 and 2010, there was no impaired placements with other banks.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

a. By currency and issuer:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

All marketable securities are in Rupiah currency and with third parties, which consist of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Sertifikat Bank Indonesia	1,558,182	1,101,000	2,750,000	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(34,756)	(23,455)	(9,313)	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>1,523,426</u>	<u>1,077,545</u>	<u>2,740,687</u>	Net
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Sertifikat Bank Indonesia	602,077	945,268	398,886	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(8,715)	(22,955)	-	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>593,362</u>	<u>922,313</u>	<u>398,886</u>	Net
	<u>2,116,788</u>	<u>1,999,858</u>	<u>3,139,573</u>	

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

b. By maturity period:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Sampai dengan 1 tahun	<u>2,116,788</u>	<u>1,999,858</u>	<u>3,139,573</u>	Up to 1 year

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2011	2010	2009	
Sertifikat Bank Indonesia	6.66%	6.45%	7.91%	Certificates of Bank Indonesia

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI dan tidak memerlukan cadangan kerugian.

e. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp 56 yang berasal dari penjualan Sertifikat Bank Indonesia.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Average interest rate per annum:

d. Allowance for impairment losses

Certificates of Bank Indonesia are classified as current based on BI collectibility and do not need allowance for losses.

e. Other significant information relating to marketable securities

For the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank recognised loss amounted to Rp Nil, Rp Nil and Rp 56 respectively realised from the selling of Certificates of Bank Indonesia.

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Semua kredit dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

9. LOANS RECEIVABLES

All loans disbursed by the Bank and sharia financing/receivable are in Rupiah currency, with details as follows:

a. Based on type and Bank Indonesia Regulation collectibility

	2011						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	22,713,396	92,167	5,642	6,971	2,929	22,821,105	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	6,300,454	291,623	65,226	83,796	44,344	6,785,443	Micro
Karyawan	416,174	2,950	785	944	5,224	426,077	Employee
Pegawai instansi lain	17,888	1,818	474	434	410	21,024	Other institutions' employee
Umum	1,201	354	22	441	359	2,377	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	109,200	943	45	-	1,141	111,329	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	493	51	-	-	139	683	House
Kredit Pemilikan Mobil	138,526	3,582	-	-	11	142,119	Car
Jumlah	29,697,332	393,488	72,194	92,586	54,557	30,310,157	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108,172)	(89,264)	(31,879)	(49,944)	(30,256)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	<u>29,589,160</u>	<u>304,224</u>	<u>40,315</u>	<u>42,642</u>	<u>24,301</u>	<u>30,000,642</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)a. Based on type and Bank Indonesia
Regulation collectibility (continued)

	2010						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	18,124,610	111,389	7,423	8,354	3,745	18,255,521	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	4,057,154	340,968	93,306	99,852	42,268	4,633,548	Micro
Karyawan	349,835	5,425	3,341	35	442	359,078	Employee
Pegawai instansi lain	41,878	2,762	306	686	1,093	46,725	Other institutions' employee
Umum	3,791	2,489	299	1,174	2,021	9,774	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	20,159	399	-	291	1,237	22,086	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	832	89	163	27	143	1,254	House
Deposan	62	-	-	-	-	62	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	-	19	-	-	22	41	Car
Jumlah	22,598,321	463,540	104,838	110,419	50,971	23,328,089	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(163,188)	(23,177)	(47,225)	(66,251)	(40,777)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	22,435,133	440,363	57,613	44,168	10,194	22,987,471	
2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	12,861,530	105,151	9,328	9,467	15,673	13,001,149	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	2,190,677	82,738	10,245	10,860	3,113	2,297,633	Micro
Karyawan	260,710	4,085	1,047	93	193	266,128	Employee
Pegawai instansi lain	94,168	3,987	757	1,189	6,052	106,153	Other institutions' employee
Umum	13,121	6,267	873	2,450	5,855	28,566	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	13,649	3,106	23	749	636	18,163	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	2,290	484	-	369	1,096	4,239	House
Deposan	639	-	-	-	-	639	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	27	82	21	-	30	160	Car
Jumlah	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	Allowance for impairment losses
	15,247,053	195,605	11,147	-	-	15,453,805	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri dari piutang murabahah, piutang qardh dan pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 62.242, Rp 49.087 dan Rp Nihil per 31 Desember 2011 (2010: Rp 5.888, Rp 16.198 dan Rp Nihil dan 2009: Rp 7.225, Rp 10.872 dan Rp 66).

Kredit yang dijamin dengan jaminan tunai pada 31 Desember 2011 sebesar Rp Nihil (2010: Rp 281 dan 2009: Rp 1.893).

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, qardh receivables and mudharabah financing amounting to Rp 62,242, Rp 49,087 and Rp Nil as at 31 December 2011, respectively (2010: Rp 5,888, Rp 16,198 and Rp Nil and 2009: Rp 7,225, Rp 10,872 and Rp 66).

Loan secured by cash collateral as of 31 December 2011 amounted to Rp Nil (2010: Rp 281 and 2009: Rp 1,893).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

2011							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	24,866,403	162,166	19,259	23,646	18,231	25,089,705	Others
Perdagangan	3,422,408	159,557	35,536	48,276	26,034	3,691,811	Trading
Jasa	579,352	27,660	7,127	7,707	4,509	626,355	Business services
Perindustrian	608,726	32,983	8,072	9,291	3,976	663,048	Manufacturing
Pertanian	187,258	9,178	1,712	3,129	1,307	202,584	Agriculture
Transportasi	27,155	1,944	488	537	423	30,547	Transportation
Konstruksi	6,030	-	-	-	77	6,107	Construction
Jumlah	<u>29,697,332</u>	<u>393,488</u>	<u>72,194</u>	<u>92,586</u>	<u>54,557</u>	<u>30,310,157</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(108,172)</u>	<u>(89,264)</u>	<u>(31,879)</u>	<u>(49,944)</u>	<u>(30,256)</u>	<u>(309,515)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>29,589,160</u>	<u>304,224</u>	<u>40,315</u>	<u>42,642</u>	<u>24,301</u>	<u>30,000,642</u>	
2010							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	19,335,917	182,757	27,830	23,706	12,584	19,582,794	Others
Perdagangan	2,366,673	195,344	55,791	61,472	27,455	2,706,735	Trading
Jasa	401,969	38,348	9,720	9,988	4,887	464,912	Business services
Perindustrian	387,943	36,846	9,506	11,956	4,922	451,173	Manufacturing
Pertanian	83,522	7,977	1,558	2,481	603	96,141	Agriculture
Transportasi	20,945	2,268	433	816	520	24,982	Transportation
Konstruksi	1,352	-	-	-	-	1,352	Construction
Jumlah	<u>22,598,321</u>	<u>463,540</u>	<u>104,838</u>	<u>110,419</u>	<u>50,971</u>	<u>23,328,089</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(163,188)</u>	<u>(23,177)</u>	<u>(74,830)</u>	<u>(38,646)</u>	<u>(40,777)</u>	<u>(340,618)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>22,435,133</u>	<u>440,363</u>	<u>30,008</u>	<u>71,773</u>	<u>10,194</u>	<u>22,987,471</u>	
2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	13,246,094	121,089	11,368	12,187	25,018	13,415,756	Others
Perdagangan	2,171,980	81,788	10,677	12,570	5,729	2,282,744	Trading
Jasa	10,125	1,512	221	315	1,255	13,428	Business services
Perindustrian	5,229	961	28	105	567	6,890	Manufacturing
Pertanian	1,866	-	-	-	-	1,866	Agriculture
Transportasi	1,165	151	-	-	-	1,316	Transportation
Konstruksi	352	399	-	-	79	830	Construction
Jumlah	<u>15,436,811</u>	<u>205,900</u>	<u>22,294</u>	<u>25,177</u>	<u>32,648</u>	<u>15,722,830</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(189,758)</u>	<u>(10,295)</u>	<u>(11,147)</u>	<u>(25,177)</u>	<u>(32,648)</u>	<u>(269,025)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>15,247,053</u>	<u>195,605</u>	<u>11,147</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15,453,805</u>	

Pinjaman yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa
jangka waktu

c. By terms and maturity

Berdasarkan periode jangka waktu

By terms

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Sampai dengan 1 tahun	269,552	262,081	277,162	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1,575,275	1,673,773	1,219,965	1 - 2 years
2 - 5 tahun	12,446,530	8,907,185	5,377,847	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>16,018,800</u>	<u>12,485,050</u>	<u>8,847,856</u>	More than 5 years

	30,310,157	23,328,089	15,722,830	
--	------------	------------	------------	--

Cadangan kerugian
penurunan nilai

	<u>(309,515)</u>	<u>(340,618)</u>	<u>(269,025)</u>	Allowance for impairment losses
--	------------------	------------------	------------------	---------------------------------

	<u>30,000,642</u>	<u>22,987,471</u>	<u>15,453,805</u>	
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--

Berdasarkan sisa jangka waktu

By maturity

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kurang dari 1 bulan	15,871	27,442	17,136	Less than 1 month
1 - 3 bulan	42,137	42,045	23,573	1 - 3 months
3 - 6 bulan	144,171	137,741	74,810	3 - 6 months
6 - 12 bulan	568,547	557,312	353,743	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>29,539,431</u>	<u>22,563,549</u>	<u>15,253,568</u>	More than 12 months

	30,310,157	23,328,089	15,722,830	
--	------------	------------	------------	--

Cadangan kerugian
penurunan nilai

	<u>(309,515)</u>	<u>(340,618)</u>	<u>(269,025)</u>	Allowance for impairment losses
--	------------------	------------------	------------------	---------------------------------

	<u>30,000,642</u>	<u>22,987,471</u>	<u>15,453,805</u>	
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--

d. Kredit kepada pihak berelasi dan pihak
ketiga

d. By related and third party

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga	30,277,836	23,297,924	15,688,511	Third parties
Pihak-pihak berelasi	<u>32,321</u>	<u>30,165</u>	<u>34,319</u>	Related parties
	30,310,157	23,328,089	15,722,830	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(309,515)</u>	<u>(340,618)</u>	<u>(269,025)</u>	Allowance for impairment losses
	<u>30,000,642</u>	<u>22,987,471</u>	<u>15,453,805</u>	

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

e. Average interest rate per annum

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Suku bunga rata-rata per tahun	25.68%	26.68%	26.61%	Average interest rate per annum

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

f. Movement of allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans receivables are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	(340,618)	(269,025)	(289,356)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 37)	-	33,180	-	<i>Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 37)</i>
Penyisihan (lihat Catatan 26)	(446,574)	(369,711)	(26,209)	<i>Provisions (refer to Note 26)</i>
Penerimaan kembali	(138,129)	(25,790)	(4,636)	<i>Recoveries</i>
Penghapusbukuan	614,485	294,646	52,249	<i>Write-offs</i>
Lain-lain	1,321	(3,918)	(1,073)	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>(309,515)</u></u>	<u><u>(340,618)</u></u>	<u><u>(269,025)</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

	<u>2011</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	-	(340,618)	(340,618)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 26)	-	(446,574)	(446,574)	<i>Allowance during the year (refer to Note 26)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	-	614,485	614,485	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(138,129)	(138,129)	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain	-	1,321	1,321	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>(309,515)</u></u>	<u><u>(309,515)</u></u>	<i>Ending balance</i>

	<u>2010</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	-	(269,025)	(269,025)	<i>Beginning balance</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 37)	-	33,180	33,180	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 37)</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 26)	-	(369,711)	(369,711)	<i>Allowance during the year (refer to Note 26)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	-	294,646	294,646	<i>Write-offs during the year</i>
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	(25,790)	(25,790)	<i>Bad debt recoveries</i>
Lain-lain	-	(3,918)	(3,918)	<i>Others</i>
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>(340,618)</u></u>	<u><u>(340,618)</u></u>	<i>Ending balance</i>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang Syariah sebesar Rp 2.444 per 31 Desember 2011 (2010: Rp 1.604 dan 2009: Rp 1.305).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan.

g. Pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maximum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp 1 triliun. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Agustus 2011 hingga 25 Agustus 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, PT Bank CIMB Niaga Tbk. akan menerima pendapatan administrasi sebesar 0,5% dari setiap fasilitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

f. Allowance for impairment losses
(continued)

Included in allowance for impairment losses is for Sharia financing/receivables amounted to Rp 2,444 as at 31 December 2011 (2010: Rp 1,604 and 2009: Rp 1,305).

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans receivables.

g. Joint Financing

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

On 25 August 2011, through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum financing facilities is Rp 1 trillion. The term of the agreement is 3 (three) years from 25 August 2011 to 25 August 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009, entered into a *without recourse* joint financing agreement. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank CIMB Niaga Tbk. is Rp 500,000. The Bank acts as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. Based on article 3 of the agreement, PT CIMB Niaga Tbk. will receive an administration fee of 0.5% from facility.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS/155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank Central Asia Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 22 Desember 2012. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, semua pendapatan selain pendapatan bunga adalah milik Bank.

h. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

Bank telah menghapusbukukan kredit karena manajemen berkeyakinan bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	584,144	315,288	267,675	<i>Balance at beginning of year</i>
Penerimaan kembali	(138,129)	(25,790)	(4,636)	<i>Recoveries</i>
Penghapusbukuan	614,485	294,646	52,249	<i>Write-offs</i>
Hapus tagih	<u>(123,676)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Haircut</i>
Saldo akhir tahun	<u>936,824</u>	<u>584,144</u>	<u>315,288</u>	<i>Balance at end of year</i>

Penghapusbukuan kredit yang dilakukan Bank selama tahun/periode berjalan dilakukan berdasarkan berbagai surat keputusan manajemen dan terdiri atas:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pensiunan	21,210	30,277	39,432	<i>Pensioners</i>
Pegawai instansi lain	2,516	22,555	2,546	<i>Other institutions' employee</i>
Umum	<u>590,759</u>	<u>241,814</u>	<u>10,271</u>	<i>General-purpose</i>
Jumlah	<u>614,485</u>	<u>294,646</u>	<u>52,249</u>	<i>Total</i>

i. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 5.647.094 Rp 4.068.798 dan Rp 2.289.119. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar 18,63%, 17,44% dan 14,56%.

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

g. Joint Financing (continued)

PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. through cooperation agreement No. PKS/155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into a *without recourse joint financing agreement*. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank Central Asia Tbk. is Rp 400,000. The Bank acts as "Facility Agent".

The term of the engagement is 3 (three) years from 23 December 2009 to 22 December 2012. Based on article 3 of the agreement, all income beside interest income belong to the Bank.

h. Loans written off

The Bank has written-off certain loans because management believes those are uncollectible. Movements of written-off loans are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	584,144	315,288	267,675	<i>Balance at beginning of year</i>
Penerimaan kembali	(138,129)	(25,790)	(4,636)	<i>Recoveries</i>
Penghapusbukuan	614,485	294,646	52,249	<i>Write-offs</i>
Hapus tagih	<u>(123,676)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Haircut</i>
Saldo akhir tahun	<u>936,824</u>	<u>584,144</u>	<u>315,288</u>	<i>Balance at end of year</i>

Written-off loans during the year are based on various resolutions of the management and consist of:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pensiunan	21,210	30,277	39,432	<i>Pensioners</i>
Pegawai instansi lain	2,516	22,555	2,546	<i>Other institutions' employee</i>
Umum	<u>590,759</u>	<u>241,814</u>	<u>10,271</u>	<i>General-purpose</i>
Jumlah	<u>614,485</u>	<u>294,646</u>	<u>52,249</u>	<i>Total</i>

i. Kredit Usaha Kecil (KUK)

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the outstanding balances of Kredit Usaha Kecil (KUK) are Rp 5,647,094, Rp 4,068,798 and Rp 2,289,119, respectively. As at 31 December 2011, 2010 and 2009, ratios of Kredit Usaha Kecil to total loans ratio are 18.63%, 17.44% and 14.56%, respectively.

PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

j. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi

Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 457.818 (2010: Rp 76.226 dan 2009: Rp 11.739).

j. Restructured loans

The balance of restructured loans as at 31 December 2011 was Rp 457,818 (2010: Rp 76,226 and 2009: Rp 11,739).

k. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 tidak terdapat pinjaman yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

k. Legal lending limit

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2011, 2010 and 2009, there were no loans granted which were not in compliance with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

l. Pinjaman yang diberikan bermasalah

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

l. Non performing loans

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kurang lancar	72,194	104,838	22,294	Substandard
Diragukan	92,586	110,419	25,177	Doubtful
Macet	<u>54,557</u>	<u>50,971</u>	<u>32,648</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah	<u>219,337</u>	<u>266,228</u>	<u>80,119</u>	Total non-performing loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>112,079</u>	<u>154,253</u>	<u>68,972</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan	<u>30,310,157</u>	<u>23,328,089</u>	<u>15,722,830</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	<u>0.72%</u>	<u>1.14%</u>	<u>0.51%</u>	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	<u>0.35%</u>	<u>0.48%</u>	<u>0.07%</u>	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa giro dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp Nihil (2010: Rp 176 dan 2009: Rp 1.445).

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2011, loans collateralised by cash collateral in form of Current accounts and time deposit pledged amounted to Rp Nil (2010: Rp 176 and 2009: Rp 1,445).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**m. Perjanjian****PT Asuransi Jiwasraya (Persero)**

Pada tanggal 29 April 2006, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") melalui perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006- 031SJ.U0406. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 April 2006 hingga 30 Juni 2009. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 perjanjian tersebut, dinyatakan bahwa jumlah maksimum klaim yang ditanggung oleh PT AJ adalah 60% dari akumulasi jumlah premi yang telah dibayar oleh Bank kepada PT AJ. Dalam perjanjian tersebut, juga disebutkan penyaluran premi yang dibayarkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- PT AJ harus menempatkan 60% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.
- Sebesar 25% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi untuk Bank.
- Sedangkan 15% sisa akumulasi premi merupakan milik PT AJ dalam bentuk giro yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Bank dan PT AJ telah memperbaharui perjanjian kerjasamanya melalui Addendum III perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006 ke dalam perjanjian kerjasama No. PKS.032/DIR/ IV/2008 tanggal 24 April 2008, dimana Bank dan PT AJ sepakat untuk mencabut ketentuan tentang komisi. Sejak bulan Mei 2008, Bank tidak lagi menerima komisi asuransi dari PT AJ dan PT AJ harus menempatkan 97% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***9. LOANS RECEIVABLES (continued)****m. Agreements****PT Asuransi Jiwasraya (Persero)**

On 29 April 2006, the Bank entered into agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") through cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/ 2006-031SJ.U0406. The term of the agreement is for 3 (three) years starting from 1 April 2006 to 30 June 2009. Based on Article 4 clause 2 of the agreement, the maximum claim that will be covered by PT AJ is 60% of the premiums accumulated and remitted to PT AJ by the Bank. Based on the agreement, the application of the premiums is as follows:

- *PT AJ should invest 60% of the accumulated premiums as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placements.*
- *25% of the accumulated premiums will be given back to the Bank as commission for the Bank.*
- *While the remaining 15% of accumulated premiums is ownership of PT AJ in Current accounts for its operations.*

The Bank and PT AJ has renewed the cooperation agreement through Addendum III cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006 into cooperation agreement No. PKS.032/DIR/IV/2008 dated 24 April 2008, whereas the Bank and PT AJ has cancelled the stipulation regarding commission. Since May 2008, the Bank has not received insurance commission from PT AJ and PT AJ should place 97% of accumulated premium received as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placement.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (lanjutan)

Jumlah premi, dan komisi yang diterima oleh Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u> (4 bulan/months)
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	376,598
Penerimaan komisi dari PT AJ	27,563

Penerimaan komisi dari PT AJ tersebut di atas diakui oleh Bank sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan keputusan antara Bank dan PT AJ, pada tanggal 24 Desember 2008, perjanjian kerjasama asuransi tersebut telah berakhir. PT AJ mengembalikan premi sebesar Rp 406.160.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Dengan berakhirnya perjanjian kerjasama antara Bank dengan PT AJ, pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian. Secara praktiknya perjanjian ini dibagi menjadi 3 antara lain: asuransi untuk debitur kredit pensiunan sebelum 1 Desember 2008, asuransi untuk debitur kredit pensiunan setelah 1 Desember 2008 dan asuransi untuk debitur kredit mikro.

Spesifik, untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 (sebelum perjanjian dengan Allianz ditandatangani), untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, Bank dan Allianz telah menyetujui bahwa Bank harus membayar premi sebesar Rp 731.293 untuk periode pertanggungjawaban selama 3 (tiga) tahun.

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (continued)

The total premiums and commission fees received by the Bank for the year ended 31 December 2008 are as follows:

	<i>Premium payments from the Bank to PT AJ Commissions earned from PT AJ</i>
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	376,598
Penerimaan komisi dari PT AJ	27,563

The commissions received from PT AJ above is recognised by the Bank under other operating income in the statements of income.

In accordance with agreement between Bank and PT AJ, on 24 December 2008, the insurance cooperation agreement has been terminated. PT AJ refunded premiums amounting Rp 406,160.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Upon the termination of the agreement between the Bank with PT AJ, on 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") to cover the Bank from the risk of uncollectible micro and pension loans, through cooperation agreement No. 276 /LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement. Practically, the insurances agreement were consist of 3 types: insurance for existing pensioner debtors before 1 December 2008, insurance for new pensioners debtors after 1 December 2008 and insurance for micro debtors.

Specifically, for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 (before the agreement signing date with Allianz), to cover the Bank from the risk of uncollectible loans, the Bank and Allianz has agreed that the Bank should pay premium of Rp 731,293 for the coverage period of 3 (three) years.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

m. Perjanjian (lanjutan)

m. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia
(continued)

Pada tahun 2008, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 302.300 dengan menggunakan pengembalian premi asuransi dari PT AJ. Pada tahun 2009, Bank kembali melakukan pembayaran sebesar Rp 286.580, dimana sebesar Rp 24.635 berasal dari pengembalian premi asuransi dari PT AJ dan Rp 261.945 merupakan porsi yang harus ditanggung oleh Bank. Sisanya sebesar Rp 142.413 pada tanggal 31 Desember 2009 dicatat sebagai utang premi asuransi kredit sebesar Rp 63.348 dan rekening penampungan pengembalian premi sebesar Rp 79.065 yang merupakan sisa pengembalian premi dari PT AJ yang belum dibayarkan kepada Allianz. Pada tanggal 1 Desember 2010, telah terjadi perubahan perjanjian premi yang harus dibayarkan oleh Bank kepada PT Allianz dari sebelumnya sisa pembayaran preminya adalah sebesar Rp 142.413 per 31 Desember 2009 menjadi hanya Rp 53.000 per 1 Desember 2010. Selanjutnya, Bank telah melakukan pembayaran atas utang tersebut pada tanggal 20 Desember 2010.

In 2008, the Bank paid Rp 302,300 using PT AJ's premium rebates. In 2009, the Bank paid Rp 286,580, of which amounting Rp 24,635 was from PT AJ's premium rebates and Rp 261,945 as a portion of premium burdened by the Bank. The remaining Rp 142,413 as at 31 December 2009 recorded as loan insurance premium payable amounts Rp 63,348 and escrow account amounts to Rp 79,065 which represents rebate premium from PT AJ that have not been paid to Allianz. On 1 December 2010, there was an addendum agreement for insurance premium should be paid by Bank from Rp 142,413 per 31 December 2009 becoming to Rp 53,000 per new addendum 1 December 2010. The Bank has paid the payable to Allianz on 20 December 2010.

Untuk debitur pensiun baru setelah tanggal 1 Desember 2008, premi asuransi akan ditanggung oleh Debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

For the new pensioner debtor granted with a loan facility starting 1 December 2008, the insurance premium is payable to Debtor and Bank. And 8% of the accumulated premiums will be returned to the Bank as commission.

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Whilst, for micro debtor, the insurance premium is payable to Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	1,249,454	330,451	454,367	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	86,667	63,261	16,142	Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

m. Perjanjian (lanjutan)

m. Agreements (continued)

PT Avrist Assurance

PT Avrist Assurance

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku hingga 22 Juni 2012.

On 23 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist") to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through cooperation agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement will be expired on 22 June 2012.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh Debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is payable to debtors and Bank. And 8% of the accumulated premiums will be returned to the Bank as commission.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 and 2009 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	8,041	-	-	Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	643	-	-	Commissions earned from PT Avrist Assurance

PT Asuransi Jiwa Generali

PT Asuransi Jiwa Generali

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Generali ("Generali") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian kerjasama ini berlaku hingga 22 Juni 2012.

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Generali ("Generali") to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through cooperation agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement will be expired on 22 June 2012.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh Debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

The insurance premium is payable to debtors and Bank. And 8% of the accumulated premiums will be returned to the Bank as commission.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 and 2009 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	5,998	-	-	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	480	-	-	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS RECEIVABLES (continued)

n. Kredit penerusan

n. Channeling loan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia. Rincian dari saldo kredit dengan kredit penerusan adalah sebagai berikut:

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia. The balances of channeling loans are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kredit Penerusan KUT	24,687	28,475	28,475	KUT Channeling Loans
Kredit Penerusan KPKM	<u>11,620</u>	<u>11,717</u>	<u>11,731</u>	KPKM Channeling Loans
	<u><u>36,307</u></u>	<u><u>40,192</u></u>	<u><u>40,206</u></u>	

10. PENYERTAAN

10. INVESTMENTS

Penyertaan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

Investments in companies are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	<u>8</u>	<u>8</u>	<u>8</u>	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 26)	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	<u>(*)</u>	Allowance for impairment losses (Note 26)
	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>	<u><u>22</u></u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

(*) Amount is less than Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 14.553 lembar saham atau 0,23% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 7.812 lembar saham atau sebesar 0,15% kepemilikan.

The Bank owns 14,553 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.23% ownership and 7,812 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.15% ownership.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar.

All investments are classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas penyertaan.

Management believes that the allowance for losses is adequate to covered impairment losses for investment.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

2011							
Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions*</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification**</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>		<i>Cost</i>	
Harga Perolehan							
Tanah	91,423	-	-	(11,311)	80,112	Land	
Gedung	178,473	13,302	125	1,881	193,531	Buildings	
Kendaraan bermotor	25,897	19,720	10,078	-	35,539	Vehicles	
Perlengkapan kantor	358,583	81,831	46,242	36	394,208	Office equipment	
Piranti lunak	30,886	48,880	-	-	79,766	Software	
Aset dalam penyelesaian	8,817	39,076	-	(8,817)	39,076	Assets under construction	
Aset sewa guna usaha	1,657	-	-	-	1,657	Leased assets	
	<u>695,736</u>	<u>202,809</u>	<u>56,445</u>	<u>(18,211)</u>	<u>823,889</u>		
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	111,120	8,672	72	(8,822)	110,898	Buildings	
Kendaraan bermotor	16,017	2,927	4,016	-	14,928	Vehicles	
Perlengkapan kantor	186,155	58,139	46,947	4	197,351	Office equipment	
Piranti lunak	16,067	13,019	-	-	29,086	Software	
Aset sewa guna usaha	776	-	-	-	776	Leased assets	
	<u>330,135</u>	<u>82,757</u>	<u>51,035</u>	<u>(8,818)</u>	<u>353,039</u>		
Nilai Buku Bersih	<u>365,601</u>				<u>470,850</u>	Net Book Value	

*) Termasuk didalamnya penghapusbukuan dengan nilai buku bersih sebesar Rp 1.754

*) Included write-off of assets with net book value Rp 1,754

**) Direklasifikasi dari dan ke Aset Terbengkalai dan Aset Dalam Penyelesaian.

**) Reclassified from and to Abandoned Properties and Assets Under Construction.

2010							
Saldo Awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending</i> <i>Balance</i>		<i>Cost</i>	
Harga Perolehan							
Tanah	91,425	-	-	(2)	91,423	Land	
Gedung	180,988	1,942	4,459	2	178,473	Buildings	
Kendaraan bermotor	28,269	3,464	5,836	-	25,897	Vehicles	
Perlengkapan kantor	299,239	64,933	5,589	-	358,583	Office equipment	
Piranti lunak	25,989	4,897	-	-	30,886	Software	
Aset dalam penyelesaian	6,973	1,844	-	-	8,817	Assets under construction	
Aset sewa guna usaha	1,840	-	183	-	1,657	Leased assets	
	<u>634,723</u>	<u>77,080</u>	<u>16,067</u>	<u>-</u>	<u>695,736</u>		
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Gedung	99,652	12,281	813	-	111,120	Buildings	
Kendaraan bermotor	17,076	3,182	4,241	-	16,017	Vehicles	
Perlengkapan kantor	146,537	43,630	4,012	-	186,155	Office equipment	
Piranti lunak	10,057	6,010	-	-	16,067	Software	
Aset sewa guna usaha	399	377	-	-	776	Leased assets	
	<u>273,721</u>	<u>65,480</u>	<u>9,066</u>	<u>-</u>	<u>330,135</u>		
Nilai Buku Bersih	<u>361,002</u>				<u>365,601</u>	Net Book Value	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2009				Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga Perolehan						
Tanah	77,356	1,166	-	12,903	91,425	Land
Gedung	182,173	3,832	1,533	(3,484)	180,988	Buildings
Kendaraan bermotor	21,997	6,817	545	-	28,269	Vehicles
Perlengkapan kantor	217,398	65,640	79	16,280	299,239	Office equipment
Piranti lunak	20,379	5,610	-	-	25,989	Software
Leasehold improvement	19,053	-	4,763	(14,290)	-	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	18,382	-	-	(11,409)	6,973	Assets under construction
Aset sewa guna usaha	1,656	184	-	-	1,840	Leased assets
	558,394	83,249	6,920	-	634,723	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	89,381	9,615	-	656	99,652	Buildings
Kendaraan bermotor	13,961	3,904	713	(76)	17,076	Vehicles
Perlengkapan kantor	114,965	32,038	466	-	146,537	Office equipment
Piranti lunak	4,654	5,403	-	-	10,057	Software
Leasehold improvement	2,312	-	1,734	(578)	-	Leasehold improvement
Aset sewa guna usaha	401	-	-	(2)	399	Leased assets
	225,674	50,960	2,913	-	273,721	
Nilai Buku Bersih	332,720				361,002	Net Book Value

Pada tanggal 31 Desember 2011, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2011, all fixed assets held by the Bank are by direct ownership.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2011	2010	2009	
Hasil penjualan aset tetap	994	5,696	4,252	Proceeds from sale of fixed asset
Nilai buku	(3,656)	(6,729)	(4,007)	Net book value
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	(2,662)	(1,033)	245	(Loss)/gain on sale of fixed assets

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 39.076, Rp 8.817 dan Rp 6.973 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi.

Assets under construction as at 31 December 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp 39,076, Rp 8,817 and Rp 6,973, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation and Office equipment that are still under construction.

Per tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo dan PT Asuransi Jaya Proteksi. Aset tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 591.172, Rp 576.890 dan Rp 277.787. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, fixed assets, except for land, have been insured by the insurance companies i.e. PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo and PT Asuransi Jaya Proteksi. The fixed assets have been insured with total coverage of Rp 591,172, Rp 576,890 and Rp 277,787, respectively. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

The Bank believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

12. OTHER ASSETS - NET

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya dibayar di muka				<i>Prepayments</i>
- Asuransi kredit	607,658	33,137	517,448	<i>Loans insurance -</i>
- Sewa bangunan	129,865	116,689	127,890	<i>Building rental -</i>
- Bunga deposito berjangka Maxima	100,089	-	-	<i>Time deposit interest Maxima -</i>
- Lainnya	21,003	22,122	13,217	<i>Others -</i>
Bunga yang masih akan diterima	439,445	370,589	249,079	<i>Interest receivables</i>
Uang muka	148,473	169,689	127,690	<i>Advance payment</i>
Restitusi pajak penghasilan (lihat Catatan 14a)	69,512	18,971	14,397	<i>Claim for tax refund (refer to Note 14a)</i>
Aset terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp 6.106 dan 2009: Rp 6.106)	13,708	5,685	6,106	<i>Abandoned properties net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp 6,106 and 2009: Rp 6,106)</i>
Tagihan dari PT Pos Indonesia (Persero)	243	440	629	<i>Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)</i>
Lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2011 (2010: Rp 1.350 dan 2009: Rp 1.318)	<u>30.669</u>	<u>43.818</u>	<u>11.378</u>	<i>Others net of allowance for allowance for impairment losses of Rp Nil in 2011 (2010: Rp 1,350 and 2009: Rp 1,318)</i>
	<u>1,560,665</u>	<u>781,140</u>	<u>1,067,834</u>	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi resiko ketidak tertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, dan PT Asuransi Jiwa Generali (Catatan 9m), yang akan diamortisasi selama periode asuransi tersebut.

Loan insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance and PT Asuransi Jiwa Generali (Note 9m), which will be amortised during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

Bunga deposito berjangka Maxima merupakan bunga deposito yang dibayarkan dimuka kepada nasabah. Jangka waktu deposito berkisar antara 3 - 12 bulan.

Time deposit interest Maxima represents time deposit interest paid upfront to the customer. The time deposit period ranging from 3 - 12 months.

Biaya dibayar dimuka lainnya terutama merupakan biaya dibayar dimuka untuk tunjangan kesehatan, perumahan, perbaikan dan pemeliharaan gedung milik Bank dan gedung yang disewa, biaya administrasi dan komisi pinjaman kepada International Finance Corporation (IFC).

Other prepayments primarily consist of prepaid for employee health insurance, housing allowance, repair and maintenance for Bank's buildings and rented buildings, and front-end commission fee for loans from International Finance Corporation (IFC).

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, pengembangan software dan perbaikan dan pemeliharaan gedung.

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, software development and building repair and maintenance.

Lain-lain terutama merupakan tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, biaya jaminan sewa, keanggotaan golf, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

Others mostly consist of claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia, rental security deposit, golf membership, suspense accounts and inter-office accounts.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

12. OTHER ASSETS - NET (continued)

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	(7,456)	(7,424)	(3,801)	Balance at beginning of year
Penyisihan (lihat Catatan 26)	<u>7,456</u>	<u>(32)</u>	<u>(3,623)</u>	Provisions (refer to Note 26)
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>(7,456)</u></u>	<u><u>(7,424)</u></u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset terbengkalai, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for abandoned properties, suspense accounts and inter-office accounts.

13. KEWAJIBAN SEGERA

13. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Bunga yang masih harus dibayar	196,865	150,580	93,970	Interest payable
Titipan uang pensiun	7,896	909	2,496	Entrusted pension funds
Kiriman uang yang belum diselesaikan	1,181	3,765	1,192	Remittances
Lain-lain	<u>2,371</u>	<u>3,616</u>	<u>2,944</u>	Others
	<u><u>208,313</u></u>	<u><u>158,870</u></u>	<u><u>100,602</u></u>	

Kewajiban segera lain-lain terutama merupakan liabilitas pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan dikirim pada bulan berikutnya.

Other obligations due immediately mostly consist of payables to Jamsostek and other temporary account balance that will be settled in the following month.

Seluruh kewajiban segera adalah dalam mata uang Rupiah.

All obligations due immediately are in Rupiah currency.

14. PERPAJAKAN

14. TAXATION

a. Restitusi pajak

a. Claim for tax refund

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak penghasilan 2008 (lihat Catatan 12, 14f)	18,971	18,971	14,397	Corporate income tax 2008 (refer to Note 12, 14f)
Pajak penghasilan 2011	<u>50,541</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Corporate income tax 2011
	<u><u>69,512</u></u>	<u><u>18,971</u></u>	<u><u>14,397</u></u>	

b. Liabilitas pajak

b. Taxes liabilities

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak kini (lihat Catatan 14c)	<u><u>-</u></u>	<u><u>50,392</u></u>	<u><u>14,801</u></u>	Current tax (refer to Note 14c) -
Pajak lainnya:				Other taxes:
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	46,491	35,196	24,261	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 25	36,788	11,337	17,671	Article 25 -
- Pasal 21	8,481	8,842	9,402	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai	<u>938</u>	<u>778</u>	<u>607</u>	Value added tax -
	<u><u>92,698</u></u>	<u><u>106,545</u></u>	<u><u>66,742</u></u>	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak penghasilan				<i>Income taxes:</i>
- Tahun ini (lihat Catatan 14c)	(345,877)	(298,283)	(165,856)	<i>Current (refer to Note 14c) -</i>
- Tangguhan (lihat Catatan 14d)	<u>(25,680)</u>	<u>7,838</u>	<u>(35,939)</u>	<i>Deferred (refer to Note 14d) -</i>
Beban pajak penghasilan	<u><u>(371,557)</u></u>	<u><u>(290,445)</u></u>	<u><u>(201,795)</u></u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax and applied tax rate is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	<u>1,771,620</u>	<u>1,127,264</u>	<u>622,218</u>	<i>Profit before corporate income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	354,324	281,816	174,222	<i>Tax calculated at rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	9,717	8,629	19,535	<i>Non deductible expenses</i>
Efek dari perubahan tarif pajak	<u>7,516</u>	<u>-</u>	<u>8,038</u>	<i>Effect on tax rate changes</i>
Beban pajak penghasilan	<u><u>371,557</u></u>	<u><u>290,445</u></u>	<u><u>201,795</u></u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	<u>1,771,620</u>	<u>1,127,264</u>	<u>622,218</u>	<i>Profit before corporate income tax</i>
Perbedaan waktu:				<i>Temporary differences:</i>
Beban penyusutan	(6,230)	(33,280)	(5,428)	<i>Depreciation expenses</i>
Penyisihan kerugian aktiva produktif - kredit yang diberikan	(42,905)	(50,221)	(87,639)	<i>Provision for losses on earning assets - loans</i>
Penyisihan kerugian aktiva produktif - selain kredit yang diberikan		-	5,050	<i>Provision for losses on earning assets - other than loan</i>
Beban atas imbalan kerja karyawan	(1,030)	(6,340)	(37,730)	<i>Employee benefit expenses</i>
Penyisihan kerugian aktiva - non-produktif	(7,455)	-	4,128	<i>Provision for losses - non-earning assets</i>
Lain-lain	<u>(33,200)</u>	<u>121,195</u>	<u>21,972</u>	<i>Others</i>
Jumlah perbedaan temporer	<u><u>(90,820)</u></u>	<u><u>31,354</u></u>	<u><u>(99,647)</u></u>	<i>Total temporary differences</i>
Perbedaan Tetap:				<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>48,585</u>	<u>34,515</u>	<u>69,771</u>	<i>Non deductible expenses</i>
Jumlah perbedaan tetap	<u><u>48,585</u></u>	<u><u>34,515</u></u>	<u><u>69,771</u></u>	<i>Total permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	<u><u>1,729,385</u></u>	<u><u>1,193,133</u></u>	<u><u>592,342</u></u>	<i>Taxable income</i>
Beban pajak penghasilan badan	<u>345,877</u>	<u>298,283</u>	<u>165,856</u>	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka:				<i>Prepaid taxes</i>
- Pasal 25	<u>(396,418)</u>	<u>(247,891)</u>	<u>(151,055)</u>	<i>Article 25 -</i>
(Restitusi)/liabilitas pajak kini	<u><u>(50,541)</u></u>	<u><u>50,392</u></u>	<u><u>14,801</u></u>	<i>(Claim for tax refund)/current tax liabilities</i>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2011 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2010 and 2009 conforms to the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

d. Aset pajak tangguhan - bersih

d. Deferred tax assets - net

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

	2011					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate*)	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	(6,903)	(8,581)	-	1,381	(14,103)	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	50,310	957	-	(6,641)	44,626	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	1,132	(206)	-	(226)	700	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	(1,491)	-	(373)	-	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(605)	-	190	-	(415)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	(9,676)	(1,246)	-	1,935	(8,987)	Depreciation expenses
Lain-lain	17,958	(7,597)	-	(3,592)	6,769	Others
Jumlah	54,080	(18,164)	190	(7,516)	28,590	Total

*) Efek penurunan tarif Pajak Penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, lihat Catatan 14e

Effect reduction of the income tax rate on resident *)
Corporate Tax payers in the Form of Publicly-listed
Companies, refer to Note 14e

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets – net (continued)

	2010					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian/ adjustment *)	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	13,947	(12,555)	-	(8,295)	(6,903)	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	32,553	17,757	-	-	50,310	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	2,717	(1,585)	-	-	1,132	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	-	-	-	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan	1,263	-	-	(1,263)	-	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(223)	-	(382)	-	(605)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	(1,357)	(8,319)	-	-	(9,676)	Depreciation expenses
Lain-lain	5,418	12,540	-	-	17,958	Others
Jumlah	56,182	7,838	(382)	(9,558)	54,080	Total

*) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)

Adjustment to opening balance relating to implementation of *) SFAS 55 (Revised 2006)

	2009					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate*)	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	40,160	(24,539)	-	(1,674)	13,947	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	28,064	10,266	-	(5,777)	32,553	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	13,608	(10,564)	-	(327)	2,717	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	932	1,156	-	(224)	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain pinjaman yang diberikan	-	1,414	-	(151)	1,263	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(223)	-	(223)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	-	(1,520)	-	163	(1,357)	Depreciation expenses
Lain-lain	9,580	(4,114)	-	(48)	5,418	Others
Jumlah	92,344	(27,901)	(223)	(8,038)	56,182	Total

*) Efek perubahan tarif pajak dari 28% menjadi 25%, lihat Catatan 14e

Effect of changes tax rate from 28% to 25%, *) refer to Note 14e

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aktiva pajak tangguhan dapat digunakan.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the management believes that all deferred tax assets could be realised.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Administrasi**

Berdasarkan undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah menetapkan amandemen terhadap undang-undang pajak penghasilan yang berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2009, dimana untuk pajak penghasilan badan berlaku tarif tetap sebesar 28% dimulai pada tahun pajak 2009 dan akan dikurangi menjadi 25% mulai tahun pajak 2010. Bank telah memperhitungkan dampak perubahan tarif pajak tersebut pada perhitungan aset pajak tangguhan.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Pajak No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008, Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (PPh) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka" dan Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka" menyatakan bahwa Perseroan Terbuka di Indonesia bisa mendapatkan pengurangan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan yang ada, dengan kriteria yang sudah ditentukan, sebagai berikut: Perseroan Terbuka yang sahamnya dimiliki oleh publik minimal 40% atau lebih dari total saham yang disetor di perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah saham dimiliki paling sedikit 300 (tiga ratus) pihak dimana masing-masing pihak hanya memiliki kurang dari 5% dari total saham yang disetor. Persyaratan-persyaratan ini harus dipenuhi oleh Perseroan Terbuka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan dalam 1 (satu) tahun pajak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. TAXATION (continued)**e. Administration**

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for corporation will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010. The Bank has calculated the impact of changes in tax rate above in deferred tax assets calculation.

In addition, based on the above Law No. 36 year 2008 dated 23 September 2008, the Government Regulation No. 81 year 2007 dated 28 December 2007 on "Reduction of the Income Tax Rate on resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies" and the Ministry of Finance Regulation No. 238/PMK.03/2008 dated 30 December 2008 on "The Guidelines on the Implementation and Supervision on the Rate Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies" provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate at 5% lower than the highest existing income tax rate, provided they meet the prescribed criteria, i.e, public companies whose shares are owned by the public at a minimum of 40% or more of the total paid-up shares are traded in the Indonesia Stock Exchange and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties and each party owning only less than 5% of the total paid-up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of 6 (six) months in 1 (one) tax year.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***14. PERPAJAKAN** (lanjutan)**e. Administrasi** (lanjutan)

Berdasarkan surat No. DE//12-0121 tanggal 9 Januari 2012 perihal penyampaian laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik beserta penyampaian rekapitulasi formulir No X.H.1-6 periode Januari - Desember 2011 dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek) kepada Bapepam-LK, telah dinyatakan bahwa kepemilikan saham Bank selama tahun 2011 telah memenuhi semua persyaratan yang disebutkan di atas untuk memperoleh pengurangan tarif pajak pada laporan keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011.

f. Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 16 Februari 2009, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari kantor pajak sehubungan dengan kurang bayar angsuran bulanan pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 yaitu untuk jumlah pokok terutang sebesar Rp 14.397 dan denda bunga sebesar Rp 288. Surat tagihan ini jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009. Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank hanya membayar denda bunga sebesar Rp 288, akan tetapi tidak melakukan pembayaran atas pajak kurang bayar sebesar Rp 14.397, karena pada akhir Maret 2008 Bank sudah melunasi seluruh liabilitas pajak penghasilan badan untuk tahun 2008. Pada tanggal 2 April 2009 dan 29 April 2009, Bank menerima Surat Teguran dan Surat Paksa dari kantor pajak yang berisi keharusan Bank untuk melunasi kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Juni 2009, Bank membayar pajak terutang atas angsuran pajak Pasal 25 tersebut dan menyebabkan Bank lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 14.397. Pada tanggal 8 Mei 2009, Bank telah mengajukan permohonan pembatalan atas penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan kurang bayar angsuran pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 tersebut. Pada bulan Juli 2010, Bank telah menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut dari kantor pajak yang menerima permohonan Bank dan menghasilkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 14.254.

14. TAXATION (continued)**e. Administration** (continued)

Based on Letter No. DE//12-0121 dated 9 January 2012 related with monthly report of shares ownerships or emitent including submission of form no. X.H.1-6 for period January - December 2011 from PT Datindo Entrycom (Securities Administration Agency) to the Bapepam-LK, it is stipulated that shares ownership of the Bank during 2011 has fulfilled all above mentioned requirements to obtain tax rate reduction on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2011.

f. Tax assessments

- *On 16 February 2009, the Bank received a tax collection letter from tax office in regards of under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008 for principal amount of Rp 14,397 and its interest penalty of Rp 288. This collection letter was due on 18 March 2009. On 18 March 2009, the Bank only paid tax penalty of Rp 288, but did not pay the under payment amounted to Rp 14,397, because at end of March 2009, the Bank fully paid all obligation in relation to corporate income tax for the year 2008. On 2 April 2009 and 29 April 2009, the Bank received a Warning Letter and an Order Letter, respectively from tax office that required the Bank to pay the under payment. In June 2009, the Bank paid the tax underpayment and resulted in over payment of corporate income tax for the year 2008 of Rp 14,397. On 8 May 2009, the Bank requested for cancellation of tax collection letter from the tax office regarding the under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008. In July 2010, the Bank has received the tax assessment result from the tax office that accept the Bank's request and resulting in Over Payment Tax Assessment Letter (SKPLB) Income Tax 2008 amounted to Rp 14,254.*

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

f. Tax assessments (continued)

- Pada bulan Juli 2010, Bank juga mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.521, Rp 3.872, Rp 3.387, dan Rp 190. Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010. Pada bulan Oktober 2010, Bank telah mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak kurang bayar tersebut ke kantor pajak sebesar Rp 18.971.
- Pada Desember 2011, Bank menerima pemberitahuan hasil pemeriksaan pajak atas PPN periode 2009 dan dinyatakan bahwa Bank berhak atas pengembalian untuk kelebihan pembayaran PPN Masa Januari - November 2009 sebesar Rp 5.244. Hasil pemeriksaan juga menyatakan bahwa Bank juga kurang pungut atas PPN Keluaran yang seharusnya dipungut sendiri sebesar Rp 1,291, serta dikenakan sanksi administrasi sebesar Rp 268.

- In July 2010, the Bank also obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (PPN), Income tax article 4 (2), article 21 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (PPN) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,521, Rp 3,872, Rp 3,387, and Rp 190 respectively. All of this under payment tax has been paid by the Bank on 26 August 2010. In October 2010, the Bank has submitted an objection letter to the tax office for the Under Payment tax Assessment Letter amounting to Rp 18,971.
- On December 2011, Bank received result of tax assessment on VAT for period 2009 which resulting tax refund for overpayment on VAT period January - December 2009 amounting to Rp 5,244. The assessment also mentioned that the Bank has under-withheld for VAT out which should be withheld by bank for amount Rp 1,291, and penalty for Rp 268. Bank

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Giro	435,708	227,805	88,158	Demand deposits
Tabungan	5,567,507	2,943,442	1,698,267	Savings deposits
Deposito berjangka	29,612,954	22,178,779	16,553,478	Time deposits
Deposito on call	<u>1,831</u>	<u>176,453</u>	<u>174,885</u>	Deposits on call
	<u>35,618,000</u>	<u>25,526,479</u>	<u>18,514,788</u>	

a. Giro

a. Demand deposits

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga	435,689	227,805	88,139	Third parties
Pihak berelasi	<u>19</u>	<u>-</u>	<u>19</u>	Related parties
	<u>435,708</u>	<u>227,805</u>	<u>88,158</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customer:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Asuransi	391,331	187,778	53,763	Insurance
Perusahaan	37,527	10,637	8,273	Company
Yayasan	3,038	5,506	4,404	Foundation
Perorangan	3,654	9,448	18,438	Individual
Koperasi	46	28	294	Cooperative
Lain-lain	<u>112</u>	<u>14,408</u>	<u>2,986</u>	Others
	<u>435,708</u>	<u>227,805</u>	<u>88,158</u>	

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah 9,38%, 7,45% dan 9,12%.

The annual average interest rate for demand deposits for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are 9.38%, 7.45% and 9.12%, respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 31 December 2011, 2010 and 2009.

b. Tabungan

b. Saving deposits

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga	5,562,945	2,936,653	1,695,552	Third parties
Pihak berelasi	<u>4,562</u>	<u>6,789</u>	<u>2,715</u>	Related parties
	<u>5,567,507</u>	<u>2,943,442</u>	<u>1,698,267</u>	

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Tabungan Se To	3,569,515	1,355,045	353,854	Tabungan Se To
Tabungan Citra Pensiun	1,488,827	1,069,925	813,291	Tabungan Citra Pensiun
Tabungan Umum Citra	318,160	376,920	456,947	Tabungan Umum Citra
Lain-lain	<u>191,005</u>	<u>141,552</u>	<u>74,175</u>	Others
	<u>5,567,507</u>	<u>2,943,442</u>	<u>1,698,267</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 termasuk dalam Tabungan Citra Pensiun adalah Tabungan Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 573, Rp 776 dan Rp 1.819.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009 Citra Pensiun Savings include Citra Mudharabah Saving under sharia banking principles amounted to Rp 573, Rp 776 and Rp 1,189, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 termasuk dalam Tabungan Umum Citra adalah Tabungan Citra Wadiah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 10.588, Rp 289 dan Rp Nihil.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, Citra Umum Savings include Citra Wadiah Saving under sharia banking principles amounted to Rp 10,588, Rp 289 and Rp Nil, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah 4,50%, 3,20% dan 2,69%.

Saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 11 Rp 5 dan Rp 448.

b. Saving deposits (continued)

The annual average interest rate for saving deposits for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009 are 4.50%, 3.2% and 2.69%, respectively.

Total saving deposits which are blocked or pledged for loans as at 31 December 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 11, Rp 5 and Rp 448, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

By maturity:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Sampai dengan 1 bulan	15,173,571	11,203,179	9,073,654	Up to 1 month
1 - 3 bulan	8,396,753	7,926,171	5,791,480	1 - 3 months
3 - 6 bulan	5,229,447	2,386,651	1,135,493	3 - 6 months
6 - 12 bulan	808,231	635,016	540,303	6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	<u>4,952</u>	<u>27,762</u>	<u>12,548</u>	More than 1 year
	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga	29,588,680	22,158,100	16,539,754	Third parties
Pihak berelasi	<u>24,274</u>	<u>20,679</u>	<u>13,724</u>	Related parties
	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 110.059, Rp 22.203 dan Rp 18.257.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, time deposits include Citra Mudharabah time deposits under sharia banking principles of Rp 110,059, Rp 22,203 and Rp 18,257, respectively.

Berdasarkan jangka waktu:

By terms:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
1 - 2 bulan	10,950,905	8,375,839	7,176,726	1 - 2 months
3 - 5 bulan	9,206,333	9,370,426	6,593,907	3 - 5 months
6 - 9 bulan	8,473,633	3,173,708	1,309,824	6 - 9 months
12 bulan	949,548	1,229,768	1,464,870	12 months
24 bulan	<u>32,535</u>	<u>29,038</u>	<u>8,151</u>	24 months
	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal
31 Desember 2011, 2010 dan 2009:By interest rates per 31 December 2011, 2010
and 2009:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<7%	1,694,689	150	2,127	<7%
7% - 8%	2,809,738	1,783,946	1,516,968	7% - 8%
8% - 9%	24,148,276	7,679,034	366,323	8% - 9%
9% - 10%	815,490	12,048,956	2,708,095	9% - 10%
10% - 11%	144,761	666,693	10,361,161	10% - 11%
11% - 16%	-	-	1,598,804	11% - 16%
	<u>29,612,954</u>	<u>22,178,779</u>	<u>16,553,478</u>	

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau
dijadikan jaminan kredit per 31 Desember
2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah
sebesar Rp Nihil, Rp 176 dan Rp 1.445.Total time deposits which are blocked or
pledged for loans as at 31 December 2011,
2010 and 2009 amounted to Rp Nil, Rp 176
and Rp 1,445, respectively.Per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak
ada saldo deposito berjangka yang didasarkan
pada prinsip perbankan Syariah yang diblokir
atau dijadikan jaminan kredit (lihat Catatan 9).As at 31 December 2011, 2010 and 2009,
there are no time deposits under Sharia
banking principles which are blocked or
pledged for loans (refer to Note 9).

d. Deposito on call

d. Deposits on call

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan
2009 deposito on call jatuh tempo kurang dari
1 bulan, sebesar Rp 1.831, Rp 176.453 dan
Rp 174.885 dengan tingkat suku bunga per
tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009
masing-masing adalah 4,42%, 5,15% dan
4,36%.As at 31 December 2011, 2010 and 2009
Deposits on call with a maturity of less than 1
month, amounted Rp 1,831, Rp 176,453 and
Rp 174,885 with annual interest rates for the
years ended 31 December 2011, 2010 and
2009 are 4.42%, 5.15% and 4.36%,
respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam
mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.Deposits from other banks are in Rupiah currency
and from third parties.

a. Berdasarkan jenis:

a. By type:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Giro	375	249	402	Demand deposits
Tabungan	4,694	2,751	-	Saving deposits
Deposito berjangka	-	200	201	Time deposits
Call money	110,000	85,000	45,000	Call money
	<u>115,069</u>	<u>88,200</u>	<u>45,603</u>	

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang
diblokir atau dijadikan jaminan per 31
Desember 2011, 2010 dan 2009.There are no deposits from other banks which
are blocked or pledged as at 31 December
2011, 2010 and 2009.Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang
didasarkan pada prinsip perbankan Syariah
per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.There are no deposits from other banks under
Sharia banking principles as at 31 December
2011, 2010 and 2009.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

b. Average interest rate per annum:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Giro	3.98%	2.11%	1.60%	Demand deposits
Tabungan	0.31%	0.20%	3.32%	Savings deposits
Deposito berjangka	4.90%	2.42%	5.85%	Time deposits
Call money	4.23%	2.11%	5.61%	Call money

c. Jangka waktu:

c. Terms:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

The term of deposits from other banks as at 31 December 2011, 2010 and 2009 range between less than 1 month to 6 months.

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

17. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai nominal:				Nominal value:
- Obligasi I	750,000	750,000	750,000	Bonds I -
- Obligasi II	1,300,000	1,300,000	-	Bonds II -
- Obligasi III	1,100,000	1,100,000	-	Bonds III -
- Obligasi Berkelanjutan Tahap I	<u>500,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Shelf Registry Bonds Phase I -
Dikurangi:				Less:
Biaya emisi belum diamortisasi	<u>(18,158)</u>	<u>(14,495)</u>	<u>(6,406)</u>	Unamortised bond issuance costs
Bersih	<u>3,631,842</u>	<u>3,135,505</u>	<u>743,594</u>	Net
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>5,895</u>	<u>3,164</u>	<u>2,310</u>	Amortisation of bonds issuance cost
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				Bonds have the followings maturity:
< 1 tahun	350,000	-	-	< 1 year
1 - 3 tahun	1,680,000	1,465,000	350,000	1 - 3 years
> 3 tahun	<u>1,620,000</u>	<u>1,685,000</u>	<u>400,000</u>	> 3 years
	<u>3,650,000</u>	<u>3,150,000</u>	<u>750,000</u>	

Pada tanggal 7 Oktober 2009, 18 Mei 2010, 22 Desember 2010 dan 28 Juni 2011, Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I,II ,III, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN dengan tingkat bunga tetap tahap I sebesar Rp 750.000, Rp 1.300.000, Rp 1.100.000, dan Rp 500.000.

On 7 October 2009, 18 May 2010, 22 December 2010 and 28 June 2011 the Bank had issued Bank BTPN Bonds I, II, III and Shelf Registry Bonds I with fixed interest rate Phase I amounted of Rp 750,000, Rp 1,300,000, Rp 1,100,000, and Rp 500,000 respectively.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

17. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

<u>Seri/ Serie</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal instalment</u>
Obligasi/Bonds I				
Seri/ Serie A	350,000	11.25%	7 Oktober/October 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	400,000	12.00%	7 Oktober/October 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds II				
Seri/ Serie A	715,000	9.90%	18 Mei/May 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	585,000	10.60%	18 Mei/May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds III				
Seri/ Serie A	400,000	8,75%	22 Desember/ December 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	700,000	9.20%	22 Desember/ December 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/Shelf Registry Bonds I Phase I				
Seri/ Serie A	165,000	9,25%	28 Juni/June 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	335,000	9.90%	28 Juni/June 2016	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga Obligasi I, II dan III dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Interest in Bonds I, II and III are paid on a quarterly basis.

Obligasi I,II,III dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC96/DIR/X/2011 tanggal 17 Oktober 2011.

Bonds I,II,III and Shelf Registry Bonds I Phase I with Fixed Interest Rate are rated at AA-(idn) based on the letter of Fitch Rating No RC96/DIR/X/2011 dated 17 October 2011.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Wali Amanat untuk Obligasi I, II ,III, dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/ VII/2009 tanggal 6 Juli 2009, No. 005/CFO-BankPermata/II/2010 tanggal 3 Februari 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010 dan No. S.123/DIR/III/2011 tanggal 31 Maret 2011.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk, as the Trustee for the Bonds I, II ,III, and Shelf Registry Bonds I Phase I based on the Appointment Letter No. 020/CFO/BPERMATA/ VII/2009 dated 6 July 2009, No. 005/CFO-BankPermata/II/2010 dated 3 February 2010, No. S.430/DIR/CFO/X/2010 dated 12 October 2010 and No. S.123/DIR/III/2011 dated 31 March 2011, respectively.

Dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank telah membayar bunga obligasi sebesar Rp 55.043.

From the statement of financial position date until the date of these financial statements, the Bank has paid interest for Bonds amounting to Rp 55,043.

Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Interest payment for Bonds has been paid by the Bank on schedule.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

Dalam perjanjian perwaliamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari :

- Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari ekuitas
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)
- Blue Orchard

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak digunakan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi I, II, III, dan Obligasi Berkelanjutan I. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bukan bank.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<i>BlueOrchard Loan</i>	135,000	135,000	-
<i>International Finance Corporation</i>	<u>613,900</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>748,900</u>	<u>135,000</u>	<u>-</u>

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
1 - 2 tahun	214,073	-	-
2 - 3 tahun	297,607	135,000	-
> 3 tahun	<u>237,220</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>748,900</u>	<u>135,000</u>	<u>-</u>

Dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank telah membayar bunga pinjaman sebesar Rp 38.758.

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Sesuai dengan jadwal pembayaran pinjaman, sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 belum terdapat pembayaran pokok pinjaman.

Lihat Catatan 36j untuk rincian perjanjian pinjaman yang diterima.

17. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other debt instrument that still a kind which have collecting right higher than Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I and guaranteed with aset, except loans and facilities from:

- Bank Indonesia that guaranteed with assets with total 20% from equity
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)
- Blue Orchard

Moreover, the Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds I, II, III, and Shelf Registry Bonds I principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

18. BORROWINGS

Borrowings consists of non-bank loans.

Installments of principal borrowings based on its maturity dates:

From the statements of financial position date until the date of these financial statements, the Bank has paid interest for borrowings amounting to Rp 38,758.

Interest borrowing payments have been paid by the Bank on schedule.

In line with loan repayment schedule, there is no payment of loan principal until 31 December 2011.

Refer to Note 36j for details of borrowing significant agreements.

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Utang premi asuransi kredit	249,852	749,705	470,508	<i>Loan insurance premium payable</i>
Cadangan bonus karyawan	154,538	179,780	110,753	<i>Accrued for employee bonuses</i>
Utang pajak lainnya (Catatan 14b)	92,698	56,153	51,941	<i>Other taxes payable (Note 14b)</i>
Cadangan estimasi liabilitas pajak (Catatan 14f)	12,134	12,134	-	<i>Provision for estimated tax liabilities (Note 14f)</i>
Biaya yang masih harus dibayar	90,060	60,003	45,597	<i>Accrued expenses</i>
Cadangan tantiem	52,500	42,500	36,000	<i>Accrued tantiems</i>
Cadangan biaya promosi	32,166	22,337	-	<i>Accrued promotion expenses</i>
Program pensiun sukarela	14,247	70,560	-	<i>Voluntary separation program</i>
Cadangan jasa profesional	8,233	12,547	9,638	<i>Accrued professional fee</i>
Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja (Catatan 33)	3,391	2,529	8,869	<i>Estimated post-employment benefit liabilities (Note 33)</i>
Utang kepada pihak ketiga	2,000	2,588	2,174	<i>Payables to third parties</i>
Rekening penampungan pengembalian premi (Catatan 9m)	-	-	79,065	<i>Escrow account for returned premiums (Note 9m)</i>
	<u>711,819</u>	<u>1,210,836</u>	<u>814,545</u>	

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit pensiunan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 84.134 (2010: Rp 85.330 dan 2009: Rp 66.346), premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 166.903 (2010: Rp 662.350 dan 2009: Rp 339.715) dan premi asuransi untuk debitur-debitur kredit usaha mikro kecil yang belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 6.608 (2010: Rp 1.825 dan 2009: Rp 1.099) (Catatan 9m).

Rekening penampungan pengembalian premi merupakan pengembalian premi asuransi dari PT Asuransi Jiwasraya yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada Allianz (Catatan 9m).

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari pelatihan, *workshop*, akomodasi dan prasarana.

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from pensioner debtors not yet paid to the insurance company amounting to Rp 84,134 (2010: Rp 85,330 and 2009: Rp 66,346), insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 burdened by the Bank and not yet paid to the insurance company amounted to Rp 166,903 (2010: Rp 662,350 and 2009: Rp 339,715) and insurance premium for the micro debtors not yet paid to the insurance company amounted to Rp 6,608 (2010: Rp 1,825 and 2009: Rp 1,099) (Note 9m).

Escrow accounts for returned premiums consist of returned premiums from PT Asuransi Jiwasraya that will be used to pay insurance premium for next period to Allianz (Note 9m).

Accrued expenses consist of training, workshop, accommodation and infrastructure.

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition per 31 December 2011, 2010 and 2009 were as follows:

2011				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris: Direksi	3,379,879,850	59.68%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner Directors
- Jerry Ng	31,807,500	0.56%	636	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Mahdi Syahbuddin	2,627,000	0.05%	53	Mahdi Syahbuddin -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Hadi Wibowo	2,578,500	0.04%	52	Hadi Wibowo -
- Asep Nurdin Alfallah	2,500	0.00%	0	Asep Nurdin Alfallah -
Komisaris - Sunata Tjiterosampurno	125,000	0.00%	2	Commissioner Sunata Tjiterosampurno -
Publik	2,234,776,290	39.46%	44,695	Public
	5,663,617,140	100.00%	113,272	
2010				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris: Direksi	675,975,970	59.68%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner Directors
- Jerry Ng	6,361,500	0.56%	636	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	651,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	672,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Anika Faisal	420,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Mahdi Syahbuddin	420,000	0.04%	42	Mahdi Syahbuddin -
- Kharim Indra Gupta Siregar	175,000	0.02%	17	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Arief Harris Tandjung	395,000	0.03%	39	Arief Harris Tandjung -
- Hadi Wibowo	350,000	0.03%	35	Hadi Wibowo -
Komisaris - Sunata Tjiterosampurno	150,000	0.01%	15	Commissioner Sunata Tjiterosampurno -
Publik	447,152,958	39.47%	44,716	Public
	1,132,723,428	100.00%	113,272	
2009				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris: Direksi	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner Directors
- Jerry Ng	5,301,500	0.57%	530	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	542,500	0.05%	54	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	1,690,000	0.18%	169	Djemi Suhenda -
Komisaris - Sunata Tjiterosampurno	187,500	0.02%	19	Commissioner Sunata Tjiterosampurno -
Publik	260,238,720	27.57%	26,024	Public
	943,936,190	100.00%	94,394	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5%.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Februari 2011, yang berita acaranya diaktakan dalam akta notaris No. 166 tanggal 25 Februari 2011 dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-07239 tanggal 8 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham melalui surat No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 tanggal 25 Maret 2011 perihal persetujuan pemecahan nilai nominal.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 November 2010, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 198 tanggal 25 November 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 116 tanggal 17 Januari 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., para pemegang saham menyetujui atas rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tanggal 25 Oktober 2010 melalui surat No. S.023/DEKOM/X/2010. Pada tanggal 24 November 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10615/BL/2010 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 7.000 per saham. Jumlah nominal modal saham tercatat adalah sebesar Rp 18.878 dengan agio saham sebesar Rp 1.302.632.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***20. SHARE CAPITAL (continued)**

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, which was notarised by notarial deed No. 166 dated 25 February 2011, of Notary Sutjipto S.H., M.kn., and has been approved by The Minister of Law and Human Rights of The Republic of Indonesia through its letter No.AHU-AH.01.10-07239 dated 8 March 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.

On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange Letter dated 25 March 2011 No. S-01934/BEI.PPJ/03-2011 regarding stock split approval.

Based on RUPSLB dated 25 November 2010, which was notarised by notarial deed No. 198 dated 25 November 2010, of Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., which was stated again based on notarial deed No. 116 dated 17 January 2011 from Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H., M.kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through issued pre-emptive right issue, by issuing shares from portepel or Bank's saving.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to issued pre-emptive right issue to the shareholders PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk on 25 October 2010 through letter No. S.023/DEKOM/X/2010. On 24 November 2010, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-10615/BL/2010 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares.

On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesian Stock exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 for each shares that offer with price Rp 7,000 per shares. Nominal amount of share capital is amounting to Rp 18,878 with additional paid in capital amounting to Rp 1,302,632.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***21. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L**

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA"*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, pada saat rencana akuisisi sebagaimana yang tertuang pada CSPA selesai dilakukan, TPG Nusantara S.a.r.l akan menjadi pemegang saham mayoritas dari Bank dengan 71,61% saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2007, yang risalahnya dituangkan dalam akta notaris No. 60 oleh Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., tanggal 16 Juli 2007, para pemegang saham menyetujui rencana akuisisi 675.975.970 saham Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l dari beberapa pemegang saham yang terdiri dari PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l tersebut, Bank telah mengajukan Surat Permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. 265/DIR-DSP/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007 dan No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 pada tanggal 3 Agustus 2007.

Pada tanggal 14 Maret 2008, telah dilakukan proses akuisisi saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. oleh TPG Nusantara S.a.r.l sebagaimana dinyatakan dalam akta akuisisi No. 70 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn.. Dengan demikian komposisi pemegang saham dari pemegang saham terdahulu yang terdiri PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia dengan jumlah saham sebesar 675.975.970 atau sebesar 71,61%, telah berpindah kepada TPG Nusantara S.a.r.l.

21. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations. Therefore, by the time the acquisition plan as stipulated in the CSPA is completed, TPG Nusantara S.a.r.l will be the majority shareholder of the Bank with 71.61% of the shares.

Based on the General Meeting of Shareholders held on 16 July 2007 which notarised by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 60 dated 16 July 2007, the shareholders have approved the plan for the acquisition of 675,975,970 of the Bank's shares by TPG Nusantara S.a.r.l from the existing shareholders which consist of PT Recapital Advisor, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia.

In accordance with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has made a request for Acquisition Consent and delivered the documents required to Bank Indonesia with its letter No. 265/DIR-DSP/VII/2007 dated 27 July 2007 and No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 dated 3 August 2007.

On 14 March 2008, the shares acquisition process of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. by TPG Nusantara S.a.r.l. has been exercised, as stated in acquisition deed No. 70 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn.. Therefore, the composition of shareholders from previous shareholders that consist of PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia with total shares amounted to 675,975,970 or by 71.61% has been transferred to TPG Nusantara S.a.r.l.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 4 April 2011 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 1 tanggal 4 April 2011 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang seluruhnya sebesar Rp 836.819 digunakan sebagai berikut: (1) sebesar Rp 3.776 disisihkan sebagai cadangan wajib (saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya) dan (2) sebesar Rp 833.043 sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 April 2010 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 8 April 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 420.423.

22. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 4 April 2011 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 1 dated 4 April 2011, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2010 amounting to Rp 836,819 as follows: (1) amounting Rp 3,776 as statutory reserve (appropriated retained earnings) and (2) amounting Rp 833,043 as unappropriated retained earning.

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 8 April 2010 which was notarised by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 2 dated 8 April 2010, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2009 amounting to Rp 420,423.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	2011	2010	2009	
Pinjaman yang diberikan	6,909,146	5,300,772	3,340,223	Loans receivable
Penempatan pada Bank Indonesia	419,567	90,579	246,981	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	116,397	186,389	-	Marketable securities
Giro dan penempatan pada bank lain	1,583	877	20,344	Current accounts and placements with other banks
Lain-lain	18,958	26,164	-	Others
	<u>7,465,651</u>	<u>5,604,781</u>	<u>3,607,548</u>	

Pendapatan syariah terdiri atas pendapatan marjin murabahah, ijarah dan bagi hasil pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 9.019, Rp 10.785 dan Rp Nihil per 31 Desember 2011 (2010: Rp 942, Rp 2.826 dan Rp 12 dan 2009: Rp 1.768, Rp 2.104 dan Rp 404). Per 31 Desember 2011, pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada bank lain termasuk pendapatan yang diperoleh dari perbankan dengan prinsip syariah sebesar Rp 1.036 (2010: Rp 2.476 dan 2009: Rp 2.865).

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Mikro Kecil yang diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

Sharia income consists of murabahah margin income, ijarah income and profit sharing from mudharabah financing amounting to Rp 9,019, Rp 10,785 and Rp Nil as at 31 December 2011, respectively (2010: Rp 942, Rp 2,826 and Rp 12 and 2009: Rp 1,768, Rp 2,104 and Rp 404). As at 31 December 2011, interest income from Current accounts and placement with other banks include amounts under sharia banking principles of Rp 1,036 (2010: Rp 2,476 and 2009: Rp 2,865).

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Prior to 1 January 2010

Significant fees and commission income which is loan administration income represent income received from pensioners and Micro Small Business customers and recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customers:</i>
Deposito berjangka	2,185,095	1,785,481	1,533,723	<i>Time deposits</i>
Tabungan	193,276	71,222	37,836	<i>Saving deposits</i>
Giro	27,126	14,460	8,376	<i>Demand deposits</i>
Deposito on call	<u>5,499</u>	<u>10,608</u>	<u>7,544</u>	<i>Deposit on call</i>
	2,410,996	1,881,771	1,587,479	
Surat berharga yang diterbitkan	350,344	172,144	20,388	<i>Marketable securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	65,582	8,182	-	<i>Borrowings</i>
Simpanan dari Bank lain	2,771	3,104	8,461	<i>Deposits from other banks</i>
Lain-lain	<u>12</u>	<u>316</u>	<u>28,276</u>	<i>Others</i>
	<u><u>2,829,705</u></u>	<u><u>2,065,517</u></u>	<u><u>1,644,604</u></u>	

Dalam beban bunga/syariah atas simpanan nasabah deposito berjangka dan tabungan terdapat beban bagi hasil deposito citra mudharabah dan tabungan citra mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 4.164 dan Rp 33 per 31 Desember 2011 (2010: Rp 1.871 dan Rp 39 dan 2009: Rp 2.447 dan Rp 67).

The interest/sharia expense from customer deposits includes profit sharing expenses of citra mudharabah deposits and savings under sharia banking principles amounting to Rp 4,164 and Rp 33 as at 31 December 2011, respectively (2010: Rp 1,871 and Rp 39 and 2009: Rp 2,447 and Rp 67).

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

25. OTHER OPERATING INCOME

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pendapatan administrasi kredit	-	-	337,139	<i>Loan administration income</i>
Pendapatan lain-lain:				<i>Others income:</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	86,667	63,261	16,142	<i>Insurance commission income</i>
Denda keterlambatan	77,877	48,376	8,128	<i>Penalties</i>
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	14,236	13,782	12,081	<i>Third party fund administration income</i>
Lain-lain	<u>12,012</u>	<u>9,622</u>	<u>5,231</u>	<i>Others</i>
	190,792	135,041	41,582	
	<u><u>190,792</u></u>	<u><u>135,041</u></u>	<u><u>378,721</u></u>	

Pendapatan komisi asuransi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 86.667 adalah komisi yang diberikan Bank berdasarkan kesepakatan dengan Allianz (2010: Rp 63.261 dan 2009: Rp 16.142). (Catatan 9m).

Insurance commission income for the years ended 31 December 2011 amounting to Rp 86,667 was based on the agreement with Allianz (2010: Rp 63,261 and 2009: Rp 16,142). (Note 9m).

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
(lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Mikro Kecil diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point* dan selain dana pihak ketiga.

25. OTHER OPERATING INCOME (continued)

Before 1 January 2010, significant fees and commission income which is loan administration income represent income received from pensioners and Micro Small Business customers are recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

Others arose from transfer fees, payment points, revenue from administration fees and other than third party fund services.

26. CADANGAN/(PEMULIHAN) KERUGIAN
PENURUNAN NILAI26. ALLOWANCE/(REVERSAL) FOR IMPAIRMENT
LOSSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Giro pada bank lain (lihat Catatan 6)	-	-	14	Current accounts with other banks (refer to Note 6)
Penempatan pada bank lain (lihat Catatan 7f)	-	-	2,287	Placements with other banks (refer to Note 7f)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (lihat Catatan 9f)	446,574	369,711	26,209	Loans and sharia financing/receivable (refer to Note 9f)
Aset lain-lain (lihat Catatan 12)				Other assets (refer to Note 12)
Aset terbengkalai	(6,106)	-	4,274	Abandoned properties
<i>Suspense accounts</i>	-	-	(619)	<i>Suspense accounts</i>
Rekening antar kantor	(1,350)	32	(32)	Inter-office accounts
Lain-lain	1,044	(865)	(638)	Others
	<u>440,162</u>	<u>368,878</u>	<u>31,495</u>	

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Barang dan jasa dari pihak ketiga	560,901	391,329	282,545	Goods and services from third parties
Promosi dan iklan	180,768	100,241	52,829	Promotion and advertising
Sewa	148,604	109,319	76,346	Rent
Beban asuransi	118,721	121,117	228,962	Insurance expense
Penyusutan (lihat Catatan 11)	82,757	65,480	50,960	Depreciation (refer to Note 11)
Pemeliharaan dan perbaikan	55,210	32,535	33,528	Repairs and maintenance
Lain-lain	3,352	9,532	4,770	Others
	<u>1,150,313</u>	<u>829,553</u>	<u>729,940</u>	

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, dan pengiriman.

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN TENAGA KERJA

28. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Gaji, upah, jasa produksi, tantiem dan imbalan kerja karyawan	977,590	937,209	617,936	Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit
Tunjangan hari raya	112,167	83,466	73,044	Holiday allowances
Tunjangan kesehatan	81,198	72,046	27,231	Medical benefit
Pendidikan dan latihan	55,588	67,007	53,558	Training and education
Tunjangan pajak	63,848	54,823	54,814	Tax allowances
Jamsostek	25,932	23,137	16,059	Jamsostek
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	24,371	20,154	16,948	Allowance car ownership program
Tunjangan perumahan	14,993	16,860	11,960	Housing allowance
Tunjangan cuti	3,137	1,668	26,602	Leave allowance
Lain-lain	<u>23,392</u>	<u>15,036</u>	<u>16,381</u>	Others
	<u>1,382,216</u>	<u>1,291,406</u>	<u>914,533</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank (Catatan 1e).

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank (Note 1e).

Lainnya termasuk tunjangan pakaian dinas, tunjangan fasilitas kendaraan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik dan telepon.

Others consist of uniform dress allowance, car allowance, representation allowance and electricity and telephone allowances.

29. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

29. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban rumah tangga	20,096	15,719	13,851	Household expenses
Beban jamuan	8,546	7,398	5,808	Entertainment expenses
Beban pengembangan komunitas	4,848	2,008	-	Community development expenses
Beban dana duka	4,378	3,992	1,707	Condolence expenses
Beban retribusi	4,288	2,701	2,787	Retribution expenses
Lain-lain	<u>16,608</u>	<u>6,545</u>	<u>6,135</u>	Others
	<u>58,764</u>	<u>38,363</u>	<u>30,288</u>	

30. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

30. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pendapatan non-operasional				Non-operating income
Keuntungan penjualan aset tetap	-	-	245	Gain from sale of fixed assets
Pendapatan sewa	30	30	201	Rental income
Pengembalian dari Dana Pensiun	-	11,971	-	Refund from Pension Fund
Lain-lain	<u>12,045</u>	<u>998</u>	<u>1,674</u>	Others
Total pendapatan non-operasional	<u>12,075</u>	<u>12,999</u>	<u>2,120</u>	Total non-operating income

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL -
BERSIH (lanjutan)30. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET
(continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban non-operasional				<i>Non-operating expenses</i>
Beban Pajak	(11,721)	(13,837)	-	<i>Tax expenses</i>
Denda-denda	(8,209)	(399)	(441)	<i>Penalties</i>
Kegiatan karyawan	(4,435)	(8,558)	(4,831)	<i>Employee activities</i>
Sumbangan	(3,850)	(4,561)	(7,359)	<i>Donations</i>
Kerugian penjualan aset tetap	(2,662)	(1,033)	-	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Lain-lain	(4,861)	(3,452)	(2,624)	<i>Others</i>
Jumlah beban non-operasional	<u>(35,378)</u>	<u>(31,840)</u>	<u>(15,255)</u>	<i>Total non-operating expenses</i>
	<u>(23,663)</u>	<u>(18,841)</u>	<u>(13,135)</u>	

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI

31. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties are as follows:

Personil manajemen kunci**Key management personnel**

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur dan Komisaris (baik karyawan eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Bank.

Key management personnel are the people whom granted with authorities and responsibilities to plan, lead, and control activities of the Bank, directly or indirectly, including Directors and Commissioners (executive or non-executive employees) in the entity.

PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI")**PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI")**

Bank dan BFI memiliki pemegang saham utama yang sama. Semenjak tahun 2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan BFI

Bank and BFI have similar ultimate shareholders. Starting 2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with BFI

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**Transactions with related parties**

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances with related parties are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Aset				Assets
Pinjaman yang diberikan:				<i>Loans:</i>
Personil manajemen kunci	<u>32.321</u>	<u>30.165</u>	<u>34.319</u>	<i>Key management personnel</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>	<u>0.15%</u>	<i>Percentage to total assets</i>

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties (continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Liabilitas				Liabilities
Personil manajemen kunci				Key management personnel
Giro	19	-	19	Demand deposits
Tabungan	4,562	6,789	2,715	Savings deposits
Deposito berjangka	<u>24.274</u>	<u>20.679</u>	<u>13.724</u>	Time deposits
	<u>28.855</u>	<u>27.468</u>	<u>16.458</u>	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.07%</u>	<u>0.09%</u>	<u>0.08%</u>	Percentage to total liabilities
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban tenaga kerja				Personnel expense
Personil manajemen kunci	<u>87.869</u>	<u>74.643</u>	<u>63.187</u>	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah beban operasional lainnya	<u>2.90%</u>	<u>2.95%</u>	<u>3.70%</u>	Percentage to total other operating expense

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Liabilitas komitmen Pihak ketiga				Commitments payable Third parties
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	<u>1,750</u>	<u>-</u>	<u>93</u>	Unused provision of fund facilities

33. IMBALAN PASCA-KERJA

33. POST-EMPLOYMENT BENEFIT

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

The Bank implemented a policy on post-employment benefit which consists of 3 (three) programs of post-employment benefits as follows:

a. Manfaat Jaminan Hari Tua ("JHT") (Program Lama)

a. Old-Age Benefits ("JHT") (Old Program)

Manfaat JHT merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah karyawan yang terdaftar sebagai peserta adalah 46 karyawan (2010: 68 karyawan; 2009: 76 karyawan).

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of JHT is compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by 31 December 2006. As at 31 December 2011, the total number of employees registered as participant of the program are 46 employees (2010: 68 employees; 2009: 76 employees).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

b. Manfaat Ganda (Program Baru)

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT AJB. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 10% dari gaji dasar karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah karyawan yang bergabung dengan program iuran pasti adalah 1.686 orang (2010: 1.833 karyawan; 2009: 1.858 karyawan).

c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 *Non Program*

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi antara manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti Bank akan digunakan untuk mengurangi liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13.

Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program Pensiun Iuran Pasti dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Program pensiun didanai oleh kontribusi bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 5% dari gaji karyawan. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 9.264 karyawan (2010: 8.170 karyawan; 2009: 5.860 karyawan).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 10 Januari 2012, 2 Februari 2011 dan 28 Januari 2010.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. POST-EMPLOYMENT BENEFIT (continued)

b. Double Benefit (New Program)

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get a JHT from program stated in point a above.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT AJB. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employees' contribution at 10% of the employees' basic salary. As at 31 December 2011, the total number of employees joined the pension plan is 1,686 employees (2010: 1,833 employees; 2009: 1,858 employees).

c. Post-Employment Benefit based on Labor Law No. 13 (Non Program)

With this benefit, the employee will receive benefits based on Labor Law No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from Labor Law No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on Labor Law No. 13.

The calculation basis of this Labor Law No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employee contribution at 5% of the employees' basic salary. As at 31 December 2011, the total number of employees eligible for this benefit are 9,264 employees (2010: 8,170 employees; 2009: 5,860 employees).

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 31 December 2011, 2010 and 2009 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 10 January 2012, 2 February 2011 and 28 January 2010, respectively.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

33. POST-EMPLOYMENT BENEFIT (continued)

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Tingkat bunga diskonto per tahun	7%	9%	10.5%	Interest discount rate per annum
Tingkat bunga diskonto JHT per tahun	8%	8%	8%	JHT interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	10%	8%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	55	Normal pension age
Tingkat mortalita (kematian)	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	Mortality rate

*) Tabel Mortalitas Indonesia 1999 (TMI-99)

Indonesian Mortality Table 1999 (TMI-99) *)

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of income are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya jasa kini	76,938	56,095	21,880	Current service cost
Beban bunga	28,701	19,748	13,934	Interest expense
Pendapatan dari nilai wajar aktiva	(9,551)	(6,573)	-	Expected return on plan assets
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	-	(44,395)	(16,373)	Curtailment effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	15,865	23,367	21,960	Net actuarial losses recognised during the year
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - non vested	2,512	2,512	2,512	Amortization of past service cost - non vested
Pengaruh penurunan nilai manfaat biaya jasa lalu	-	1,840	-	Curtailment effect of past service cost
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>114,465</u>	<u>52,594</u>	<u>43,913</u>	Total employee benefit expense

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal tahun	2,529	8,869	48,600	Balance at beginning of year
Beban selama tahun berjalan	114,465	52,594	43,913	Expense recognised during the year
Pembayaran imbalan aktual luran yang dibayarkan	-	(24,857)	(5,292)	Actual benefit payments
	<u>(113,603)</u>	<u>(34,077)</u>	<u>(78,352)</u>	Contribution paid
Saldo akhir tahun (lihat Catatan 19)	<u>3,391</u>	<u>2,529</u>	<u>8,869</u>	Actual benefit payments (refer to Note 19)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

33. POST-EMPLOYMENT BENEFIT (continued)

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	485,745	318,896	188,076	Present value of obligation at end of year
Nilai wajar aktiva pada akhir tahun	<u>(220,444)</u>	<u>(119,392)</u>	<u>(82,161)</u>	Fair value of plant assets at end of year
	265,301	199,504	105,915	
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(36,786)	(39,299)	(43,651)	Unrecognised past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(225,124)</u>	<u>(157,676)</u>	<u>(53,395)</u>	Unrecognised actuarial losses
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan (lihat Catatan 19)	<u>3,391</u>	<u>2,529</u>	<u>8,869</u>	Liability recognised at the statements of financial position (refer to Note 19)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2011, 2010 and 2009 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

34. SEGMENT OPERASI

34. OPERATING SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".

Bank memiliki 2 (dua) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

The Bank has 2 (two) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.

Pensiun

Terdiri dari bisnis ritel dan aktivitas treasuri yang terpusat. Bisnis pensiun ritel terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan, syariah dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha. Aktivitas treasuri yang terpusat mencakup pinjaman yang diterima serta surat berharga yang diterbitkan yang dialokasikan sebagai sumber pendanaan bisnis ritel.

Retail

Consists of retail business and centralised treasury activities. Retail business consists of loans receivables and third party fund from pensioners, sharia and other individual customers which related to non-commercial purpose. Centralised treasury activities include borrowings and marketable securities issued allocated as funding sources for retail business.

Mikro

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah mikro yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Micro

Consists of loans receivables and third party fund from micro customers which related to commercial purpose.

Lain-lain

Terdiri dari aktivitas treasuri selain pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan dan aktivitas kantor pusat berupa aset dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan. Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank.

Others

Consists of centralised treasury operations in the form of borrowings and securities issued and also head office activities that can not be allocated. In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank's internal reporting policy.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang direview oleh Manajemen Bank. Manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Information regarding the results of each reportable segment is included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

The reportable segment information is as follow:

	2011				
	Pensiun (ritel)/ Pension (retail)	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Tidak dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of income
Pendapatan bunga	5,700,629	1,765,022	-	7,465,651	Interest income
Pendapatan operasional lain-lain	119,649	71,143	-	190,792	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	5,820,278	1,836,165	-	7,656,443	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	(2,331,565)	(498,140)	-	(2,829,705)	Interest expenses
Beban tenaga kerja	(927,692)	(454,524)	-	(1,382,216)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(880,762)	(269,551)	-	(1,150,313)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(1,462)	(438,700)	-	(440,162)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lain-lain	(49,026)	(9,738)	-	(58,764)	Other operating expenses
Jumlah beban segmen	(4,190,507)	(1,670,653)	-	(5,861,160)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(23,663)	-	-	(23,663)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,606,108	165,512	-	1,771,620	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(336,844)	(34,713)	-	(371,557)	Income tax expense
Laba bersih	1,269,264	130,799	-	1,400,063	Net income
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan – bersih	23,504,589	6,496,053	-	30,000,642	Loans receivables - net
Lain-lain	-	-	16,650,499	16,650,499	Others
Jumlah aset	23,504,589	6,496,053	16,650,499	46,651,141	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	748,900	-	-	748,900	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	3,631,842	-	-	3,631,842	Marketable securities issued
Lain-lain	35,222,509	395,452	1,035,240	36,653,201	Others
Jumlah liabilitas	39,603,251	395,452	1,035,240	41,033,943	Total liabilities

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reportable segment information is as follow: (continued)

	2010				
	Pensiun (ritel)/ Pension (retail)	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Tidak dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of income
Pendapatan bunga	4,104,317	1,500,464	-	5,604,781	Interest income
Pendapatan operasional lain-lain	85,896	49,145	-	135,041	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	4,190,213	1,549,609	-	5,739,822	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	(1,657,300)	(408,217)	-	(2,065,517)	Interest expenses
Beban tenaga kerja	(843,158)	(448,248)	-	(1,291,406)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(636,602)	(192,951)	-	(829,553)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	11,076	(379,954)	-	(368,878)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lain-lain	(30,970)	(7,393)	-	(38,363)	Other operating expenses
Jumlah beban segmen	(3,156,954)	(1,436,763)	-	(4,593,717)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(18,448)	(393)	-	(18,841)	Non-operating expenses
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	1,014,811	112,453	-	1,127,264	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	(261,471)	(28,974)	-	(290,445)	Income tax expense
Laba bersih	753,340	83,479	-	836,819	Net income
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Aset					Assets
Pinjaman yang diberikan – bersih	18,671,005	4,316,466	-	22,987,471	Loans receivables - net
Lain-lain	-	-	11,535,103	11,535,103	Others
Jumlah aset	18,671,005	4,316,466	11,535,103	34,522,574	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	135,000	-	-	135,000	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	3,135,505	-	-	3,135,505	Marketable securities issued
Lain-lain	25,248,537	277,942	1,508,298	27,034,777	Others
Jumlah liabilitas	28,519,042	277,942	1,508,298	30,305,282	Total liabilities

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reportable segment information is as follow: (continued)

	2009				
	Pensiun (ritel)/ Pension (retail)	Mikro (UMK)/ Micro (UMK)	Tidak dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi					Statement of income
Pendapatan bunga	3,166,338	441,210	-	3,607,548	Interest income
Pendapatan Administrasi kredit	284,420	52,719	-	337,139	Loan administration income
Pendapatan operasional lain-lain	41,582	-	-	41,582	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	3,492,340	493,929	-	3,986,269	Total segment income
Beban					Expenses
Beban bunga	(1,541,466)	(103,138)	-	(1,644,604)	Interest expenses
Beban tenaga kerja	(659,817)	(254,716)	-	(914,533)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(584,668)	(145,272)	-	(729,940)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	4,950	(36,445)	-	(31,495)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lain-lain	(23,153)	(7,191)	-	(30,344)	Other operating expenses
Jumlah beban segmen	(2,804,154)	(546,762)	-	(3,350,916)	Total segment expenses
Beban non-operasional	(12,054)	(1,081)	-	(13,135)	Non-operating expenses
Laba/(rugi) segmen sebelum pajak penghasilan	676,132	(53,914)	-	622,218	Segment income/(loss) before income tax
Beban pajak penghasilan	(201,795)	-	-	(201,795)	Income tax expense
Laba bersih	474,337	(53,914)	-	420,423	Net income
Laporan posisi keuangan					Statement of
Aset					financial position
Pinjaman yang diberikan – bersih	13,341,423	2,112,382	-	15,453,805	Loans receivables - net
Lain-lain	-	-	6,818,441	6,818,441	Others
Jumlah aset	13,341,423	2,112,382	6,818,441	22,272,246	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan	743,594	-	-	743,594	Marketable securities issued
Lain-lain	18,366,980	147,808	975,551	19,490,339	Others
Jumlah liabilitas	19,110,574	147,808	975,551	20,233,933	Total liabilities

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berdasarkan informasi geografis

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1,188 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa Barat, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, Jawa selain Jawa Barat.

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information

Geographical segment consists of 1,188 branches that are located into 4 areas, namely West Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi, Java other West Java.

Information concerning geographical segments is as follows:

	Jawa Barat/ West Java *)	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/ Java other West Java **)	Jumlah/Total	
2011						2011
Pendapatan bunga	850,281	1,454,694	692,885	4,467,791	7,465,651	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan ***)	44,827	48,136	13,947	363,940	470,850	Asset other than financial instruments ***)
2010						2010
Pendapatan bunga	636,688	1,087,591	514,686	3,365,816	5,604,781	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan ***)	45,220	39,564	12,564	268,252	365,601	Asset other than financial instruments ***)
2009						2009
Pendapatan bunga	622,993	598,662	365,195	2,020,698	3,607,548	Interest income
Aset selain instrumen Keuangan ***)	158,393	41,572	22,553	138,484	361,002	Asset other than financial instruments ***)

*) Termasuk Kantor Pusat untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009.

**) Termasuk Kantor Pusat sejak 1 Januari 2010.

***) Hanya aset tetap.

*) Including Head Office for the year ended 31 December 2009.

**) Including Head Office starting 1 January 2010.

***) Only fixed assets.

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

35. EARNINGS PER SHARE

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>1.400.063</u>	<u>836.819</u>	<u>420.423</u>	Net profit for computation of basic earnings per share
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian	<u>1.439.765</u>	<u>836.819</u>	<u>420.423</u>	Net profit for computation of diluted earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>5.663.617.140</u>	<u>5.663.617.140</u>	<u>4.719.680.950</u>	Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian	<u>5.840.287.140</u>	<u>5.663.617.140</u>	<u>4.719.680.950</u>	Weighted average number of shares for computation of diluted earnings per share
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>247</u>	<u>148</u>	<u>89</u>	Basic earnings per share (full amount)
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u>247</u>	<u>148</u>	<u>89</u>	Diluted earnings per share (full amount)

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

Pada RUPSLB tertanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham bank telah menyetujui rencana pemecahan nilai nominal saham Bank dari semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham. Oleh karena itu, Bank telah menyajikan kembali laba bersih per saham dasar dan dilusian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dikarenakan jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut harus disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

Laba bersih per saham dasar dan dilusian pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah disajikan kembali dari Rp 739 dan Rp 445 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 148 dan Rp 89 (nilai penuh) per saham.

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN**a. PT Taspen (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 13 April 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Taspen (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 13 April 2009 hingga 12 April 2011 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu, dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

35. EARNINGS PER SHARE (continued)

Based on RUPSLB dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to undertake a share split of the number of shares issued and fully paid 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share. Accordingly, the Bank has restated the basic and diluted earnings per share for years ended 31 December 2010 and 2009, to reflect that the number of ordinary shares outstanding prior to the share split should be adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as if the share split had occurred at the beginning of the earliest period presented.

Basic and diluted earnings per share for the years ended 31 December 2010 and 2009 have been restated from Rp 739 and 445 (full amount) per share to Rp 148 and Rp 89 (full amount) per share, respectively.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS**a. PT Taspen (Persero)**

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and can be extended to several periods on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 3 (three) months from expiration of the agreement.

On 13 April 2009, the Bank renewed its cooperation agreement with PT Taspen (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 13 April 2009 to 12 April 2011 and can be extended further on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 2 (two) months from the expiration of the agreement.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005. Perjanjian ini telah diperpanjang melalui perjanjian kerjasama No. 051/DIR/XII/2005 dan No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 tanggal 8 Desember 2005 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2005 sampai 27 Desember 2007, dan telah diperpanjang kembali melalui perjanjian kerjasama No. PKS.001/DIR/I/2008 dan No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 tanggal 28 Januari 2008 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2007 sampai 27 Desember 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 28 Desember 2009 hingga 27 Desember 2011.

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Periode
Dana Pensiun Telkom	7 Desember/December 2010 - 30 November/November 2012
Dana Pensiun Angkasa Pura II	25 Agustus/August 2010 - 24 Agustus/August 2012
Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia	17 Juni/June 2011 - 17 Juni/June 2014
Dana Pensiun Pegadaian	23 Maret/March 2009 - 22 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perhutani	27 Januari/January 2009 - 26 Januari/January 2012
Dana Pensiun Pertamina	6 April/April 2011 - 5 April/April 2013
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	25 Oktober/October 2010 - 26 Oktober/October 2013

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

b. PT Pos Indonesia (Persero)

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated December 29, 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on December 28, 2005. It was being extended based on agreements No. 051/DIR/XII/2005 and No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 dated December 8, 2005 which was valid from December 28, 2005 to December 27, 2007 and was being extended based on agreements No. PKS.001/DIR/I/2008 and No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 dated 28 January 2008 which is valid from 28 December 2007 to 27 December 2009.

On 28 December 2009, the Bank renewed its cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 28 December 2009 to 27 December 2011.

c. Cooperation agreements with other pension
fund management institutions

The Bank has cooperated with its pension benefit payments with several other pension fund management institutions as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga
pengelola dana pensiun lainnya (Lanjutan)c. Cooperation agreements with other pension
fund management institutions (Continued)

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ <i>Pension Fund Management Institution</i>	Periode/ <i>Periode</i>
PT POS Indonesia	28 Desember/December 2009 - 28 Desember/December 2013
PT TASPEN Persero	20 April/April 2011 - 19 April/April 2013
Dana Pensiun Angkutan Sungai Danau	21 Juli/July 2011 - 21 Juli/July 2013
Dana Pensiun Rajawali Nusindo	6 Agustus/August 2010 - 5 Agustus/August 2012
Dana Pensiun Pupuk Sriwijaya	20 Oktober/October 2011 - 20 Oktober/October 2013
Dana Pensiun Pupuk Kujang	1 Februari/February 2011 - 31 Januari/January 2012
Dana Pensiun PLN	14 April/April 2011 - 13 April/April 2016
ASABRI	29 April/April 2011 - 29 April/April 2013
Dana Pensiun INTI	15 April/April 2011 - 15 April/April 2013
Dana Pensiun Jasa Tirta II	1 Juli/July 2011 - 1 Juli/July 2014
Dana Pensiun Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2009 - 30 Mei/May 2012
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2011 - 20 Mei/May 2013
Dana Pensiun Konferensi Wali Gereja	16 Juli/July 2011 - 16 Juli/July 2013
Dana Pensiun Krakatau Steel	16 Juli/July 2009 - 15 Juli/July 2014
Dana Pensiun Konferensi Waligereja Indonesia	16 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2013
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	15 Juni/June 2010 - 15 Juni/June 2012
Dana Pensiun Pelni	3 Maret/March 2010 - 25 Februari/February 2012
Dana Pensiun Semen Gresik	23 Maret/March 2010 - 18 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perkebunan	16 Juni/June 2010 - 16 Juni/June 2012
Dana Pensiun Satya Wacana	1 Juli/July 2010 - 7 Juli/July 2012
Dana Pensiun Pusri	20 Oktober/October 2010 - 20 Oktober/October 2013

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan
penyediaan jasa *payment point* oleh Bankd. Cooperation agreements related with
providing *payment point* services by the
Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides *payment point* services to facilitate the Bank's depositors with *payment transaction* for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang
kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa guna usaha kendaraan bermotor dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur
pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 June 2011, dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 June 2011 (lihat Catatan 9m).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan adalah sebesar Rp 1 triliun. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Agustus 2011 hingga 25 Agustus 2014

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/ BDG/ 2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)e. Cooperation agreements to support the
operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with
life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011 and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011 (refer to Note 9m).

g. Joint financing agreement

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

On 25 August 2011 through cooperation agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered into joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum financing facilities is Rp 1 trillion. The term of the agreement is 3 (three) years from 25 August 2011 to 25 August 2014.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/ 2009, entered into joint financing agreement. With the portion of CIMB Niaga not to exceed Rp 500,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)**PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas". Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012.

**h. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association**

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)* dengan bank tersebut di kemudian hari.

i. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 1 Juni 2009. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Perjanjian ini diperpanjang hingga 31 Mei 2012 atau sampai PKB baru disepakati oleh kedua belah pihak dan dinyatakan efektif.

**j. Perjanjian dengan International Finance
Corporation**

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan *International Finance Corporation* ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009 yang kemudian direvisi pada tanggal 24 Februari 2011.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)****g. Joint financing agreement (continued)**PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. With the portion of BCA not to exceed Rp 400,000. The Bank acted as "Facility Agent". The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012.

**h. Agreements with JP Morgan Chase Bank,
National Association**

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into *Interest Rate Swap (IRS)* transaction with the bank in the future.

i. Agreements with Labor Union

On 25 June 2009, the Bank and Labor Union legalised *Collective Employment Agreement* ("PKB") between the Bank and all employees that started from 1 June 2009. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia. This PKB is extended up to 31 May 2012 or up to date of new PKB is agreed between both parties and declared as effective.

**j. Agreements with International Finance
Corporation**

On 25 June 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with *International Finance Corporation* ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) *Convertible Loan Agreement* as amended and restated on 21 October 2009 which revised on 24 February 2011.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)j. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sebesar Rp 139.460 yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,7%. Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2014. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016. Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2016.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)j. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting to Rp 139,460 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 10.7%. This loan was used to demonstrate the commitment of BTPN to finance micro loan. Based on this Convertible Loan agreement, IFC may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing 15 July 2011 and with final installment to be paid on 15 July 2014. The principal is paid by way of a bullet payment on due date.

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank in Rupiah amounting Rp 474,440 which have been withdrawn on 16 March 2011 with interest 9.795%. Based on the latest amendment to borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 July 2011 with the final installment to be paid on 15 July 2016. The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,
- No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)****j. Perjanjian dengan *International Finance Corporation* (lanjutan)**

- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50% dari keseluruhan saham Bank.
- Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

k. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*").

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, *BlueOrchard* memberikan pinjaman sampai dengan Rp 135.000 yang dicairkan pada tanggal 12 Juli 2010, dengan suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,2%. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 12 Januari dan 12 Juli, yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 12 Juli 2013. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- Tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- Tidak melakukan penggabungan usaha, demerger, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak yang signifikan,
- Tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap hak suara dan saham TPG Nusantara S.a.r.l kurang dari 50% dari keseluruhan saham Bank.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)****j. Agreements with *International Finance Corporation* (continued)**

- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50% of the Bank's shares.*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.*

k. Agreements with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

*On 1 July 2010, the Bank entered into a loan agreement with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("*BlueOrchard*").*

*Based on the loan agreement, *BlueOrchard* granted to distribute loan up to Rp 135,000 on 12 July 2010, with interest rate 10.2%. Interest is paid on a semi-annual basis being on 12 January and 12 July each year, commencing 12 January 2011 and ending on 12 July 2013. The principal is paid by way of a bullet payment on due date. The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:*

- *Not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,*
- *No substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *Not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would directly or indirectly result in TPG Nusantara S.a.r.l's voting rights and ownership to be less than a 50% of the Bank's shares.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)k. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund*
(*Sub-fund BlueOrchard Debt*) (lanjutan)

Selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)k. *Agreements with Dexia Micro-Credit Fund*
(*Sub-fund BlueOrchard Debt*) (continued)

Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

37. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN
AKUNTANSI

Dampak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi pada Catatan 2b (vi). Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 28.673 telah dikreditkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/ Amount</u>	
Giro pada bank lain	494	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	4,557	Placements with other banks
Pinjaman yang diberikan	33,180	Loans
Aktiva pajak tangguhan	(9,558)	Deferred tax assets
	<u>28,673</u>	

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

37. IMPACT ON THE CHANGES OF ACCOUNTING
POLICIESImpact on the initial implementation of SFAS 55
(revised 2006)

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment of all financial assets in accordance with transitional provisions outlined in Note 2b (vi). The difference between the balances of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 28,673 was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial assets are as follows:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

Financial Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Kerangka Manajemen Risiko** (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko Bank diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank serta membentuk Komite Pemantau Risiko pada tingkat komisaris.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan tahun 2009.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan / piutang syariah.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Risk Management Framework** (continued)

The Bank's risk management framework is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategy and management information systems.

The Bank has established a Risk Management Committee which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities and a Risk Monitoring Committee at the commissioner level.

The risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" became effective on 1 January 2010 and applied prospectively, therefore there are no restatement to the comparative information for year 2009.

Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans and shariah financing / receivable.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)**Credit risk** (continued)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk measurement (continued)

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau counterparty atas liabilitas kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas liabilitas yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terutang pada saat wanprestasi terjadi. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

EAD is based on the amounts the Banks expects to be owed at the time of the default. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. Loss given default biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Manajemen risiko kredit

(ii) Credit risk management

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

The Bank manages, and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical sectors.

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****Risiko kredit** (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Credit risk** (continued)

(ii) Credit risk management (continued)

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default are conducted.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans receivables are as follows:

- *Mortgage over residential properties.*
- *Charges over business assets such as land and premises.*

(iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances recognised for financial reporting purposes are losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and if objective evidence cannot be provided then collective assessment based on historical loss data is used.

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-statements of financial position assets are as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2011	2010	
Giro pada Bank Indonesia	3,218,561	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	26,172	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,408,227	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	593,362	922,313	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,523,426	1,077,545	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan - bersih	30,000,642	22,987,471	Loans receivables - net
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	587,918	540,278	Other assets-Interest receivables and advance payments
	44,358,308	33,160,663	

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kreditConcentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

a) Geographical sectors

	2011					
	Jawa Barat/West Java	Sumatera	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/Jawa other than West Java	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	3,218,561	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	20	5,553	7,164	13,435	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	8,408,227	8,408,227	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	593,362	593,362	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1,523,426	1,523,426	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	5,652,546	6,195,232	5,481,001	12,671,863	30,000,642	Loans and sharia financing/ receivable - net
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	84,412	90,747	80,285	332,474	587,918	Other assets - interest receivables and advance payment
Pada tanggal 31 Desember 2011	5,736,978	6,291,532	5,568,450	26,761,348	44,358,308	As at 31 December 2011

PT BANK TABUNGAN PANSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)**Credit risk** (continued)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographical sectors (continued)

	2010					Jumlah/ Total	
	Jawa Barat/ West Java	Sumatera	Kalimantan dan/ Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat/ other than West Java			
Giro pada Bank Indonesia	2,399	-	-	2,245,553		2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,252	14,338	12,851	44,139		72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	100,550	-	-	5,211,974		5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	922,313		922,313	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	922,313		922,313	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1,077,545		1,077,545	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	3,319,051	4,542,665	2,194,193	12,931,562		22,987,471	Loans and sharia financing/receivable - net
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	50,606	73,234	35,373	381,065		540,278	Other assets interest receivables and advance payment
Pada tanggal 31 Desember 2010	3,473,858	4,630,237	2,242,417	22,814,151		33,160,663	As at 31 December 2010

b) Sektor industri

b) Industry sectors

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2011						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	3,218,561	-	-	-	-	-	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	26,172	-	-	-	-	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,893,227	515,000	-	-	-	-	8,408,227	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	593,362	-	-	-	-	-	593,362	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,523,426	-	-	-	-	-	1,523,426	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	-	-	3,654,112	619,959	656,277	25,070,294	30,000,642	Loans and sharia financing/receivable - net
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	-	-	53,525	9,081	9,613	515,699	587,918	Other assets interest receivables and advance payments
Pada tanggal 31 Desember 2011	13,228,576	541,172	3,707,637	629,040	665,890	25,585,993	44,358,308	As at 31 December 2011

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)**Credit risk** (continued)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

	2010						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	2,247,952	-	-	-	-	-	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	72,580	-	-	-	-	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,802,974	509,550	-	-	-	-	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	922,313	-	-	-	-	-	922,313	Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	922,313	-	-	-	-	-	922,313	Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,077,545	-	-	-	-	-	1,077,545	Held-to-maturity
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	-	2,667,213	458,124	444,585	19,417,549	22,987,471	Loans and sharia financing/ receivable - net
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	-	-	42,999	7,386	7,167	482,726	540,278	Other assets - interest receivables and advance payments
Pada tanggal 31 Desember 2010	9,050,784	582,130	2,710,212	465,510	451,752	19,900,275	33,160,663	As at 31 December 2010

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans receivables in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

- (v) Pinjaman yang diberikan

- (v) Loans receivables

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans and sharia financing receivable are summarised as follows:

	2011			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami Penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	25,180,210	148,733	25,328,943	Others
Perdagangan	3,393,415	298,396	3,691,811	Trading
Jasa	572,612	53,743	626,355	Business services
Perindustrian	604,347	58,701	663,048	Manufacturing
Jumlah	29,750,584	559,573	30,310,157	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(167,580)	(141,935)	(309,515)	Allowance for impairment losses
	29,583,004	417,638	30,000,642	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)**Credit risk** (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(v) Loans receivables (continued)

	2010			
	Tidak mengalami Penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami Penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Lainnya	19,634,738	70,531	19,705,269	Others
Perdagangan	2,562,017	144,718	2,706,735	Trading
Jasa	440,317	24,595	464,912	Business services
Perindustrian	424,789	26,384	451,173	Manufacturing
Jumlah	23,061,861	266,228	23,328,089	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(186,365)	(154,253)	(340,618)	Allowance for impairment losses
	22,875,496	111,975	22,987,471	

Pinjaman yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

Manajemen risiko atas pinjaman yang diberikan adalah:

The risk management process over loans receivables includes :

- Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik (apabila diperlukan) dalam kaitannya dengan perubahan kondisi perekonomian dan/atau pendekatan bisnis. Review atas kebijakan juga dilakukan agar dapat mengakomodasi perubahan peraturan.
- Struktur proses persetujuan kredit melalui komite persetujuan kredit. Menggunakan "co-grantor approval process four eyes principle" dalam setiap keputusan kredit.
- Deteksi dini permasalahan melalui "early warning system account watchlist" dan pemantauan yang disiplin.

- Review of the credit policies periodically (as appropriate) in the light of changing market conditions and/or business approach. The policy review is also to accommodate changes in regulations.
- Structure the credit approval process using credit approval committees. Use of "co-grantor approval process four eyes principles" in all significant credit decisions.
- Early problem detection via "early warning system account watchlist" and disciplined monitoring.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk of loss due to the gap between the funding source, which is usually short term, and the asset, which is usually long-term. A relatively wide gap decreases the Bank's ability to meet its maturing obligations.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)**Liquidity risk** (continued)

Pelaporan jatuh tempo didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai tanggal kontraktual. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, efek-efek dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan liabilitas moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan untuk memperoleh likuiditas segera.

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date. In addition, if the Bank encounters liquidity needs, marketable securities could be liquidated through sale or used as collateral in the inter-bank market. The Bank's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Bank's ability to obtain immediate liquidity.

		2011						
	Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ have no maturities	
Aset								Assets
Kas	820,624	820,624	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	3,218,561	3,218,561	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	26,172	26,172	-	-	-	-	Current accounts with other banks Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	8,408,227	4,462,688	2,274,256	1,671,283	-	-	Marketable securities	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	2,116,788	99,797	791,482	240,756	984,753	-	Loans and sharia financing/receivable	
Penyertaan	30,310,157	15,871	42,137	144,171	568,547	29,539,431	Investments	
Aset tetap - bersih	22	-	-	-	-	-	22	
Aset pajak tangguhan	470,850	-	-	-	-	-	470,850	
Aset lain-lain	28,590	-	-	-	-	-	28,590	
	<u>1,560,665</u>	<u>2,613</u>	<u>132,671</u>	<u>13,401</u>	<u>126,387</u>	<u>1,213,120</u>	<u>72,473</u>	
Jumlah aset	<u>46,960,656</u>	<u>8,646,326</u>	<u>3,240,546</u>	<u>2,069,611</u>	<u>1,679,687</u>	<u>30,752,551</u>	<u>571,935</u>	
Penyisihan kerugian	<u>(309,515)</u>							
Jumlah	<u>46,651,141</u>							
Liabilitas								Liabilities
Kewajiban segera	208,313	208,313	-	-	-	-	-	
Giro	435,708	435,708	-	-	-	-	-	
Tabungan	5,567,507	5,567,507	-	-	-	-	-	
Deposito berjangka, deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	29,614,785	15,175,402	8,396,753	5,229,447	808,231	4,952	-	
Simpanan dari bank lain	115,069	115,069	-	-	-	-	-	
Surat berharga yang diterbitkan	3,631,842	-	-	-	348,259	3,283,583	-	
Pinjaman	748,900	-	-	-	-	748,900	-	
Liabilitas lain-lain	711,819	136,439	432,268	22,264	99,919	1,111	-	
Jumlah liabilitas	<u>41,033,943</u>	<u>21,638,438</u>	<u>8,829,021</u>	<u>5,251,711</u>	<u>1,256,409</u>	<u>4,038,546</u>	<u>19,818</u>	
Aset (liabilitas) bersih	<u>5,926,713</u>	<u>(12,992,112)</u>	<u>(5,588,475)</u>	<u>(3,182,100)</u>	<u>423,278</u>	<u>26,714,005</u>	<u>552,117</u>	
Aset (liabilitas) bersih setelah penyisihan kerugian	<u>5,617,198</u>							
							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses	

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)**Liquidity risk** (continued)

	2010						Tidak memiliki jatuh tempo/ have no maturities	
	Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ ≥ 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ ≥ 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ ≥ 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ ≥ 12 Months		
Aset								Assets
Kas	701,345	701,345	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	2,247,952	2,247,952	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72,580	72,580	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,312,524	3,045,022	2,267,502	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,999,858	-	-	1,999,858	-	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	23,328,089	27,442	42,045	137,741	557,312	22,563,549	-	Loans
Penyerahan	22	-	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap - bersih	365,601	-	-	-	-	-	365,601	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	54,080	-	-	-	-	-	54,080	Deferred tax assets
Aset lain-lain	781,140	540,278	-	-	-	-	240,862	Other assets
Jumlah aset	34,863,191	6,634,619	2,309,547	2,137,599	557,312	22,563,549	660,565	Total assets
Penyisihan kerugian	340,618							Allowance for possible losses
Jumlah	34,522,573							Total
Liabilitas								Liabilities
Kewajiban segera	158,870	158,870	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	227,805	227,805	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	2,943,442	2,943,442	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	22,355,232	13,648,831	5,812,719	2,368,136	497,885	27,661	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	88,200	88,200	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang pajak	50,392	-	-	50,392	-	-	-	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	3,135,505	-	-	-	-	3,135,505	-	Marketable securities issued
Pinjaman	135,000	-	-	-	-	135,000	-	Borrowing
Liabilitas lain-lain	1,210,836	355,965	240,623	-	-	599,585	14,663	Other liabilities
Jumlah liabilitas	30,305,282	17,423,113	6,053,342	2,418,528	497,885	3,897,751	14,663	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	4,557,909	(10,788,494)	(3,743,795)	(280,929)	59,427	18,665,798	645,902	Net assets (liabilities)
Aset (liabilitas) bersih setelah penyisihan kerugian	4,217,291							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)Liquidity risk (continued)

	2009						Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities	
	Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months		
Aset								Assets
Kas	443,429	443,429	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank Indonesia	927,627	927,627	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	49,368	49,368	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	778,455	778,455	-	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3,139,573	3,139,573	-	-	-	-	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	15,722,830	17,136	23,573	74,810	353,743	15,253,568	-	Loans and sharia financing/ receivable
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap - bersih	361,002	-	-	-	-	-	361,002	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	56,182	-	-	-	-	-	56,182	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1,075,258	249,708	-	-	-	727,210	98,340	Other assets
Jumlah aset	22,553,746	5,605,296	23,573	74,810	353,743	15,980,778	515,546	Total assets
Penyisihan kerugian	281,500	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	22,272,246	-	-	-	-	-	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Kewajiban segera	100,602	100,602	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	88,158	88,158	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	1,698,267	1,698,267	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	16,728,363	9,248,539	5,791,480	1,135,493	540,303	12,548	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	45,603	45,603	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang pajak	14,801	14,801	-	-	-	-	-	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	743,594	-	-	-	-	743,594	-	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	814,545	534,709	12,346	36,000	121,523	79,065	30,902	Other liabilities
Jumlah liabilitas	20,233,933	11,730,679	5,803,826	1,171,493	661,826	835,207	30,902	Total liabilities
Aset (liabilitas) bersih	2,319,813	(6,125,383)	(5,780,253)	(1,096,683)	(308,083)	15,145,571	484,644	Net assets (liabilities)
Aset (liabilitas) bersih setelah penyisihan kerugian	2,038,313	-	-	-	-	-	-	Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

Manajemen risiko likuiditasLiquidity risk management

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (Asset & Liability Committee) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

- Determining a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
- Determining liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.
- Implementing the ALCO (Asset & Liability Committee) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persentase *Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 85.10% (2010: 91,39% dan 2009: 84,92%).

As at 31 December 2011, the *Loan Deposit Ratio* is 85,10% (2010: 91.39% and 2009: 84.92%).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun.

(i) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Manajemen risiko tingkat bunga

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- b) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Market risk

Market risk is the risk of loss due to changes in market conditions i.e. changes in interest and currency rates. The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. Changes in interest rates can result in a decrease in income, and therefore a decline in the Bank's performance.

(i) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Interest rate risk management

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- a) *Monitoring of interest rate risk.*
- b) *To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.*
- c) *Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)**Market risk** (continued)

(i) Risiko tingkat bunga

(i) Interest rate risk

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks.

	2011						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/Fixed rate								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 bulan/ Months	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset									Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	3,218,561	-	-	-	-	-	3,218,561	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	26,172	-	-	-	-	-	26,172	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4,462,688	2,274,256	1,671,283	-	-	-	8,408,227	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	99,797	791,482	240,756	984,753	-	-	2,116,788	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	-	15,871	42,137	144,171	568,547	29,539,431	-	30,310,157	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	-	-	-	-	-	-	587,918	587,918	Other assets - Interest receivable and advance payments
Jumlah aset keuangan	-	7,823,089	3,107,875	2,056,210	1,553,300	29,539,431	587,918	44,667,823	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	-	208,313	208,313	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	6,003,215	15,175,401	8,396,753	5,229,447	808,231	4,952	-	35,617,999	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	115,069	-	-	-	-	-	115,069	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	348,259	3,283,583	-	3,631,842	Marketable securities issued
Pinjaman	-	-	-	-	-	748,900	-	748,900	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	136,439	339,570	22,264	99,919	1,111	19,818	619,121	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	6,003,215	15,426,909	8,736,323	5,251,711	1,256,409	4,038,546	228,131	40,941,244	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(6,003,215)	(7,603,820)	(5,628,448)	(3,195,501)	296,891	25,500,885	359,787	3,726,579	Total interest repricing gap

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)Market risk (continued)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)Interest rate risk management (continued)

	2010						Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
	Bunga tetap/ Fixed rate								
	Bunga mengambang/ Floating rate	≤ 1 Bulan/ Month	> 1 - 3 bulan/ Month	> 3 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months			
Aset									Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	2,247,952	-	-	-	-	-	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	72,580	-	-	-	-	-	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3,045,022	2,267,502	-	-	-	-	5,312,524	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	1,999,858	-	-	-	1,999,858	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	-	6,577	68,195	135,651	550,535	22,567,131	-	23,328,089	Loans
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	-	-	-	-	-	-	540,278	540,278	Other assets - Interest receivable and advance payments
Jumlah aset keuangan	-	5,372,131	2,335,697	2,135,509	550,535	22,567,131	540,278	33,501,281	Total financial assets
Liabilitas									Liabilities
Kewajiban segera	-	-	-	-	-	-	158,870	158,870	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	3,171,247	11,379,633	7,926,171	2,386,651	635,016	27,761	-	25,526,479	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	88,200	-	-	-	-	-	88,200	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	3,135,505	-	3,135,505	Marketable securities issued
Pinjaman	-	-	-	-	-	135,000	-	135,000	Borrowing
Liabilitas lain-lain	-	299,812	240,623	-	-	599,585	14,663	1,154,683	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3,171,247	11,767,645	8,166,794	2,386,651	635,016	3,897,851	173,533	30,198,737	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(3,171,247)	(6,395,514)	(5,831,097)	(251,142)	(84,481)	18,669,280	366,745	3,302,544	Total interest repricing gap

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009:

The tables below summarise the interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2011, 2010 and 2009:

	2011	2010	2009	
	%	%	%	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	2.92	1.47	1.90	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.51 - 7.40	5.50 - 6.27	4.91 - 10.24	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	6.66	6.45	7.91	Certificate of Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	25.68	26.68	26.61	Loans and Sharia financing/receivables

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)Market risk (continued)

(i) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(i) Interest rate risk (continued)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)Interest rate risk management(continued)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
	%	%	%	
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah				Deposit from customers
- Giro	9.38	7.45	9.12	Demand deposits -
- Tabungan	4.50	3.20	2.69	Savings deposits -
- Deposito berjangka	8.67	9.00	11.59	Time deposits -
- Deposito <i>on call</i>	4.42	5.15	4.36	Deposit on call -
Simpanan dari bank lain				Deposit from other banks
- Giro	3.98	2.11	1.60	Demand deposits -
- Tabungan	0.31	0.20	3.22	Savings deposits -
- Deposito berjangka	4.90	2.42	5.85	Time deposits -
- <i>Call money</i>	4.23	2.11	5.61	Call money -

(ii) Risiko mata uang

(ii) Currency risk

Bank tidak terpengaruh risiko mata uang karena tidak ada transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah.

The Bank is not exposed to currency risk as none of its transactions are conducted in currencies other than Rupiah.

Manajemen Risiko PermodalanCapital Risk ManagementModal RegulasiRegulatory capital

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**Capital Risk Management** (continued)**Modal Regulasi** (lanjutan)**Regulatory capital** (continued)

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Posisi permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2011, 2010 and 2009 were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Aset tertimbang menurut risiko				Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	19,743,668	14,419,157	10,161,901	- With credit risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	24,477,205	16,663,151	10,161,901	- With credit and operational risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24,477,205	16,663,151	10,161,901	- With credit, operational and market risk charge
Modal				Capital
- Modal inti	4,762,445	3,711,451	1,753,060	- Core capital
- Modal pelengkap	247,483	180,765	127,324	- Supplementary capital
- Penyertaan saham	(22)	(22)	(22)	- Investment in share
	<u>5.009.906</u>	<u>3.892.194</u>	<u>1.880.362</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum				Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	25.37%	26.99%	18.50%	- Including credit risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	20.47%	23.40%	18.50%	- Including credit and operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	20.47%	23.40%	18.50%	- Including credit, operational and market risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rasio kecukupan modal bagi Bank adalah masing-masing 20,47%, 23,40% dan 18,50%

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the capital adequacy ratios for the Bank were 20.47%, 23.40% and 18.50%, respectively.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standard industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of risk-weighted assets) to available capital resources.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai wajar instrumen keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

Fair value of financial instruments

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2011		2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Giro pada Bank Indonesia	3,218,561	3,218,561	2,247,952	2,247,952	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	26,172	26,172	72,580	72,580	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,408,227	8,408,227	5,312,524	5,312,524	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - Dimiliki hingga jatuh tempo	1,523,426	1,523,426	1,077,545	1,077,545	Marketable securities - Held-to-maturity
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	30,310,157	35,595,992	23,328,089	27,619,551	Loans and shariah financing receivable
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima dan uang muka	587,918	587,918	540,278	540,278	Other assets - Interest receivables and advance payments
Liabilitas					Liabilities
Kewajiban segera	208,313	208,313	158,870	158,870	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	35,618,000	35,618,000	25,526,479	25,526,479	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	115,069	115,069	88,200	88,200	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	3,631,842	3,697,630	3,135,505	3,168,652	Marketable securities issued
Pinjaman yang diterima	748,900	766,060	135,000	135,000	Borrowings
Liabilitas lain-lain	619,118	619,118	1,154,683	1,154,683	Other liabilities

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, kewajiban segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

The estimated fair value of Current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, marketable securities, interest receivables and advances, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Nilai wajar instrumen keuangan** (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

(iv) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar surat berharga yang diterbitkan diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

(v) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang diutilisasi.

Risiko operasional

Risiko operasional adalah ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko operasional adalah:

- Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko operasional.
- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko operasional yang disesuaikan dengan kecukupan permodalan dan SDM.
- Menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) sesuai ketentuan yang berlaku secara konsisten.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Fair value of financial instruments** (continued)

(ii) Loans (continued)

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity.

(iv) Marketable securities issued

The fair value of marketable securities issued is estimated by using the last quoted market price.

(v) Borrowing

The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilization of borrowing.

Operational risk

Operational risk is a lack of and/or disfunction of internal process, human error, system failure, and/or external events affecting the Bank's operational process.

Policies adopted by the Bank in managing its operational risk include:

- Establishing policies and strategies of operational risk controls.
- Establishing operational risk control policies in accordance with the Bank's capital adequacy and human resources.
- Implementing Know Your Customer policy consistently in accordance with the regulation.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

- Menetapkan kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- Melakukan identifikasi risiko operasional untuk membangun database loss events.
- Melakukan pengembangan pengamanan proses teknologi informasi dan electronic data processing.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko operasional terpisah dengan satuan kerja operasional yang melakukan pengendalian secara konsisten dan independen.
- Mengembangkan pengawasan internal di cabang-cabang.
- Mengembangkan sistem IT yang terintegrasi, sehingga Bank dapat menghasilkan informasi secara lebih akurat dan tepat waktu.
- Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dengan memberlakukan sistem penilaian kinerja, remunerasi, peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan serta pengembangan struktur organisasi yang lebih terfokus kepada masing-masing bidang.
- Mengembangkan *self-assessment* dalam proses identifikasi risiko operasional dengan mengacu kepada Basel II dan PBI No: 11/25/PBI/2009

Risiko non keuangan lainnya

Bank juga memonitor risiko non keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

- *Establishing policies for training and development program for employees.*
- *Identifying operational risks to develop database loss events.*
- *Developing the security of information technology and electronic data processing.*
- *Forming risk management division that controls risks independently and consistently.*
- *Developing internal control in branches.*
- *Developing an integrated IT system, so that the Bank can generate more timely and accurate information.*
- *Developing human resources management by putting into effect systems for performance evaluation and remuneration, by improving employee benefit facilities and by developing an organizational structure that is more focused on each field.*
- *Developing self-assessment in the process of identifying operational risks in light of Basel II and PBI No: 11/25/PBI/2009.*

Other non financial risk

The Bank also monitors non financial risk as follows:

- (i) *legal risks to minimise possible losses from litigation or deficiencies in legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete;*
- (ii) *reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank;*
- (iii) *strategic risks to minimise possible losses arising from inappropriate Bank strategy or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and*
- (iv) *compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations.*

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko non keuangan lainnya (lanjutan)

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.

- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif;

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun *corporate plan* dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
 - (ii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*;

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Other non financial risk (continued)

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) *Forming a legal division;*
 - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
 - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
 - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) *Quantifying legal risks.*

- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks;*

- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) year period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan;*

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Risiko non keuangan lainnya** (lanjutan)

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan review kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

**39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 2009: 7,00% dan 2,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**Other non financial risk** (continued)

- Compliance risks are managed by:
 - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
 - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
 - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
 - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
 - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

**39. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2011, 2010 and 2009 based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.50% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2011 (2010 and 2009: 7.00% and 2.75%).

As at 31 December 2011, 2010 and 2009, the Bank was a participant of that guarantee program.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***40. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI
KEUANGAN****Pinjaman dari IFC**

Pada tanggal 16 Februari 2012, Bank telah menerima surat pemberitahuan dari IFC yang menyatakan keinginan IFC untuk menggunakan opsi yang dimiliki berupa konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham Perseroan sebanyak 176.67 juta lembar saham. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Oktober 2009 telah menyetujui Perseroan untuk menerima pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham biasa (*Convertible Loan*) dari IFC dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan *Convertible Loan Agreement*.

41. STANDAR AKUNTANSI BARU

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK 8 (Revisi 2010) – Peristiwa Setelah Akhir Periode Pelaporan,
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,
- PSAK 18 – Akuntansi Dana Pensiun,
- PSAK 24 (Revisi 2010) – Imbalan Kerja,
- PSAK 46 (Revisi 2010) – Pajak Penghasilan,
- PSAK 53 (Revisi 2010) – Pembayaran Berbasis Saham,
- PSAK 60 – Instrumen keuangan, Pengungkapan,
- PSAK 61 (Revisi 2010) – Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah,
- PSAK 63 – Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiper Inflasi,
- ISAK 13 – Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri,
- ISAK 15 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya,
- ISAK 18 – Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi,
- ISAK 20 – Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Bank telah melakukan evaluasi atas dampak penerapan dari standar akuntansi yang disebutkan diatas. Selain yang disebutkan di bawah, penerapan revisi PSAK baru tersebut diharapkan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

40. SUBSEQUENT EVENTS**Loan from IFC**

On 16 February 2012, the Bank received a letter of notification from IFC stating that IFC will execute the option to convert its convertible loan to equity amounting 176.67 million shares. Extraordinary General Meeting of Shareholders was held on 29 October 2009 agreed to received convertible loan to common stock from IFC with term and condition based on Convertible Loan Agreement.

**41. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012:

- *SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period,*
- *SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*
- *SFAS 18 – Accounting and Reporting for Pension Costs,*
- *SFAS 24 (Revised 2010) – Employee Benefits,*
- *SFAS 46 (Revised 2010) – Income Taxes,*
- *SFAS 53 (Revised 2010) – Share-Based Payment,*
- *SFAS 60 – Financial Instrument - Disclosures,*
- *SFAS 61 (Revised 2010) – Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance,*
- *SFAS 63 – Financial Reporting in Hyperinflationary Economies,*
- *Interpretation of SFAS 13 – Hedge of Net Investment in a Foreign Operation,*
- *Interpretation of SFAS 15 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction,*
- *Interpretation of SFAS 18 – Government Assistance - no specific relation with operating activities*
- *Interpretation of SFAS 20 – Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

The Bank has assessed the impact of the adoption of the above mentioned accounting standards. Other than specified below, the implementation of these revised SFASs are not expected to have significant impact to the Bank's financial statements.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)PSAK 60 (revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

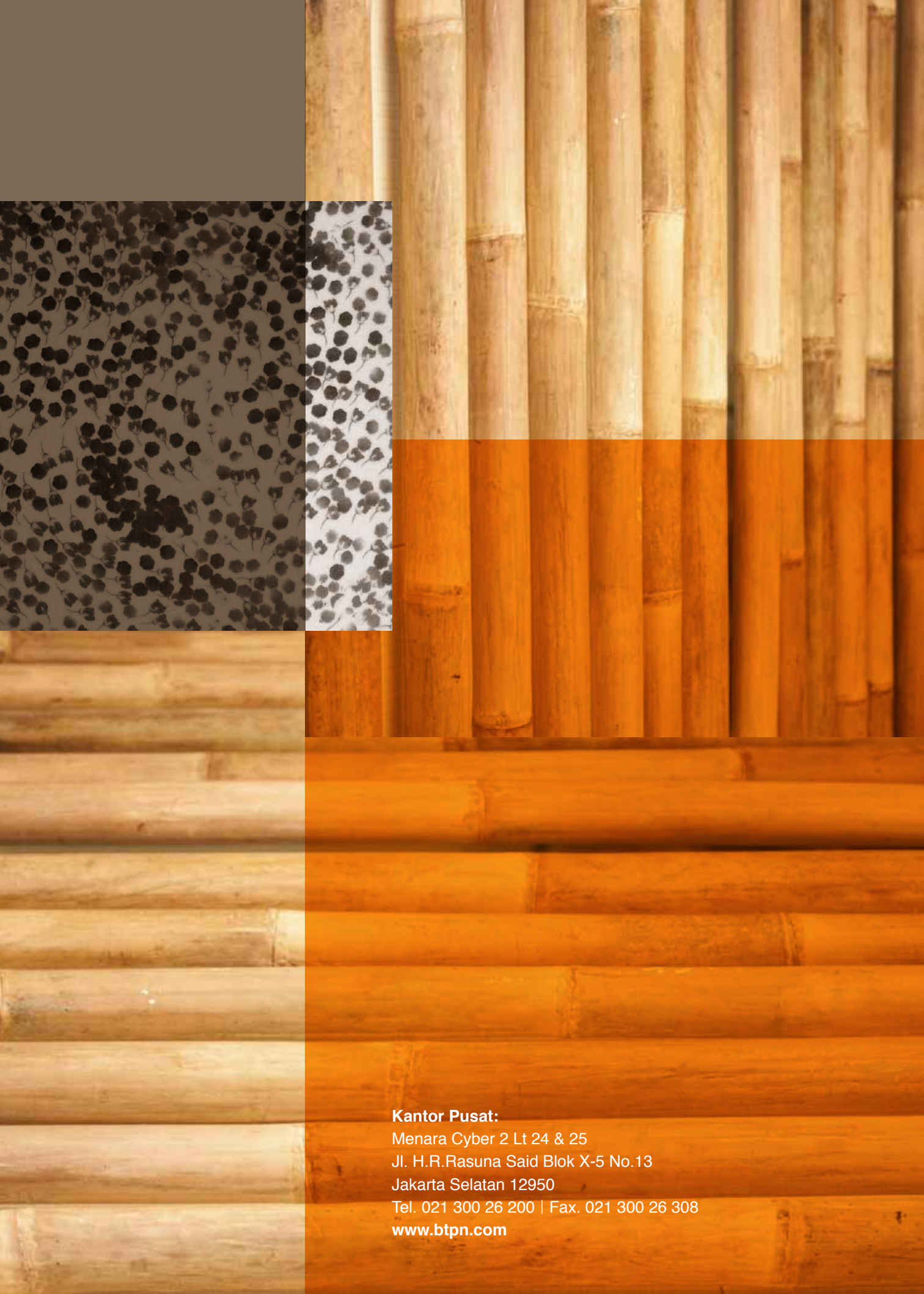
PSAK 60 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif atas risiko keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Pengungkapan tersebut terutama meliputi Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal kepada personel manajemen kunci.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2011, 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT** (continued)SFAS 60 (revised 2010): "Financial Instruments: Disclosures"

SFAS 60 (revised 2010) requires more extensive disclosure of the entity's financial risk management compared to SFAS 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and process for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.



Kantor Pusat:

Menara Cyber 2 Lt 24 & 25

Jl. H.R.Rasuna Said Blok X-5 No.13

Jakarta Selatan 12950

Tel. 021 300 26 200 | Fax. 021 300 26 308

www.btpn.com